

**MODEL INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” Dau dan MTs
Darun Najah Karangploso Malang)**

TESIS

**OLEH
IVA NICHLATUL ULVY
NIM. 14770042**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**MODEL INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” Dau dan MTs
Darun Najah Karangploso Malang)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh
IVA NICHLATUL ULVY
NIM. 14770042



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 08 Desember 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing II:



Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Batu, 08 Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PAI



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001



LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Januari 2018.

Dewan Penguji,

Dr. Hi. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP. 195904231986032003

Ketua

Dr. H. M. Mujah, M.Th, Ph.D
NIP. 1966112120022121001

Penguji Utama

Dr. Hi. Sufiah, M.Pd
NIP. 196610061993032003

Anggota

Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam yang telah menganugerahkan segala macam bentuk kenikmatan, baik nikmat Islam, Iman dan Ihsan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang agama Islam.

Penulisan tesis dengan judul “Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazâkumullâh ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd atas bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, atas bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dalam penulisan tesis.
5. Seluruh staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah

banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Semua sivitas SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang khususnya Kepala Sekolah, Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.Pd, Waka Kurikulum, dan Kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Semua sivitas MTs Darun Najah Karangploso Malang khususnya Kepala Madrasah, Bapak KH. Abu Yazid, MA, Waka Kurikulum, dan Kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Teman-teman kelas MPAI-A dan MPAI-D yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Batu, 25 Mei 2019

Penulis,

Iva Nichlatul Ulyy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
MOTTO	xv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kurikulum Pendidikan Islam	27
1. Pengertian Kurikulum	27
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	28
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	31

4. Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam.....	33
5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam	35
B. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan.....	37
1. Pendekatan Kurikulum.....	37
2. Jenis-Jenis Kurikulum.....	40
3. Model Kurikulum Menurut Robin Fogarty.....	47
C. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam	58
1. Implikasi bagi Pendidik	59
2. Implikasi bagi Peserta Didik	61
D. Lembaga Pendidikan Islam.....	64
1. Pondok Pesantren.....	64
2. <i>Islamic Boarding School</i>	67
E. Tipologi Islam Moderat dan Islam Puritan	69
F. Kerangka Berpikir Penelitian.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	73
B. Rancangan Penelitian.....	73
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Kehadiran Peneliti.....	76
E. Data dan Sumber Data Penelitian	77
F. Teknik Pengumpulan Data.....	79
G. Teknik Analisis Data.....	83
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	88
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Profil Penelitian.....	90
1. Sejarah SMP Ar-Rohmah.....	90
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ar-Rohmah	91
3. Sejarah MTs Darun Najah.....	92
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darun Najah	94

B. Karakteristik Pendidikan Islam yang Dikembangkan.....	96
1. Karakteristik Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah.....	96
2. Karakteristik Pendidikan Islam di MTs Darun Najah.....	107
C. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam.....	117
1. Model Integrasi Kurikulum di SMP Ar-Rohmah.....	117
2. Model Integrasi Kurikulum di MTs Darun Najah.....	128
D. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam.....	138
1. Implikasi Integrasi di SMP Ar-Rohmah.....	138
2. Implikasi Integrasi di MTs Darun Najah.....	142
E. Temuan Penelitian.....	147
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Pendidikan Islam.....	155
B. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam.....	161
C. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam.....	165
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran.....	172
DAFTAR RUJUKAN.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian
Tabel 4.1	: Struktur Kurikulum Akademik SMP Ar-Rohmah
Tabel 4.2	: Ekstrakurikuler SMP Ar-Rohmah
Tabel 4.3	: Struktur Kurikulum Diniyyah SMP Ar-Rohmah
Tabel 4.4	: Penilaian Kearsamaan SMP Ar-Rohmah
Tabel 4.5	: Struktur Kurikulum Kelas VII-VIII MTs Darun Najah
Tabel 4.6	: Ekstrakurikuler MTs Darun Najah
Tabel 4.7	: Struktur Kurikulum Diniyyah MTs Darun Najah
Tabel 4.8	: Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian

DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 : Model Seluler (*Cellular*)
- Bagan 2.2 : Model Keterhubungan (*Connected*)
- Bagan 2.3 : Model Sarang (*Nested*)
- Bagan 2.4 : Model Rangkaian (*Sequenced*)
- Bagan 2.5 : Model Bagian (*Shared*)
- Bagan 2.6 : Model Laba-Laba (*Webbed*)
- Bagan 2.7 : Model Galur/Benang (*Threaded*)
- Bagan 2.8 : Model Keterpaduan (*Integrated*)
- Bagan 2.9 : Model Celupan (*Immersed*)
- Bagan 2.10 : Model Jaringan (*Networked*)
- Bagan 3.1 : Analisis Data Multikasus
- Bagan 4.1 : Kultur SMP Ar-Rohmah Putri
- Bagan 4.2 : Sistem Pendidikan SMP Ar-Rohmah Putri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Kitab *Taysirul Khalaq wa Adillatul Akhlak*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pengantar Penelitian ke SMP Ar-Rohmah Putri dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian ke MTs Darun Najah dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Ar-Rohmah Putri
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Darun Najah
- Lampiran V : Struktur Organisasi Yayasan Ar-Rohmah
- Lampiran VI : Struktur Organisasi SMP Ar-Rohmah Putri
- Lampiran VII : Struktur Organisasi Yayasan PPAI Darun Najah
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi MTs Darun Najah
- Lampiran IX : Contoh RPP Pembelajaran di SMP Ar-Rohmah Putri
- Lampiran X : Contoh RPP Pembelajaran di MTs Darun Najah
- Lampiran XI : Foto Dokumentasi SMP Ar-Rohmah Putri
- Lampiran XII : Foto Dokumentasi MTs Darun Najah
- Lampiran XIII : Biodata Penulis

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women, (Jakarta: Syaamil Quran, 2009), QS. Adz-Dzariyat [51]: 56 hlm. 528.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Murobbi Ruuhiy Al-Marhum KH. Mukhlas Chudlori beserta Ibu Nyai Hj. Nur Hamidah PPTQ Al-Basyari Branggahan Ngadiluwih Kediri yang senantiasa memberikan sinar ilmu dan untaian do'a demi kesuksesan penulis *fid din wad dunya wal akhirah....*

Suamiku tercinta Abuya Abdul Mu'id, belahan jiwa dan pembimbing utama dalam kehidupan dunia akhiratku....

Buah hatiku tersayang, Tuchfatul Fattachiyya Padmaswari yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh keceriaan, menemani Ummah dalam menyelesaikan studi....

Kedua orang tuaku, Abah H. Ishomuddin & Ibunda Hj. Siti Badriyah serta kedua mertua Bapak H. Masykur (alm.) & Ibu Hj. Masyrifah (almh.) yang tidak henti-hentinya memberikan do'a restu, kasih sayang dan motivasi berharga sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi....

Keluarga besar di Pati Bumi Mina Tani dan di Nganjuk Kota Angin, adik-adikku tersayang M. Bahrul Ma'ruf Zam-Zamy dan M. Abi Hamid yang telah memberi kasih sayang dan semangat yang berharga....

Keluarga "*Baitiy Jannatiy*", Mbak Midah, Mas Rohim dan Mas Zaki telah menjadi keluarga yang solid dan hangat....

ABSTRAK

Ulvy, Iva Nichlatul. 2017. *Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I): Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. Pembimbing (II): Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Model Integrasi, Kurikulum Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah baik dunia maupun akhirat. Problematika yang dihadapi salah satunya adalah adanya dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama dan juga lingkungan hidup siswa yang kurang mendukung. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan Islam SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah membangun sistem *boarding school* dan pondok pesantren serta mengintegrasikannya dengan kurikulum diknas dan diniyyah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah, (2) menganalisis model integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah, dan (3) menganalisis implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis data lintas kasus pada penelitian studi multikasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri adalah karakteristik Islam Puritan dengan sistem pengelolaan SDM yang sangat bagus. Sedangkan MTs Darun Najah adalah karakteristik Islam Moderat yang bercorak Konservatif Nasionalis dengan sistem pengelolaan SDM yang sedang, (2) Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah model *shared* dan model integrasi (*integrated*). Di SMP Ar-Rohmah Putri juga menggunakan jenis kurikulum *board fields*, (3) Implikasi bagi guru di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah yaitu memperbaiki dan memaksimalkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Implikasi bagi siswa adalah meningkatkan akhlak, intelektualitas, jasmani siswa, selaras dengan alam dan masyarakat. Implikasi tersebut merupakan integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif.

ABSTRACT

Ulvy, Iva Nichlatul. 2017. *Models of Curriculum Integration of Islamic Education in Islamic Educational Institutions (Multicasus Studies at Junior High School Ar-Rohmah for Girls Dau Malang and MTs Darun Najah Karangploso Malang)*. Thesis. Master of Program Islamic Religious Education, Postgraduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I): Dr. Hj Suti'ah, M.Pd. Advisor (II): Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: *Integration Model, Islamic Education Curriculum, Islamic Education Institution*

Islamic education is an education system that covers all aspects of life needed by God's servants both the world and also the hereafter. One of the problematics is the dichotomy between the general science and the religious sciences and also the environment of students which are less supportive. Therefore the Islamic Education Institute of SMP Ar-Rohmah for Girls and MTs Darun Najah built the boarding school system and Pondok Pesantren. Then integrated both of them with diknas curriculum and diniyyah to create a conducive learning environment for the realization the goal of Islamic education.

This study aims to: (1) analyze the characteristics of Islamic education developed at Ar-Rohmah for Girls Junior High School and MTs Darun Najah; (2) analyze the integration model of Islamic education curriculum at Ar-Rohmah for Girls Junior High School and MTs Darun Najah; and (3) analyze the implications of the integration of Islamic education curriculum in Ar-Rohmah for Girls Junior High School and MTs Darun Najah.

This research uses qualitative approach, with data collection method through field observation, interview, and documentation study. While for the analysis, the researcher used cross-case data analysis in multicasus study.

The results of this study indicate that: (1) Characteristics of Islamic education in SMP Ar-Rohmah for Girls is characteristics of Puritanical Islam with a good HR management system. Characteristics of Islamic Education in MTs Darun Najah is characteristic of moderate Islam with a conservative nasionalist character and a moderate HR management system, (2) The Model of Integration of Islamic Education Curriculum at SMP Ar-Rohmah for Girls and MTs Darun Najah is a shared model and integration model (integrated). In Junior High School, Ar-Rohmah for Girls also uses curriculum types of board fields, (3) Implications for teachers in Ar-Rohmah for Girls Junior High School and MTs Darun Najah is to improve and maximize the methods used in the learning process in order to be effective to achieve the goal of Islamic education. The implications for students are to improve morals, intellectual, physical students, in harmony with nature and society. Those is implications of the integration between cognitive, psychomotoric and affective aspects.

المستخلص

الألفي، عيفا نحلة. ٢٠١٧. نموذج اندماج المناهج الدراسية للتربية الإسلامية في مؤسسة التربية الإسلامية (دراسة الحالات المتعددة في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات في داو مالانج والمدرسة الثانوية "دار النجاح" كارانج بلوسو مالانج. رسالة الماجستير، البرنامج الدراسي الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف:

١. الدكتورة الحاجة ستيعة، الماجستير

٢. الدكتور الحاج عبد الملك كارم عمرو الله، الماجستير

الكلمات الأساسية: نموذج الاندماج، المناهج الدراسية للتربية الإسلامية، مؤسسة التربية الإسلامية

التربية الإسلامية نظام تعليمي يشتمل على جميع جوانب الحياة التي يحتاجها عبيد الله في الدنيا والآخرة. واحدة من المشاكل التي يواجهها الشخص هي وجود الانقسام الثنائي بين العلوم العامة والعلوم الدينية وأيضا وجود بيئة الطلاب التي أقل دعماً عليهم. لذلك، أقامت مؤسسة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات والمدرسة الثانوية "دار النجاح" نظام المدرسة الداخلية والمعهد الإسلامي وكذلك اندمجها مع المناهج الدراسية للتربية الوطنية والدينية لخلق البيئة التعليمية الملائمة لتحقيق أهداف التربية الإسلامية.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل خصائص التربية الإسلامية التي يتم تطويرها في المدرسة المتوسطة للبنات "الرحمة" والمدرسة الثانوية "دار النجاح"، (٢) تحليل نموذج اندماج

المناهج الدراسية للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات والمدرسة الثانوية "دار النجاح"، و (٣) تحليل آثار اندماج المناهج الدراسية للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات والمدرسة الثانوية "دار النجاح".

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة الميدانية والمقابلة ودراسة الوثائقية. أما بنسبة تحليلها، استخدمت الباحثة تحليل البيانات عبر الحالات في بحث دراسة الحالات المتعددة.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) إن خصائص التربية الإسلامية التي يتم تطويرها في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات هي خصائص الإسلام الأصولي بنظام إدارة الموارد البشرية الجيد جداً. أما خصائص المدرسة الثانوية "دار النجاح" هي الإسلام المتوسط مع نوع المحافظ الوطني بنظام إدارة الموارد البشرية المتوسط، (٢) نموذج اندماج المناهج الدراسية للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات والمدرسة الثانوية "دار النجاح" هو نموذج الاشتراك (*shared*) والاندماج (*integrated*). تستخدم المدرسة المتوسطة "الرحمة" البنات أيضاً نوع المنهج الدراسي "حقل المجلس" (*board fields*)، (٣) الآثار المترتبة على المعلمين في المدرسة المتوسطة للبنات "الرحمة" والمدرسة الثانوية "دار النجاح" هي تحسين الأساليب المستخدمة وتعظيمها في عملية التعليم من أجل الفعالية لتحقيق أهداف التربية الإسلامية. الآثار المترتبة على الطلاب هي تحسين أخلاقهم وفكرهم وجسدهم من أجل المطابقة بالطبيعة والمجتمع. هذه الآثار هي اندماج بين الجوانب المعرفية والحركية وكذلك العاطفية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan. Dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, sosial keagamaan dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu,

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 46.

Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun di akhirat.²

Sedangkan menurut Ahmad Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.³

Sementara menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁴

Tujuan pendidikan Islam tidak akan terpelas dari tujuan dari penciptaan manusia itu sendiri. Sebagaimana disuratkan dalam firman Allah tentang tujuan hidup manusia yaitu QS. Adz-Dzariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*⁵

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke-2, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 12.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 5.

⁴ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, cetakan ke-3, (Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 23.

⁵ Mushaf Firdausi, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit Hilal), hlm. 523.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah dalam semua aspek kehidupannya.⁶

Pendidikan agama di sekolah menurut Zakiah Darajat sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik karena mempunyai aspek jiwa atau pembentukan kepribadian dengan memberikan kesadaran dan pembiasaan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, melakukan praktek ibadah, sopan santun dalam pergaulan sesamanya sesuai dengan ajaran akhlak agamanya akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya ketika dewasa nanti dan aspek-aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pikiran dan kepercayaan.⁷

Adanya pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia sudah tidak bisa dinafikan lagi, akan tetapi kenapa pada faktanya pendidikan di Indonesia mengalami keterpurukan baik dari sisi *output* pendidikan yang masih rendah bila dibandingkan negara-negara yang baru merdeka seperti Vietnam. Walaupun demikian, pendidikan agama juga membawa dampak tersendiri dalam membendung hal-hal tersebut seperti pendidikan nilai dan akhlak, walaupun pada kenyataan di lapangan terjadi dualisme pendidikan yang memisahkan ilmu agama dengan ilmu umum.

⁶ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 11.

⁷ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, cetakan ke-23 (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 129-130.

Secara konseptual mulai dari kurikulum 1975 hingga lahirnya kurikulum 1994 dan bahkan dalam kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006, dikotomisasi ilmu pengetahuan umum dan agama telah dihilangkan melalui pemberian ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keagamaan kepada siswa secara bersamaan. Akan tetapi, jika ditelusuri lebih jauh, penyatuan tersebut masih belum memenuhi apa yang sebenarnya diharapkan. Hal itu ditandai dengan masih adanya konsep dan desain kurikulum yang terpisah antara ilmu pengetahuan umum dan agama (*sparated subject matter curriculum*). Dalam hal itu, antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama tidak didesain secara terintegrasi. Lebih khusus lagi dalam hal itu, konsep dan desain kurikulum mata pelajaran umum (seperti Biologi, Fisika, Kimia) tidak atau masih belum ada integrasi di dalamnya.⁸

Sementara itu, Azra menilai kegagalan implementasi konsep kurikulum lebih disebabkan oleh karena upaya penyelesaian yang dilakukan tidak bersifat mendasar dan dilakukan secara *ad-hoc* (sementara), parsial, serta bersifat involutif. Untuk itu, menurutnya, perlu adanya suatu bentuk penyelesaian yang bersifat mendasar, yang tidak sekedar perubahan-perubahan yang hanya memunculkan kerumitan-kerumitan baru daripada terobosan yang betul-betul bisa dipertanggungjawabkan baik dari segi konsep maupun visibilitas, kelestarian dan kontinuitasnya.⁹ Sehubungan dengan itu, menurutnya perlu adanya peninjauan ulang terhadap ilmu-ilmu empiris

⁸⁸ Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Jakarta: Arasy Mizan dan UIN Jakarta Press, 2005. hlm. 132

⁹ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1998. hlm. 29.

(umum) yang diajarkan di sekolah/madrasah dari segi epistemologis dan aksiologis, sehingga melahirkan ilmu-ilmu umum yang berdasarkan epistemologi Islam.¹⁰

Upaya penyelesaian persoalan dikotomi kurikulum dalam pendidikan Islam sesungguhnya telah banyak dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman, atas dasar pengamatannya terhadap konsep dan praktek pendidikan di berbagai negara Islam, secara garis besar ada dua cara yang umumnya dilakukan: *Pertama*, dengan menerima ilmu pengetahuan (sains) modern yang sekuler sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan dicoba untuk mengislamkannya dengan cara mengisinya dengan konsep-konsep tertentu dari Islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan atau memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan keislaman yang diberikan secara bersama-sama di suatu lembaga pendidikan Islam.¹¹

Menurut Fazlur Rahman ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan dikotomi ilmu pengetahuan, *pertama*, tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan cenderung berorientasi hanya pada kehidupan akhirat harus dirubah. Tujuan pendidikan Islam harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus serta bersumber kepada Al-Qur'an.¹²

Kedua, beban psikologis umat Islam dalam menghadapi barat harus dihilangkan. Untuk menghilangkan beban psikologis umat Islam tersebut,

¹⁰ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual.....*, hlm.40-41

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernity : Transformation of An Intellectual Tradition*. London, Chicago:The University of Chicago Press, 1982, hlm.130-131.

¹² Helva Zuraya, *Konsep Pendidikan Fazlur Rahman*, Volume 3 Nomor 2, (Jurnal Khatulistiwa, Journal of Islamic Studies, September 2013), hlm. 193.

Rahman menganjurkan supaya dilakukan kajian Islam yang menyeluruh secara historis dan sistematis mengenai perkembangan disiplin-disiplin ilmu Islam seperti teologi, hukum, etika, hadits, ilmu sosial, dan filsafat, dengan berpegang kepada al-Qur'an sebagai penilai. Sebab disiplin ilmu-ilmu Islam yang telah berkembang dalam sejarah itulah memberikan kontinuitas kepada wujud intelektual dan spiritual masyarakat Muslim. Sehingga melalui upaya ini diharapkan dapat menghilangkan beban psikologis umat Islam dalam menghadapi Barat.¹³

Ketiga, sikap negatif umat Islam terhadap ilmu pengetahuan juga harus dirubah. Sebab menurut Rahman, ilmu pengetahuan tidak ada yang salah, yang salah adalah penggunaannya. Misalnya, manusia telah mulai menjelajah angkasa namun masalah yang ada di bumi tetap tidak terpecahkan. Di samping itu, meskipun manusia terus menyingkap pengetahuan-pengetahuan yang baru, namun dorongan untuk memecahkan masalah-masalah etika tidak juga bertambah.¹⁴

Sehubungan permasalahan di atas mengenai dikotomi ilmu agama dan umum, hal itu juga berdampak terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam. Permasalahan yang sering terjadi dan bahkan hingga saat ini adalah menerapkan kurikulum hanya sebatas subjek mata pelajaran. Hal itu dikarenakan banyak pendidik yang masih mengacu pada pengertian kurikulum menurut pandangan lama atau sering juga disebut pandangan tradisional. Kurikulum menurut pandangan lama merumuskan bahwa kurikulum adalah

¹³ Helva Zuraya, *Konsep Pendidikan Fazlur Rahman*....., hlm. 193.

¹⁴ Helva Zuraya, *Konsep Pendidikan Fazlur Rahman*....., hlm. 193.

sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁵

Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan di sekolah cenderung memiliki kompetensi yang tidak terlalu luas, lebih-lebih lagi guru agama seringkali terpaku pada kurikulum yang tidak terlalu komprehensif tersebut. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam lebih cenderung menjelaskan persoalan-persoalan teoretis agama yang bersifat kognitif dan amalan-amalan ibadah praktis. Padahal seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.¹⁶

Persoalan lain yang menjadi kendala dalam implementasi isi kurikulum menyangkut waktu yang disediakan belum memadai untuk muatan materi yang begitu padat dan memang penting; yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian bagi peserta didik. Kelemahan lain, implementasi kurikulum pendidikan Islam lebih menekankan aspek pengetahuan (kognitif), kurang menekankan aspek pembiasaan (afektif) pengamalan ajaran agama dalam pembentukan akhlak dan karakter dan keterampilan (prikomotorik).¹⁷

Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

¹⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam.....*, hlm. 242.

¹⁷ Wage dan A. Sulaeman, *Pemberdayaan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal: Islamadina, Volume XVII, No. 2, Juni 2016, hlm. 34.

variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Ini semua sangat berpengaruh terhadap proses implementasi sebuah kurikulum.

Pokok permasalahan yang menjadi sumber utama problematika pendidikan agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri.

Jadi, secara garis besar problematika yang dihadapi oleh pendidikan Islam bisa digolongkan menjadi dua. *Pertama*, permasalahan yang bersumber dari internal, maksudnya adalah permasalahan yang muncul dari materi pendidikan agama Islam itu sendiri, karena materi dalam pendidikan Islam mayoritas berupa sesuatu yang abstrak. *Kedua*, permasalahan yang bersumber dari eksternal. Eksternal di sini mencakup lingkungan, guru, keadaan ekonomi peserta didik, politik dan orang tua.¹⁸

Problematika yang muncul dari internal peserta didik cenderung lebih mudah untuk ditangani. Karena guru bisa memilah dan memilih materi apa yang tepat diajarkan kepada peserta didik di level belajar tertentu. Namun, permasalahan eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam lebih sulit lagi ditemukan solusi yang tepat dikarenakan melibatkan

¹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 242.

banyak aspek dalam penyelesaiannya, dalam hal ini termasuk lingkungan belajar peserta didik.

Lingkungan hidup peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Ketika lingkungan sosialnya merupakan lingkungan yang tingkat religiusnya tinggi, maka peserta didik akan lebih memahami aplikasi pendidikan Islam yang sesungguhnya, akan tetapi ketika lingkungan sosialnya kurang memberi perhatian pada agama, maka secara otomatis peserta didik hanya akan menganggap pelajaran agama hanya sekedar mata pelajaran di sekolah sebagaimana mata pelajaran lain seperti IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Demikian pula kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti tentang penerapan pendidikan Islam di sekolah yang kurang maksimal, terutama di sekolah umum. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, utamanya adalah mengenai dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama serta lingkungan yang masih sangat kurang kondusif dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter.

Sebagai upaya merespon kegelisahan tersebut, maka SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang dan MTs Darun Najah Karangploso Malang membangun sistem *boarding school* dan pondok pesantren untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, dengan harapan dapat menjadi alternatif pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi generasi Islam untuk menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

SMP Ar-Rohmah mempunyai visi untuk mewujudkan “*Boarding School*” sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif sehingga menjadi rujukan umat. Sementara misi SMP Ar-Rohmah Putri adalah untuk menyelenggarakan pendidikan integral yang memadukan aspek tarbiyah ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang taqwa, cerdas dan mandiri.¹⁹

Begitu pula dengan MTs Darun Najah merupakan pondok pesantren yang berkomitmen pada pendidikan salaf yang berbasis pada akhlakul karimah dan ajaran *salafuna as-sholihun* (kitab kuning) sebagai alternatif pendidikan terbaik untuk membentengi umat dari serangan dampak negatif proses modernisasi dan globalisasi. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, MTs Darun Najah memandang perlu untuk berupaya mengintegrasikan pendidikan salafiyah dengan pendidikan formal dan mengombinasikan dengan pendidikan keterampilan yang mencukupi bagi santri. Pengintegrasian tersebut bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki 3 kekuatan yaitu:

1. Akhlakul karimah sebagai kekuatan moral spiritual untuk mencetak santri menjadi insan kamil sesuai dengan cita-cita islami.
2. Kemampuan keagamaan yang mumpuni untuk menyiapkan santri sebagai agen-agen dakwah Islamiyah.

¹⁹ Diakses pada alamat <http://arrohmahmalang.com/>

3. Kemampuan akademis untuk menyiapkan santri agar mampu menghadapi berbagai tantangan modernitas.²⁰

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Lembaga Pendidikan Islam dan mengaktualkan dengan konsep integrasi kurikulum, sehingga tesis ini diberi judul “Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang diwujudkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di lingkungan SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah?
2. Bagaimana model integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah?
3. Bagaimana implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah?

²⁰ Brosur PPAI Darun Najah Malang

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di lingkungan SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah.
2. Menganalisis model integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah.
3. Menganalisis implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap integrasi kurikulum Pendidikan Islam khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di samping itu, juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum

Pendidikan Islam. Di samping itu, juga menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan Lembaga Pendidikan Islam dan mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Sehubungan dengan judul tesis yang dilakukan oleh peneliti, maka kiranya perlu adanya pijakan awal yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tesis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamka, dengan judul “Rekonstruksi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru”, 2009.²¹

Hasil penelitian ini membahas tentang: bentuk rekonstruksi kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum pasca pemerintahan Orde Baru dan relevansi kurikulum PAI dengan realitas sosial masyarakat Indonesia dan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam,

²¹ Hamka, *Rekonstruksi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 1, April 2009, hlm. 69-92.

model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A.M. Wibowo²² dengan judul “Dampak Kurikulum PAI terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus dengan PAI Diknas)”, 2010.²³

Hasil penelitian menjelaskan tentang: perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran agama dengan kurikulum PAI Diknas dan kurikulum PAI Yayasan pada SMA Swasta di bawah Yayasan Berbasis Keagamaan dan perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik kelas X, XI dan XII pada SMA Swasta di bawah Yayasan Berbasis Keagamaan.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Munir Saifulloh dengan judul, “Pengembangan Kurikulum PAI di SMA (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)”. Merupakan

²² Penulis adalah Peneliti Muda bidang Pendidikan Keagamaan pada Balai Litbang Agama Semarang.

²³ A.M. Wibowo, *Dampak Implementasi Kurikulum PAI terhadap Perilaku Keagamaan*, Jurnal “Analisa” Volume XVII, No. 01, Januari-Juni 2010, hlm. 117-130.

tesis pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011.²⁴

Hasil dari penelitian ini adalah: menjelaskan dan memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Sutrisno dengan judul, “Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang)”. Merupakan tesis pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011.²⁵

Hasil dari penelitian ini adalah: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pesantren di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam,

²⁴ Ahmad Munir Saifulloh, *Pengembangan Kurikulum PAI di SMA (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

²⁵ Edi Sutrisno, *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Alhamuddin²⁶ yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD). 2012.”²⁷

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnatus Sa'idah, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)”. Merupakan

²⁶ Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (S3) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Prodi Pengembangan Kurikulum. Email: alham_83.yahoo.co.id

²⁷ Alhamuddin. *Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD)*, “Al-Furqan” Jurnal: Studi Pendidikan Islam Vol. I No. 1, 2012, hlm. 21

tesis pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013.²⁸

Hasil dari penelitian ini adalah: implementasi dan juga model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Susilana, dengan judul “Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Sekolah Dasar (Studi tentang Efikasi Diri Tim Pengembang Kurikulum, Kualitas Dokumen Kurikulum terhadap Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Jawa Barat)”, Disertasi 2013.²⁹

Hasil dari penelitian tersebut bertujuan untuk: memverifikasi kontribusi efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum dan kualitas dokumen kurikulum terhadap kualitas implementasi kurikulum berdiversifikasi di SD.

²⁸ Ratnatus Sa'idah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

²⁹ Rudi Susilana, *Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Sekolah dasar (Studi tentang Kontribusi Efikasi Diri Tim Pengembang Kurikulum, Kualitas Dokumen Kurikulum terhadap Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Jawa Barat)*. Disertasi Doktor Ilmu Pendidikan Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

8. Muhtar Gozali dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiroatul Kutub di Madrasah Aliyah Lingkungan Pesantren: Studi Multikasus di MA Darul Hikam dan MA Arrisalah Jember”. Disertasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.³⁰

Hasil penelitian yang dilakukan membahas tentang: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak dari pengembangan kurikulum muatan lokal Qiroatul Kutub.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

9. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir, berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah. 2013.³¹

³⁰ Muhtar Gozali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiroatul Kutub di Madrasah Aliyah Lingkungan Pesantren: Studi Multikasus di MA Darul Hikam dan MA Arrisalah Jember*. Disertasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

³¹ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 10 No.1, Juni 2013, hlm. 1-18.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: pengembangan kurikulum muatan lokal dengan cara internalisasi ke seluruh mata pelajaran, dan menjelaskan tentang berbagai problematika penerapan kurikulum muatan lokal di Madrasah.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin Nurdin,³² dengan judul “Pengembangan Kurikulum PTAI Terkait dan Sepadan dengan Kurikulum Madrasah”, pada tahun 2013.³³

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang: proses dan langkah-langkah pengembangan kurikulum, menciptakan *link and match* antara MA dan prodi PAI terutama pada bidang studi agama (Aqidah-Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqh, dan SKI), prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum relevansi, kontinuitas, dan integrasi.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai fokus permasalahan yaitu: karakteristik pendidikan Islam, model integrasi, dan implikasi integrasi kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

³² Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.

³³ Syafruddin Nurdin, *Pengembangan Kurikulum PTAI Terkait dan Sepadan dengan Kurikulum Madrasah*, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 5, Juli 2013, hlm. 362-372.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Hamka	Rekonstruksi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru.	2009	Bentuk rekonstruksi kurikulum PAI di PTU pasca pemerintahan Orde Baru dan relevansi kurikulum PAI dengan realitas sosial masyarakat Indonesia dan kebutuhan peserta didik.	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
2.	Ahmad Munir Saifulloh	Pengembangan Kurikulum PAI di SMA (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang).	2011	Perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran agama dengan kurikulum PAI Diknas dan kurikulum PAI Yayasan pada SMA Swasta di bawah Yayasan Berbasis	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.

				Keagamaan & perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik kelas X, XI dan XII pada SMA Swasta di bawah Yayasan Berbasis Keagamaan.	
3.	A.M. Wibowo	Dampak Kurikulum PAI terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus dengan PAI Diknas).	2010	Menjelaskan dan memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
4.	Edi Sutrisno	Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah	2011	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pesantren di Sekolah Tinggi	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model

		Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang).		Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang.	integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
5.	Alhamuddin	Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD).	2012	Perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum Jurusan PAI dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional.	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
6.	Ratnatus Sa'idah	Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran	2013	Implementasi & model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model

		Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya).		SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.	integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
7.	Rudi Susilana	Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Sekolah Dasar. Disertasi.	2013.	Memverifikasi kontribusi efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum dan kualitas dokumen kurikulum terhadap kualitas implementasi kurikulum berdiversifikasi di SD.	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
8.	Muhtar Gozali	Manajemen pengembang	2015	Perencanaan, pelaksanaan,	Penelitian ini lebih

		n kurikulum muatan lokal qiroatul kutub di Madrasah Aliyah Lingkungan Pesantren: Studi multikasus di MA Darul Hikam dan MA Arrisalah Jember.		evaluasi, serta dampak dari pengembangan kurikulum muatan lokal Qiroatul Kutub.	menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
9.	Muhammad Nasir	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah.	2013	Pengembangan kurikulum muatan lokal dengan cara internalisasi ke seluruh mata pelajaran & tentang berbagai problematika penerapan kurikulum muatan lokal di Madrasah.	Penelitian ini lebih menekankan pada: karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
10.	Syafruddin Nurdin	Pengembangan Kurikulum PTAI yang Terkait dan	2013	Proses dan langkah-langkah pengembangan kurikulum,	Penelitian ini lebih menekankan pada:

		Sepadannya dengan Kurikulum Madrasah.		menciptakan <i>link and match</i> antara MA dan prodi PAI (Aqidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh & SKI), prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum relevansi, kontinuitas, dan integrasi.	karakteristik PI, model integrasi kurikulum PI, & implikasi integrasi kurikulum PI.
--	--	---------------------------------------	--	---	---

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi multitafsir dan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu.
2. Kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

3. Integrasi kurikulum adalah pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.
4. Implikasi integrasi kurikulum adalah dampak atau efek yang ditimbulkan atau dirasakan akan adanya integrasi kurikulum.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Pendidikan Islam

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum diadopsi dari bahasa Yunani yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Istilah ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan dengan kata kurikulum. Dalam istilah bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang yang dilalui manusia. Dalam konteks pendidikan, maka kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai.¹

Definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.²

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....* hlm. 2.

Murray Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.³

Sehingga dapat disimpulkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.⁴

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 4.

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19-20.

batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵

Jika pendidikan disandingkan dengan kata Islam, maka pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Namun, jika dilihat dari konsep dasar operasionalnya serta praktik penyelenggaraannya, maka pendidikan Islam pada dasarnya mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.
- b. Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud: 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 5.

c. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat Islam. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dalam realitas sejarahnya mengandung dua kemungkinan, yaitu pendidikan Islam tersebut benar-benar dekat dengan idealitas Islam atau mungkin mengandung jarak atau kesenjangan dengan idealitas Islam.⁶

Hal ini senada dengan pengertian pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Umiarso, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁷

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi Pendidikan Islam yang perlu diemban adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.⁸

Ada perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika, pendidikan olahraga dan sejumlah mata pelajaran lainnya.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 6.

⁷ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 90.

⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 32.

Sedangkan pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁹

Berdasarkan serangkaian penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam konstitusi Negara Indonesia dikatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹⁰

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 6.

¹⁰ Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan¹² dan memiliki ciri yang berorientasi makro, berskala universal, dan bersifat deduktif normatif.¹³ Sehingga ruang lingkup pendidikan Islam juga sangat luas, tidak hanya menyangkut landasan ideal dan dasar pendidikan Islam, melainkan secara operasional.

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi setiap individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunia sekaligus.¹⁴

Ruang lingkup ilmu pendidikan Islam adalah pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam, perspektif Islam tentang ilmu, perspektif Islam tentang manusia, perspektif Islam tentang tujuan pendidikan, perspektif Islam tentang pendidik dan peserta didik, perspektif Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan, perspektif Islam tentang kurikulum pendidikan, perspektif Islam tentang strategi, pendekatan, dan

¹¹ Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

¹² Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

¹³ S. Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-16.

¹⁴ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli At-Tarbiyyah al-Islamiyyah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2.

metode pendidikan, perspektif Islam tentang evaluasi pendidikan, dan perspektif Islam tentang lingkungan pendidikan.¹⁵

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan lintas dimensi di dunia dan di akhirat, urusan dunia sekaligus urusan akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan Islam yang mengandung aspek definisi, landasan dan sumber pendidikan, tujuan pendidikan, hakikat manusia dan alam, serta perangkat kasar seperti sarana dan prasarana penunjangnya, yang keseluruhannya itu bersumber dari nilai-nilai Islam yang universal.

4. Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Omar Mohammad al-Taomi Al-Syaibani menyebutkan, bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam itu ada lima, yaitu sebagai berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya. Kandungan, metode, alat, dan tekniknya bercorak agama.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.

¹⁵ Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*....., hlm. 17-18.

- c. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersifat menyeluruh dan menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.

Selain itu juga disebutkan ciri-ciri khusus pendidikan Islam, yaitu:

- a. Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam.
- b. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan.
- c. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- d. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan *aqliyah* peserta didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupannya nyata.
- e. Pembinaan akhlak peserta didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam, dan
- f. Tidak ada kadaluarsa kurikulum, karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman bahkan menjadi filter

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Al-Taumi sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Zein dalam bukunya "*Materi Filsafat Pendidikan Islam*", prinsip dasar yang harus dipegang dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam adalah:

- a. Kurikulum pendidikan Islam harus bertautan dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya.
- b. Tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam harus menyeluruh (universal).
- c. Tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam harus adanya keseimbangan.
- d. Kurikulum pendidikan Islam harus berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta alam lingkungan di mana peserta didik tersebut hidup.
- e. Kurikulum pendidikan Islam harus dapat memelihara perbedaan individu di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan mereka.
- f. Kurikulum pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan dan perubahan zaman, falsafah, prinsip, dasar, tujuan dan metode pendidikan Islam harus dapat memenuhi tuntutan zaman.

¹⁶ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 182.

- g. Kurikulum pendidikan Islam harus bertautan dengan pengalaman dan aktifitas peserta didik dalam masyarakat.¹⁷

Selain itu telah dipaparkan di atas, Moh. Roqib mengemukakan bahwa kurikulum hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Integrasi

Integrasi merupakan sebuah prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan kehidupan dunia akhirat. Kehidupan di dua alam ini dipandang sebagai satu perjalanan yang tiada terputus. Hal tersebut diletakkan sebagai jembatan menuju alam akhirat yang abadi.

b. Prinsip Keseimbangan

Proses penentuan materi atau kebijakan kependidikan tidak lepas dari perbedaan individualitas dan kolektivitas subjek didik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan di dalam menyusun kurikulum dan menetapkan materi ajar. Keseimbangan yang dimaksud yaitu seimbang berdasarkan porsi yang diberikan pada suatu hal secara proporsional.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini berdasarkan dari adanya keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan yang sama dan juga dari asal yang sama. Sedangkan prinsip pembebasan merupakan sebuah proses menuju ke

¹⁷ Uman Cholil, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya:Duta Aksara,1998), hlm. 46.

arah kemerdekaan, yaitu ia mampu menyuarakan apa yang ada di dalam benaknya.

d. Prinsip Pendidikan Kontinue

Prinsip ini disebut juga dengan prinsip pendidikan seumur hidup. Proses pendidikan Islam harus terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

e. Prinsip Kemaslahatan Keutamaan

Merupakan sebuah prinsip yang mengharuskan pendidikan membawa manusia ke arah yang baik dan bermanfaat serta menuju ke arah yang lebih utama, karena pendidikan merupakan sebuah proses yang agung guna mengembalikan dan meningkatkan potensi-potensi dan moral utama manusia.¹⁸

B. Model Integrasi Kurikulum

1. Pendekatan Kurikulum

Dalam teori kurikulum setidaknya terdapat 4 pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, pendekatan rekonstruksi sosial.¹⁹

a. Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu

¹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 84-87.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*..... hlm. 139.

masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang saling berbeda. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/ mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Misalnya, untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, aspek/ mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan sistematisasi ilmu Al-Qur'an atau Tafsir, Akhlaq menggunakan sistematisasi ilmu Akhlaq, Ibadah/ Muamalah menggunakan sistematisasi Ilmu Fiqih, Tarikh/ Sejarah menggunakan sistematisasi Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian, dalam pembinaannya harus memperhatikan kaitan antara aspek/ mata pelajaran yang satu dengan lainnya.

b. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan. Dalam kaitannya dengan penentuan strategi pembelajaran PAI, maka pendekatan humanistik lebih menekankan kepada “pembelajaran aktif” dimana dalam proses pembelajaran peserta didik diposisikan sebagai orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dan guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran;

memosisikan pelajar sebagai orang yang belajar, mengaktualisasi dan membangun segala potensi-potensi peserta didik.

c. Pendekatan Teknologis

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) termasuk dalam kategori pendekatan teknologis karena materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada cara menjalankan tugas-tugas tertentu, misalnya cara menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani jenazah, shalat jenazah, dan seterusnya.

d. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Dalam menyusun kurikulum pendekatan ini bertolak pada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerjasama, antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Karena itu dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam bertolak dari problem masyarakat sebagai isi pendidikan Islam, sedangkan pengalaman peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja sama secara berkelompok untuk memecahkan masalah menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Guru melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar.

2. Jenis-Jenis Kurikulum

Jenis-jenis kurikulum atau sering dikenal dengan organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid. Organisasi kurikulum sangat erat hubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.²⁰ Adapun organisasi kurikulum tersebut yaitu:

a. *Separateed Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*), bahkan kurikulumnya dimaksudkan dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya adalah peserta didik diharuskan mengambil mata pelajaran semakin banyak.²¹

Mata pelajaran disusun sedemikian rupa secara logis dan sistematis, sehingga murid dapat memelajarinya dengan baik. Akibat dari penggunaan bentuk kurikulum semacam ini adalah bila muncul suatu cabang baru dalam ilmu pengetahuan, maka mata pelajaran menjadi bertambah.²²

²⁰ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.1.

²¹ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2012), hlm. 41.

²² Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.110.

Esensi dari organisasi kurikulum semacam ini adalah bahwa ia mengikuti disiplin yang baik dan logis. Dengan demikian baik isi maupun pengalaman belajar yang diperoleh bersifat terpisah-pisah. Adapun isi dari setiap mata pelajaran ditentukan oleh ahli-ahli mata pelajaran masing-masing. Guru dalam hal ini berfungsi untuk mencari cara bagaimana agar siswa dapat menguasai mata pelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu metode mengajar yang paling tepat untuk digunakan adalah metode *exposisi* (penyampaian bahan). Sumber utama yang patut dan paling penting dalam belajar adalah buku teks pelajaran.²³

Keunggulan dari bentuk organisasi *separated subject curriculum* yang paling menonjol adalah karena bahan pelajaran disusun secara logis dan sistematis. Sehingga metode untuk memelajarinya dapat efektif, demikian juga metode untuk mengorganisasi pengetahuan. Siswa dapat menghipun sebanyak mungkin ilmu pengetahuan secara efektif dan ekonomis. Dengan mempelajari mata pelajaran seseorang dapat mengikuti suatu disiplin ilmu pengetahuan tertentu, juga berlatih untuk menggunakan sistem berfikir tertentu, sehingga kekuatan intelektualnya berkembang.²⁴

Penilaian lebih mudah karena biasanya bahan pelajaran ditentukan berdasarkan buku-buku pelajaran tertentu sehingga dapat

²³ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 110.

²⁴ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 111.

diadakan ujian umum atau tes hasil belajar yang seragam di seluruh negara.²⁵

Manfaat praktis lainnya adalah karena bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan, maka pada umumnya banyak perguruan tinggi menetapkan syarat masuk berdasarkan kemampuan dalam mata pelajaran. Juga pada umumnya guru sudah terbiasa dan terdidik dalam mata pelajaran terpisah-pisah sehingga dipandang lebih mudah dilaksanakan.

Selain mempunyai keunggulan, terdapat pula berbagai kelemahan. Kelemahan yang paling menonjol adalah karena kurikulum terdiri dari mata pelajaran terpisah-pisah, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir aktif dan terpadu. Isi kurikulum merupakan warisan kebudayaan masa lampau, bukan masalah-masalah yang dihadapi pada situasi sekarang. Ini menyebabkan tidak diperhatikan prinsip psikologis yaitu minat dan motivasi. Sehingga apa yang dipelajari sering kali mudah dilupakan, juga tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan dibutuhkan anak.²⁶

b. *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Sebagai contoh pada mata pelajaran Fiqih dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-

²⁵ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*..... hlm. 2.

²⁶ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 111.

Qur'an dan Hadits. Pada saat peserta didik mempelajari shalat maka dapat dihubungkan dengan pelajaran Al-Qur'an, Hadits yang berhubungan dengan shalat, dan lainnya.²⁷

Soal shalat dibicarakan dalam Pelajaran Fiqih dan Pelajaran Al-Qur'an, soal pelajaran ekonomi dibicarakan dalam pelajaran sejarah dan pelajaran ilmu hewan. Masih banyak cara lainnya dalam menghubungkan mata pelajaran dalam kegiatan kurikulum. Korelasi tersebut dengan memperhatikan tipe korelasinya yakni:

- 1) Korelasi insidental, maksudnya korelasi dilaksanakan secara tiba-tiba atau insidental. Misalnya pada pelajaran sejarah dapat dibicarakan tentang geografi dan tumbuh-tumbuhan.
- 2) Korelasi etis, yang bertujuan untuk mendidik budi pekerti sehingga konsentrasi pelajarannya dipilih pendidikan agama. Misalnya pada pendidikan agama itu dibicarakan mengenai cara-cara menghormati tamu, orang tua, tetangga, kawan dan sebagainya.
- 3) Korelasi sistematis, yang mana korelasi ini biasanya direncanakan oleh guru. Misalnya mengenai bercocok tanam padi dibahas dalam geografi dan ilmu tumbuh-tumbuhan.

Beberapa kebaikan *Correlated Curriculum* yaitu dengan korelasi pengetahuan siswa lebih integral, tidak terlepas-lepas. Dengan melihat hubungan erat antara mata pelajaran satu dengan yang lain, minat peserta didik bertambah. Korelasi memberikan pengertian yang

²⁷ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*..... hlm. 42.

lebih luas dan mendalam karena memandang dari berbagai sudut. Dengan korelasi maka yang diutamakan adalah pengertian dan prinsip-prinsip bukan pengetahuan akan fakta, dengan begitu memungkinkan penggunaan pengetahuan secara fungsional bagi siswa.²⁸

Selain kebaikan yang ada, terdapat kelemahan pada *Correlated Curriculum* yaitu sulit untuk menghubungkan dengan masalah-masalah yang hangat dalam kehidupan sehari-hari sebab dasarnya *subject centered*. Tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam untuk sesuatu mata pelajaran sehingga hal ini dipandang kurang cukup untuk bekal mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.

c. *Broad Fields Curriculum*

Broad fields merupakan bentuk organisasi kurikulum yang dibuat dengan melebur mata pelajaran sejenis ke dalam satu bidang studi.²⁹ Kurikulum *broad fields* kadang-kadang disebut kurikulum *fusi*. Taylor dan Alexander menyebutnya dengan sebutan *The Broad Fields of Subject Matter*. *Broad Field* menghapuskan batas-batas dan menyatukan mata pelajaran (*subject matter*) yang berhubungan erat. Wiliam B. Ragam mengungkapkan enam macam *broad fields* yang umumnya ditemukan di dalam kurikulum sekolah dasar. Keenam *broad fields* itu adalah bahasa (*language*), ilmu pengetahuan sosial

²⁸ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*..... hlm. 4.

²⁹ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 112.

(*sosial studies*), matematika (*maths*), sains (*science*), kesehatan dan pendidikan olah raga (*health and sport*), dan kesenian (*arts*).³⁰

Phenik, merupakan orang yang pertama mencetuskan tipe organisasi *broad fields* ini. Keinginan Phenik adalah agar supaya para pendidik mengerti jenis-jenis arti perkembangan kebudayaan yang efektif, manfaat yang didapatkan dari berbagai disiplin ilmu, dan upaya mendidik anak agar menghasilkan sesuatu masyarakat yang *civilized*. Kita mengenal lima macam *broad fields* dalam kurikulum, yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial (*social studies*): ilmu bumi, sejarah, civics, ekonomi, dan sejenisnya.
- 2) Bahasa (*language arts*): membaca, tata bahasa, menulis, mengarang, menyimak, pengetahuan bahasa.
- 3) Ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*): ilmu alam, ilmu hayat, ilmu kimia, ilmu kesehatan, biologi.
- 4) Matematika: berhitung, aljabar, ilmu ukur sudut, bidang dan ruang, dan statistik.
- 5) Kesenian: seni tari, seni suara, seni lukis, seni pahat, dan seni drama.³¹

Soetopo dan Soemanto mengemukakan bahwa keunggulan kurikulum *broad fields* ialah adanya kombinasi mata pelajaran akan semakin dirasakan kegunaannya, sehingga memungkinkan pengadaan

³⁰ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*..... hlm. 44.

³¹ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 113-114.

mata pelajaran yang kaya akan pengertian dan mementingkan prinsip dasar serta generalisasi. Sementara itu kelemahannya ialah hanya memberikan pengetahuan secara sketsa, abstrak, kurang logis dari suatu mata pelajaran.

d. *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran.³²

Integrated curriculum mempunyai ciri yang sangat fleksibel dan tidak menghendaki hasil belajar yang sama dari semua peserta didik. Guru, orang tua, dan anak didik merupakan komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam proses pengembangannya. Di sisi lain, kurikulum ini juga mengalami kesulitan-kesulitan bagi peserta didik terutama apabila dipandang dari ujian akhir atau test akhir atau tes masuk *uniform*. Sebagai persiapan studi perguruan tinggi yang memerlukan pengetahuan yang logis, sistematis, kurikulum jenis ini akan mengalami kekuatan. Meskipun demikian selama percobaan delapan tahun (1932-1940), dengan kurikulum terpadu dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak kalah dengan prestasi peserta didik lain yang menggunakan kurikulum konvensional, dan

³² Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*..... hlm. 45.

justru mereka memiliki nilai tambah dalam hal perkembangan dan kemandirian kepribadian dan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

Integrated curriculum atau sering juga disebut kurikulum terpadu juga mementingkan aspek-aspek psikologi yang berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungannya. Kurikulum terpadu menurut Soetopo dan Soemanto dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni *The Child Centered Curriculum*, *The Social Functions*, dan *The Experience Curriculum*.

3. Model Kurikulum Menurut Robin Fogarty

Ditinjau dari memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu (terintegrasi). Kesepuluh cara atau model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model Seluler (*Cellular*)

Peraturan kurikulum tradisional menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda. Secara tipikal, ada empat bidang akademik utama yang diberi nama matematika, sains, seni bahasa dan studi sosial. Seni rupa dan seni praktis merupakan pelajaran lain, termasuk seni musik dan pendidikan jasmani. Sementara teknologi, perancangan, seni grafis, bisnis dan akuntansi dapat ditempatkan dalam seni teknis. Pengelompokan disiplin ilmu lainnya yaitu kategori humaniora, sains, seni praktis dan seni rupa. Dalam kurikulum, bidang

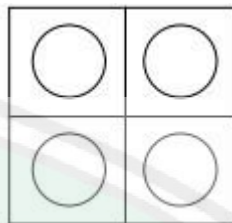
materi pelajaran ini lebih sering diajarkan secara terpisah tanpa usaha untuk menghubungkan atau memadukannya. Masing-masing dipandang sebagai entitas murni. Masing-masing memiliki standar isi yang terpisah dan berbeda.

Untuk melaksanakan model seluler ini, yang pertama, pilih satu subyek (matematika, sains, studi sosial) yang akan diajarkan pada level dasar atau kelas persiapan (aljabar, geometri, trigonometri) yang dimiliki pada tingkat menengah atau tingkat atas.

Begitu memiliki fokus pada topik atau persiapan, pikirkan tentang standar kurikulum yang dibahas dan cantumkan semua topik studi yang relevan untuk topik tersebut. Setelah mencantumkan beberapa topik dari pelajaran, pikirkan yang mana yang paling penting dan mana yang paling tidak penting. Kemudian, prioritaskan daftar topik dengan menomorinya, nomor 1 adalah yang paling penting dan nomor tertinggi adalah yang paling tidak penting. Proses ini disebut dengan "*forced ranking*", yang sangat membantu untuk mengetahui pentingnya setiap topik.

Setelah membuat keputusan, berdialoglah dengan seorang *partner* pada jurusan yang sama atau tingkat kelas yang sama tentang prioritas kurikuler dalam disiplin itu. Diskusikan bagaimana mengatur prioritas dan pertimbangan apa yang dibuat dalam menentukan dan

menimbang berbagai macam kurikulum yang ditargetkan. Masukkan komentar dari *partner* dalam daftar.³³



Bagan 2.1 Model Seluler (*Cellular*)

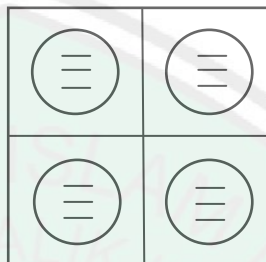
b. Model Keterhubungan (*Connected*)

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penugasan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu.

Kelebihan yang diperoleh dalam model *connected* ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman,

³³ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*, (USA: Corwin a Sage Company, 2009), hlm. 22-25

tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap. Kekurangan dalam model ini, model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.³⁴



Bagan 2.2 Model Keterhubungan (*Connected*)

c. Model Sarang (*Nested*)

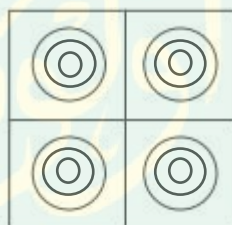
Model *nested* merupakan pepaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi.

Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk

³⁴ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 31-37.

keterampilan yang tergarap saat siswa memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuasanya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.

Kelebihan model ini yaitu guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu dan guru dapat memadukan kurikulum secara luas. Kekurangannya adalah apabila tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak prioritas pelajaran menjadi kabur.³⁵



Bagan 2.3 Model Sarang (*Nestled*)

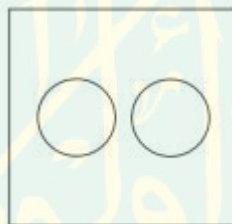
d. Model Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)

Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada

³⁵ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 39-42.

periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama.

Kelebihannya yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna. Sedangkan kekurangannya yaitu diperlukan kolaborasi berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat pada *content area* dalam mengurutkan sesuai peristiwa terkini.³⁶



Bagan 2.4 Model Rangkaian (*Sequenced*)

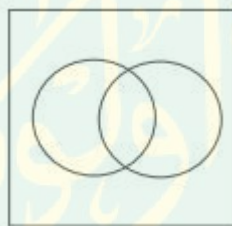
e. Model Bagian (*Shared*)

Pembelajaran model berbagi (*shared*) merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran. Misalnya mata pelajaran matematika dan IPA menjadi sains. Penggabungan antara konsep pelajaran, ketrampilan dan sikap yang berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema. Pada model ini tema yang memayungi dua mata pelajaran, dimana aspek konsep, ketrampilan dan sikap menjadi satu kesatuan

³⁶ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 48-51.

yang utuh. Jadi model *shared* lebih luas. Oleh karena itu guru perlu mengeksplor secara cermat mata pelajaran yang akan dipadukan.

Kelebihannya yaitu lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.³⁷



Bagan 2.5 Model Bagian (*Shared*)

f. Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Selanjutnya model yang paling populer adalah model *webbed*. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

³⁷ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 57-63.

Kelebihan pendekatan jaring laba-laba untuk mengintegrasikan kurikulum adalah faktor motivasi sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik perhatian paling besar, faktor motivasi siswa juga dapat berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa. Sedangkan kekurangan model ini adalah banyak guru sulit memilih tema. Mereka cenderung menyediakan tema yang dangkal sehingga kurang bermanfaat bagi siswa, dan guru seringkali terfokus pada kegiatan sehingga materi atau konsep menjadi terabaikan.³⁸



Bagan 2.6 Model Laba-Laba (*Webbed*)

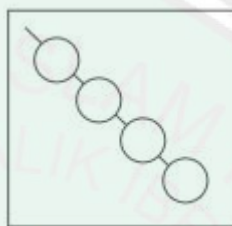
g. Model Galur/Benang (*Threaded*)

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.

Kelebihan dari model ini antara lain: konsep berputar sekitar metakurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif; materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni, dan siswa dapat belajar

³⁸ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 65-77.

bagaimana seharusnya belajar di masa yang akan datang sesuai dengan laju perkembangan era globalisasi. Sedangkan kekurangannya yaitu hubungan isi antar materi pelajaran tidak terlalu ditunjukkan sehingga secara eksplisit siswa kurang dapat memahami keterkaitan konten antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.³⁹



Bagan 2.7 Model Galur/Benang (*Threaded*)

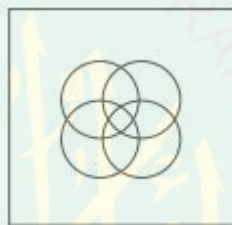
h. Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Contohnya dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

Kelebihan dari model ini yaitu siswa saling mengaitkan, saling menghubungkan di antara macam-macam bagian dari mata pelajaran. Keterpaduan secara sukses diimplementasikan, pendekatan belajar

³⁹ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 79-90.

yang lingkungan belajar yang ideal untuk hari terpadu (*integrated day*) secara eksternal dan untuk keterpaduan belajar untuk fokus internal. Selain itu model ini juga mendorong motivasi murid. Sedangkan kekurangan yaitu model ini sulit dilaksanakan secara penuh; membutuhkan keterampilan tinggi, percaya diri dalam prioritas konsep, keterampilan dan sikap yang menembus secara urut dari mata pelajaran; dan membutuhkan model tim ahli pada bidang dan merencanakan dan mengajar bersama.⁴⁰



Bagan 2.8 Model Keterpaduan (*Integrated*)

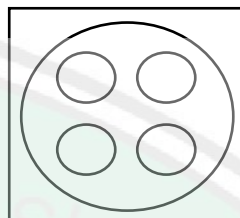
i. Model Celupan (*Immersed*)

Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dari model ini adalah setiap siswa mempunyai ketertarikan mata pelajaran yang berbeda maka secara tidak langsung siswa yang lain akan belajar dari siswa lainnya. Mereka terpacu untuk dapat menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

⁴⁰ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 92-94.

Sedangkan kekurangan dari model ini adalah siswa yang tidak senang membaca akan mendapat kesulitan untuk mengerjakan proyek ini, sehingga siswa menjadi kehilangan minat belajar.⁴¹



Bagan 2.9 Model Celupan (*Immersed*)

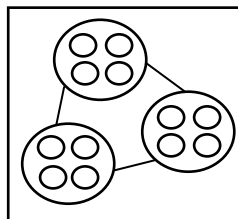
j. Model Jaringan (*Networked*)

Model *networked* merupakan model pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

Kelebihan dari model ini adalah siswa memperluas wawasan pengetahuan pada satu atau dua mata pelajaran secara mendalam dan sempit sarannya. Sedangkan kekurangannya adalah kemungkinan motivasi siswa akan berubah kedalaman materi pelajaran menjadi dangkal secara tidak sengaja karena mendapat hambatan dalam mencari sumber.⁴²

⁴¹ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 102-104.

⁴² Robin Fogarty, *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 110-116.



Bagan 2.10 Model Jaringan (*Networked*)

C. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

Pada materi ini akan dijelaskan mengenai implikasi dari pendekatan integrasi Tauhid bagi seorang pendidik dan peserta didik. Tauhid mempunyai arti secara bahasa adalah meng-Esa-kan (Allah SWT). Sedangkan secara istilah, tauhid adalah mengakui, membenarkan, dan berusaha mempertahankan kesimpulan bahwa Allah SWT itu Esa (dalam pengertian tunggal secara mutlak).⁴³

Tauhid hakikatnya adalah proses pelaksanaan menuju pengertian yang mutlak satu tersebut. Oleh karena itu istilah tauhid tidak diperlukan perdebatan tentang angka satu melalui rumus matematik.⁴⁴

Kedudukan manusia adalah tidak lebih daripada hamba di hadapan Allah SWT, dan konsep kehambaan dalam konteks ke-Tuhan-an menjadi sangat wajar dan logis. Selanjutnya di dalam Al-Qur'an juga dikemukakan tentang peranan manusia di bumi ini, manusia diberi amanah sebagai khalifah (wakil Allah di bumi). Hal itu bertujuan agar manusia sebagai khalifah dapat memakmurkan kehidupan di bumi.⁴⁵

⁴³ Muhammad Chirzin, dkk, *Belajar dari Kisah Kearifan Sahabat: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 46.

⁴⁴ Muhammad Chirzin, dkk....., hlm. 47.

⁴⁵ Muhammad Chirzin, dkk....., hlm. 50.

Peribadatan dan kekhalifahan manusia di bumi hakikatnya adalah manifestasi konsep Tauhid. Sebab yang diibadati adalah Allah SWT saja, dan kekhalifahan ini juga mewakili Allah SWT yang tunggal (mutlak).⁴⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pendidikan Islam yang ada di Lembaga Pendidikan Islam beserta visi, misi dan tujuan masing-masing juga sebenarnya merupakan bentuk peribadatan dan kekhalifahan itu sendiri. Sehingga dalam pendidikan Islam juga merupakan manifestasi dari konsep Tauhid.

1. Implikasi Pendekatan Integrasi-Tauhid bagi Pendidik

Tauhid mengikat dan mengintegrasikan keseluruhan unsur pokok sehingga membentuk suatu kesatuan yang padu. Tauhid merupakan sebuah pandangan umum tentang realitas, kebenaran, ruang dan waktu, dunia dan sejarah umat manusia. Sebagai suatu *Weltanschauung*, Tauhid meliputi prinsip-prinsip:

- a. Dualitas, realitas yang meliputi dua kategori umum yaitu Tuhan dan bukan Tuhan merupakan unsur berbeda yang tidak pernah bisa mengatasi dan mentransfigurasi pada masing-masing.
- b. Ideasionalitas, dalam diri manusia terdapat *faculty of understanding* yang meliputi fungsi fikiran yang berkaitan dengan penalaran, imajinasi, ingatan, pemahaman, intuisi, dan pengamatan. Kesemuanya dikaruniai potensi cukup kuat untuk memahami *God's will*, baik tersurat melalui

⁴⁶ Muhammad Chirzin, dkk....., hlm. 51.

firman-Nya maupun langsung lewat pengamatan terhadap ciptaan-Nya.

- c. Teleologi, hakikat *cosmos (universum)* bersifat teleologi. Yakni bertujuan, terencana atau berdasarkan pada maksud-maksud tertentu. Dunia merupakan kehendak Sang Pencipta yang senantiasa terwujud dengan pola ciptaan yang dirancang berdasarkan hukum alam. Maka pemenuhan atas kebutuhan yang ‘niscaya’ hanya berkaitan dengan nilai-nilai dasar atau nilai-nilai pragmatis (*utilitarianistis*) semata, sementara kebutuhan aktualisasi bebas berkaitan dengan moral yang pada dasarnya merupakan ciri khas manusia.⁴⁷

Pendekatan yang berusaha membumikan Islam yang didasari dengan ajaran Tauhid dalam wawasan berpikir dan berfilsafat, untuk menemukan pendidikan yang Qur’ani. Sehingga jika kita berfilsafat dengan menggunakan metode kontemplatif, tentulah bentuk kontemplasi kita sebagaimana perenungan yang diajarkan dalam Islam yang selalu merujuk pada konsep Maha Suci Allah. Sedangkan jika kita memakai metode spekulatif, tentu spekulatif yang terbatas pada ciptaan-Nya dan tidak berdekatan dengan dzat Allah, demikian juga ketika menggunakan metode deduktif, Al-Qur’an lah kitab-Nya yang lengkap yang dibarengi dengan metode induktif melalui *checking*, *re-checking* dan *cross-checking*. Karena filsafat pendidikan Islam mengemban fungsi sebagai pemikiran mendasar yang melandasi dan

⁴⁷ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 173.

mengarahkan proses pelaksanaan pendidikan Islam. Di samping itu juga berfungsi untuk melakukan kritik dan koreksi tentang metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan sekaligus mengarahkan/memberi evaluasi mendasar tentang bagaimana metode tersebut harus didayagunakan atau diciptakan agar efektif untuk mencapai tujuan.⁴⁸

2. Implikasi Pendekatan Integrasi-Tauhid bagi Peserta Didik

Secara metodologis pendidikan harus diarahkan pada pembentukan integrasi individu (*integrated individual*), antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga prinsip *unity*, rasionalisme dan toleransi dapat menjadi milik peserta didik yang dijiwai dan dihayati secara utuh.⁴⁹

Ranah kognitif yang dijadikan sasaran bagi pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* akan tetapi merupakan transformasi pengetahuan untuk membentuk *character building* peserta didik. Pengetahuan peserta didik tidak akan pernah terwujud tanpa adanya kesatuan unsur pengetahuan itu sendiri. Sebuah pengetahuan akan terbentuk/terbangun manakala segenap unsur-unsur pengetahuan tersebut dapat disatukan, diintegrasikan dan diselaraskan menjadi suatu bangun pengetahuan yang utuh. Sebaliknya, jika unsur-unsur suatu peradaban tidak dapat diintegrasikan atau diunifikasikan, maka apa yang terbentuk bukanlah

⁴⁸ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 175-176.

⁴⁹ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 176.

sebuah bangunan peradaban, namun hanyalah sebuah bentuk konglomerasi campuran unsur yang tidak teratur.⁵⁰

Ranah afektif sebagai kelanjutan dari ranah kognitif dimana pendidikan harus menciptakan seorang muslim sejati yang menghargai (menjunjung) tinggi nilai kebenaran, tidak hanya mengutamakan nalar atas wahyu, dalam melindungi kontradiksi-kontradiksi dan paradok yang terdapat dalam proposisi-proposisi yang menyerangnya, tapi lebih merupakan suatu penolakan terhadap *ultimate contradictories* antara nalar (*reason*) di satu pihak dan wahyu (*revelation*) di pihak lain. Juga keterbukaan terhadap bukti baru atau bukti yang bertentangan, secara fungsional guna melindungi peserta didik melawan literalisme, fanatisme dan kemandegan sehingga menyebabkan konservatisme dan melahirkan jiwa-jiwa *intellectual humility* serta menghindarkan diri dari sumbernya *intellectual arrogance* pada peserta didik.⁵¹

Sebagai suatu bentuk pengakuan akan kesatuan Tuhan, Tauhid merupakan pengakuan akan adanya kesatuan kebenaran. Kesatuan tuhan berarti pula kesatuan nilai kebenaran. Jika Tuhan pencipta alam, pencipta kebenaran maka manusia adalah pewaris pengetahuan. Pendidik harus menyadarkan peserta didik akan ranah afektif akan nilai-nilai ilahiah yang harus diyakini dan diterapkan dalam realitas kehidupannya.⁵²

Ranah psikomotorik, didasarkan pada *conviction* bahwa Tuhan (Allah) tidak akan meninggalkan umatnya tanpa terlebih dahulu mengirim

⁵⁰ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 176.

⁵¹ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 177.

⁵² Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 177.

rasul di antara umatnya yang mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai afeksinya sehingga manusia dapat berbuat sesuai misi rasul.⁵³

Sedangkan secara kontentual (isi), Tauhid sebagai esensi pendidikan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan Islam itu sendiri. Sehingga implikasinya pada muatan kurikulum, kurikulum harus mengantarkan pemahaman dan pengahayatan peserta didik pada konsep:

- a. Metafisika: Tuhan adalah the *ultimate cause* (dzat yang pertama dan terakhir), sehingga diperlukan ilmu-ilmu kealaman (*natural science*), *humanities studies* dan *social science*. Menolak segala bentuk kehendak yang bersumber dari kekuatan selain Allah, seperti magis, sihir, roh-roh halus dan setan.
- b. Etika: humanisme Islam menempatkan kedudukan dan nilai manusia berdasarkan kebajikannya, karena manusia telah dianugrahi berbagai kemampuan untuk menjalankan kewajiban moralnya.
- c. Aksiologi: pendidikan bersifat terbuka bagi perkembangan unsur-unsur yang mengarah pada peradaban yang manusiawi yang dilandasi moralitas Islam.
- d. Kemanusiaan: pendidikan diarahkan pada dasar persaudaraan yang utuh berprinsip saling mencintai, saling menasehati untuk berbuat keadilan dan kesabaran, beramar ma'ruf nahi munkar dan patuh terhadap Allah dan Rasul-Nya. Disadari bahwa umat merupakan

⁵³ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 177-178.

tatanan manusia yang terbentuk dari tiga unsur yang padu yaitu pikiran, hati dan raga.

- e. Estetika: pengalaman estetika itu sebagai hasil pengamatan tentang keindahan (*beauty*) atau yang indah (*beautiful*), atau menyangkut pengalaman hasil persepsi ikhwal sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam suatu obyek yang diamati. Sehingga model seni bagi peserta didik harus diarahkan pada kreatifitas seni yang absolut, tak terbatas, luhur, *transenden*, tapi *inexpressible*. Agar menjadi karya seni yang agung dan dapat dinikmati umat.⁵⁴

D. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pondok Pesantren

Diakui memang bahwa tradisi pesantren telah melahirkan subkultur, namun bukan berarti ia adalah entitas ‘otonom’ yang sama sekali tidak dapat disentuh oleh pergeseran dan perubahan (modernisasi) dari luar. Sebab, eksistensi pesantren jelas mempunyai kepentingan untuk memperoleh relevansi sosiologis-kontekstual agar dapat tetap *survive* dan eksis. Akibat derasnya arus perubahan global, suka ataupun tidak, pesantren dituntut untuk mau menerima ‘logika’ perubahan dengan tetap teguh memegang tradisinya tanpa perlu bersikap tradisional. Pesantren Tebuireng misalnya, telah melakukan roformasi pendidikannya, namun tidak dengan cara meninggalkan system tradisionalnya dan tidak pula

⁵⁴ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 178-180.

dimaksudkan sebagai reformulasi Islam Abad Pertengahan. Demikian halnya dengan pesantren-pesantren lain yang telah melakukan akomodasi terhadap tuntutan perubahan, rasionalisasi, dan teknikalisisi, bahkan termasuk juga institusi pesantren yang *notabene* dinilai sangat tradisional sekalipun.⁵⁵

Struktur nalar Arab Islam, seperti yang diungkapkan George Makdisi dan M. Abed al-Jabiri, banyak memengaruhi tradisi keilmuan dan moralitas pesantren karena transmisi sistem nilai dan keilmuan universalnya memang berasal dari produk pemikiran masa skolastik Islam. Setidaknya ada dua argument untuk memperkuat asumsi ini:

- a. Pendapat Martin van Bruinesses yang mengatakan bahwa alasan pokok yang melatarbelakangi munculnya pesantren adalah untuk mentransmisikan produk pemikiran skolastik Islam tradisional.
- b. Pendapat Abrurrahman Wahid yang menegaskan bahwa secara edukasional peran kitab-kitab klasik, yang lazim disebut kitab kuning, adalah memberikan informasi kepada para santri bukan hanya mengenai warisan yurisprudensi di masa lampau atau tentang jalan terang untuk mencapai hakikat ubudiyah kepada Tuhan melainkan juga mengenai peran-peran kehidupan di masa depan bagi suatu masyarakat.⁵⁶

Apabila dicermati secara seksama, pada setiap akhir kajian topik kitab kuning sebenarnya terdapat ungkapan *wallahu a'lam bi ash-shawab*

⁵⁵ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), hlm. 187-188.

⁵⁶ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif.....*, hlm. 189-190.

(Allah yang Maha Mengetahui sesuatu yang benar) yang mengajarkan paham relativisme-teosentris yaitu paham bahwa kebenaran mutlak ada pada (wahyu) Allah, sedangkan pemahaman manusia hanyalah nisbi/relatif. Akan tetapi pada kenyataannya seringkali paham semacam itu kurang diapresiasi secara semestinya sehingga dunia pesantren yang seharusnya senantiasa membuka diri untuk bersikap ‘kritis’, justru bersikap ‘finalistik’. Ini berarti paham relativisme-teosentris baru mendasari pandangan etis keilmuan pesantren dan belum sampai menyentuh ranah epistemologinya. Akibatnya, paham ini pun kemudian mengalami deviasi makna karena ia diapresiasi sebagai bentuk kepasifan dan ketundukan terhadap literalitas teks, bukan sebagai dorongan curiositas untuk berani menjelajahi ‘kedalaman’ dan ‘keluasan’ kandungan teks dan melampaui historisitas dan limitasinya.⁵⁷

Pesantren, di samping prestasi dan kekhasan dalam mengakrabi nilai-nilai universal kitab kuning, juga dinilai cukup berhasil mengukir prestasi dan kekhasan terutama menyangkut:

- a. Penghayatan mental spiritual keagamaan dan *tafaqquh fiddin*.
- b. Pelestarian nilai-nilai keagamaan semisal kesederhanaan, keikhlasan, ukhuwwah, kebaktian, dan keswadayaan.
- c. Lebih condong pada pengutamakan *social effects* daripada *civil effects*.
- d. Pelahiran pemimpin, baik formal maupun non formal yang berpengaruh bagi masyarakat di lingkungannya.

⁵⁷ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif.....*, hlm.190.

- e. Penyebarluasan dakwah Islam yang telah melahirkan umat Islam Indonesia sebagai mayoritas dari tata susunan masyarakat bangsa Indonesia.⁵⁸

Tradisi pesantren dengan kelebihan dan kekurangannya merupakan bagian dari khazanah budaya bangsa. Ia memiliki andil besar dalam ‘mempribumikan’ Islam sehingga mudah dicerna dan terhindar dari benturan konfliktual pada masa awal kemunculan dan perkembangannya dengan budaya setempat, melalui cara pewarisan tradisi Islam Abad Pertengahan dan akulturasi dengan budaya lokal. Dari sini, pola kesinambungan (*continuity*) dan perubahan (*change*) mendapatkan porsi seimbang sebagai bentuk implementasi strategi akomodatif-transformatif. Tidak hanya itu, pesantren juga diakui telah berjasa dalam menumbuhkan masyarakat swadaya dan swasembada.⁵⁹

2. *Boarding School*

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁶⁰

⁵⁸ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*....., hlm.192.

⁵⁹ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*....., hlm.194.

⁶⁰ Maksudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111.

Boarding school diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁶¹

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.⁶² *Boarding school* dapat dimaknai sebagai sekolah dengan sistem asrama (pondok pesantren), atau sekolah yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi siswa-siswinya.⁶³

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.⁶⁴

Secara embrional, *boarding school* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.

Karakteristik sistem pendidikan *boarding school* di antaranya adalah:

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 72.

⁶² John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 72.

⁶³ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, (Jakarta: Gagas Media, 2010), hlm. 60.

⁶⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 157.

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen dan cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu peserta didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.⁶⁵

E. Tipologi Islam Moderat dan Islam Puritan

Secara teoritis istilah puritan menunjuk pada keyakinan absolutisme yang tidak kenal kompromi, dan dalam banyak hal otoritasnya cenderung *puris*, yakni tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas plural sebagai bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.⁶⁶

⁶⁵ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 49.

⁶⁶ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 29.

Sedangkan Islam moderat menurut Abou Fadl adalah mereka yang meyakini Islam, menghormati kewajiban-kewajiban kepada Tuhan dan meyakini bahwa Islam sangat pas untuk setiap saat dan zaman, *li kulli zaman wa makan*. Mereka tidak memperlakukannya dengan kerangka iman yang dinamis dan aktif. Konsekuensinya, Islam moderat menghargai pencapaian-pencapaian sesama Muslim di masa silam untuk direaktualisasikan konteks kekinian.⁶⁷

Berbeda dengan Islam moderat, Islam puritan memperlakukan Islam secara kaku dan tidak dinamis. Mereka sangat membesar-besarkan peran teks dan memperkecil peran aktif manusia dalam menafsirkan teks keagamaan. Dalam hal ini orientasi Islam puritan mendasarkan diri di balik kepastian makna teks, sehingga implementasi perintah Tuhan yang seutuhnya dan secara menyeluruh seakan sudah termaktub di dalam teks,⁶⁸ bukan pada nuansa kontekstualisasi.

Semangat dalam memberlakukan Islam di antara Islam moderat dan Islam puritan di atas akan semakin jelas perbedaannya dilihat dalam konteks pengambilan hukum Islam. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber yang paling otoritatif dalam keyakinan Islam. Selain kedua sumber tersebut, perkembangan zaman menuntut para ahli hukum belakangan mengambil putusan hukum sesuai dengan metodologi yang mereka ciptakan dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Hasil dari usaha mereka inilah yang kemudian dikenal dengan *fiqh*. Oleh sebab itu, hukum Islam terbagi menjadi

⁶⁷ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan.....*, hlm. 133-134.

⁶⁸ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan.....*, hlm. 118.

dua kategori yang berbeda, yaitu *syari'ah* dan *fiqh*. *Syari'ah* adalah hukum ideal, jalan kebenaran yang dikehendaki Tuhan yang bersifat abadi. Sedangkan *fiqh* bukan hukum Tuhan, sebab ia adalah hasil produk manusia, karena itu mungkin keliru, dapat diubah dan kondisional.⁶⁹

Menyikapi persoalan hukum Islam tersebut, perspektif Islam moderat, memilah antara hukum abadi, sebagaimana kehendak Tuhan dengan ikhtiar manusia dalam memahami dan mengimplementasikan hukum abadi tersebut. Bagi Islam moderat, hukum abadi sebagaimana kehendak Tuhan adalah sangat sempurna. Pada taraf ini manusia sebatas melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menggapai dan memahami hukum abadi.⁷⁰ Oleh karena itu, manusia tidak bisa mengklaim apa yang ia gapai dan pahami sebagai sesuatu kebenaran universal-absolut. Senada dengan Islam moderat, secara teoretis, Islam puritan juga menerima perbedaan itu, akan tetapi, dalam kenyatannya, Islam puritan akhirnya mengaburkan perbedaan itu sedemikian rupa sehingga menjadikan tidak bermakna.⁷¹

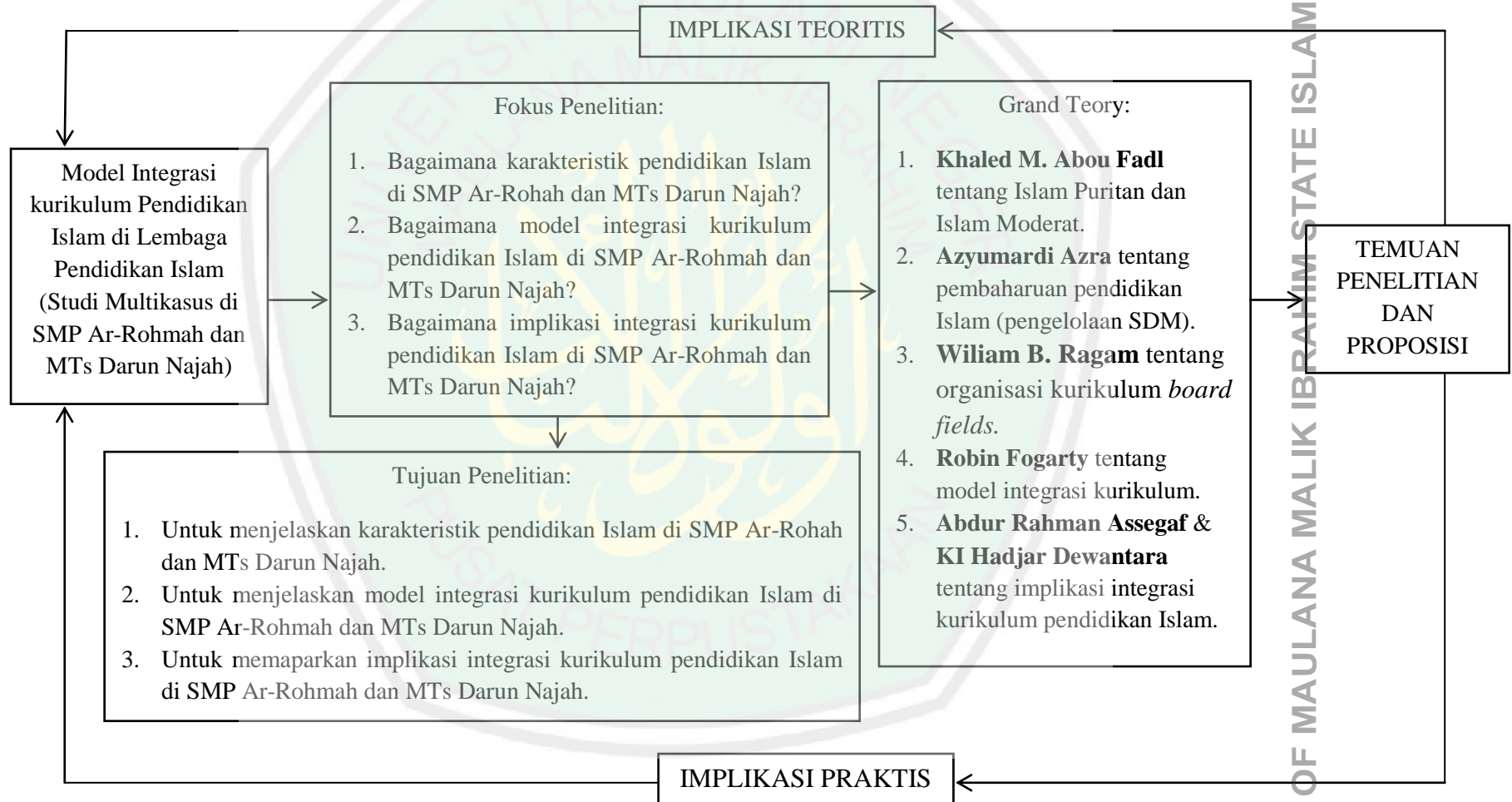
⁶⁹ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan*....., hlm. 182.

⁷⁰ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan*....., hlm. 182.

⁷¹ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan*....., hlm. 183.

Alur Berpikir Penelitian

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah alur berpikir penelitian:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹

B. Rancangan Penelitian

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Setiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.²

Keuntungan dari suatu *case study*, peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang diteliti. Karena adanya anggapan bahwa sifat-sifat suatu individu merupakan juga gambaran dari individu yang lainnya, maka hasil dari *case study* dengan metode analogi sering dijadikan suatu hipotesis bagi suatu penelitian yang meliputi daerah dan jumlah populasi yang lebih luas.³

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan keterangan awal yang bersangkutan dengan sifat yang akan diteliti. Peneliti juga harus membuat perbandingan yang tepat dan seluas mungkin antara kasus yang satu dengan kasus yang lain. Penetapan kasus dalam *case study* harus benar-benar tepat dimana sifat yang akan diteliti tidak banyak ditemui di daerah lain pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda.⁴

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, karena penelitian ini meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Studi multikasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 64

³ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Cet. III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 117-118.

⁴ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, hlm. 119.

subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding.⁵ Untuk itu, peneliti menentukan subjek yang sama-sama menerapkan sistem asrama (*boarding school*) dan pondok pesantren di Lembaga Pendidikan Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanwiyah (MTs).

Menurut Baxter dan Jack dalam penelitian studi multikasus, peneliti meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antar kasus yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin yang menyatakan bahwa tujuan studi multikasus adalah untuk mereplikasi temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan. Yin menambahkan bahwa desain studi multikasus digunakan untuk memprediksi hasil yang serupa (replikasi literal) atau memprediksi hasil yang kontras tetapi dengan alasan yang dapat diprediksi (replikasi teoritis).⁶

Kasus yang diteliti adalah model integrasi kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki karakteristik yang berbeda. SMP Ar-Rohmah Putri "*Boarding School*" Dau merupakan pesantren Hidayatullah, sementara MTs Darun Najah merupakan pondok pesantren yang mempertahankan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.

Memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga pendidikan tersebut, kasus dan karakteristik yang berbeda, baik dari segi nilai-nilai yang dianut maupun penyelenggaraannya, maka penelitian ini tepat jika menggunakan rancangan studi multikasus dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama), kemudian dilanjutkan pada kasus kedua.

⁵ Abul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, Surabaya: Airlangga University Press, 1999, hlm. 92.

⁶ Regina Lorinda, *Dukungan Sosial pada Penderita Kanker Nasofaring berdasarkan Gender Universitas Pendidikan Indonesia*, repository.upi.edu, 2014, hlm. 38.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” Dau yang beralamat di Jl. Raya Jambu No. 1 Sumbersekar, Sengkaling, Dau, Malang dan yang kedua di MTs Darun Najah yang beralamat di Jl. Pesantren No. 51 Ngijo, Karangploso, Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas:

1. SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang merupakan lembaga yang mempunyai beberapa kurikulum yang diintegrasikan dan bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dan berkarakter.
2. SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Pondok Pesantren Darun Najah Malang merupakan lembaga dengan sistem *boarding school* atau pondok pesantren yang mempunyai banyak peminat baik dari dalam ataupun luar provinsi.
3. SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Pondok Pesantren Darun Najah Malang sudah memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun agama.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁷

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.⁹

Menurut cara memperolehnya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁰

Data primer mengenai model integrasi kurikulum pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam yang akan didapat melalui observasi antara lain, keadaan fisik sekolah/madrasah, upacara dan ritual, rapat-rapat, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 306.

⁸ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 188.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

antara lain filosofi, ideologi, nilai, visi, misi, pandangannya mengenai integrasi kurikulum pendidikan Islam, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2, yang pertama sumber dari manusia/orang yang disebut juga dengan informan kunci (*key informant*) dan yang kedua yaitu sumber yang bukan dari manusia berupa dokumen (gambar, foto, dll) yang relevan dengan fokus penelitian.¹¹

Penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

- a. Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
- d. Subjek yang mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.
- e. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.¹²

¹¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN 1 Malang dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 127-128.

¹² Mulyadi,..... hlm. 128.

Teknik sampling penelitian ini digunakan dalam dua tahap: (1) studi kasus tunggal pada kasus pertama digunakan *purposive sampling* yaitu mencari informan kunci (*key informant*) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan; (2) cara pengambilan sampel pada kasus pertama digunakan untuk memperoleh data pada kasus kedua.¹³

Teknik bola salju (*snowball sampling*) juga digunakan dalam penelitian ini untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam.¹⁴ Teknik bola salju ini akan dihentikan jika data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

¹³ Mulyadi,....., hlm. 129.

¹⁴ Mulyadi,....., hlm. 129.

sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁵

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.¹⁶

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai anggota masyarakat pada umumnya dan hidup dan beraktivitas dengan wajar dengan orang yang diwawancarai. Namun, apabila wawancara dilakukan secara terbuka, maka wawancara dilakukan dengan informan secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

¹⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hlm. 108

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 108

¹⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 109

a. Kepala Sekolah/Madrasah

- 1) SMP Ar-Rohmah : Rully Cahyo Nufanto, M.KPd
- 2) MTs Darun Najah : H. Abu Yazid, MA

b. Waka Kurikulum Akademik

- 1) SMP Ar-Rohmah : Ary Puspitawati, S.S
- 2) MTs Darun Najah : Ani Maelasari, S.Si, S.Pd dan Alfi Rohman

c. Waka Kurikulum Diniyyah

- 1) SMP Ar-Rohmah : Alimin Muhtar, S.Sos.I diwakili oleh Farida Sumanti, S.HI
- 2) MTs Darun Najah : M. Misbakhul Ulum dan Mufrodatul Ulliya, Amd.

d. Musyrifah (pengasuh) atau pengurus pondok pesantren

- 1) SMP Ar-Rohmah : Yanif Sofiyah
- 2) MTs Darun Najah : Mufrodatul Ulliya, Amd.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁸

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan:

- a. Partisipasi (pengamat sebagai partisipan) artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.
- b. Tanpa partisipasi, artinya bahwa peneliti bukan bagian dari kelompok yang ditelitinya.¹⁹

Sedangkan dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka tanpa partisipasi karena peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berikut ini beberapa data yang diambil dengan menggunakan teknik observasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian tesis:

- a. Keadaan atau suasana lembaga
- b. Sikap guru atau siswa
- c. Kegiatan akademik

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 115

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2007), hlm. 107-108

- d. Kegiatan diniyyah
- e. Kegiatan asrama atau pondok pesantren.

3. Metode Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari atau menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat digunakan sebagai 'narasumber' yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²¹

Dokumentasi yang diperlukan peneliti untuk menjawab fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga (sejarah, visi, misi dan tujuan)
- b. Landasan filosofis pendidikan
- c. Struktur kurikulum akademik, diniyyah dan asrama
- d. RPP pembelajaran, dan
- e. Foto kegiatan di lingkungan sekolah/madrasah.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236

²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm. 89

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain.²² Data yang dikumpulkan harus dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²³

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing obyek penelitian. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*).²⁴ Oleh karena itu analisis dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul dari kedua lembaga yaitu SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Malang.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Laporan-laporan yang dikumpulkan dalam bentuk angka sebaiknya tidak dipisahkan dengan kata-katanya secara kontekstual,

²² Mulyadi,....., hlm. 133.

²³ Mulyadi,..... hlm. 133.

²⁴ Mulyadi,....., hlm. 134.

sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan tersebut direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya.

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Peneliti mengambil keputusan dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Sedangkan verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁵

²⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86-87.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.²⁶ Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif dan disusun menjadi proposisi I.

Proposisi-proposisi I (SMP Ar-Rohmah Putri) dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi II (MTs Darun Najah Karangploso Malang) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Perbedaan kasus ini dijadikan temuan sementara untuk dikonfirmasi pada kasus berikutnya.

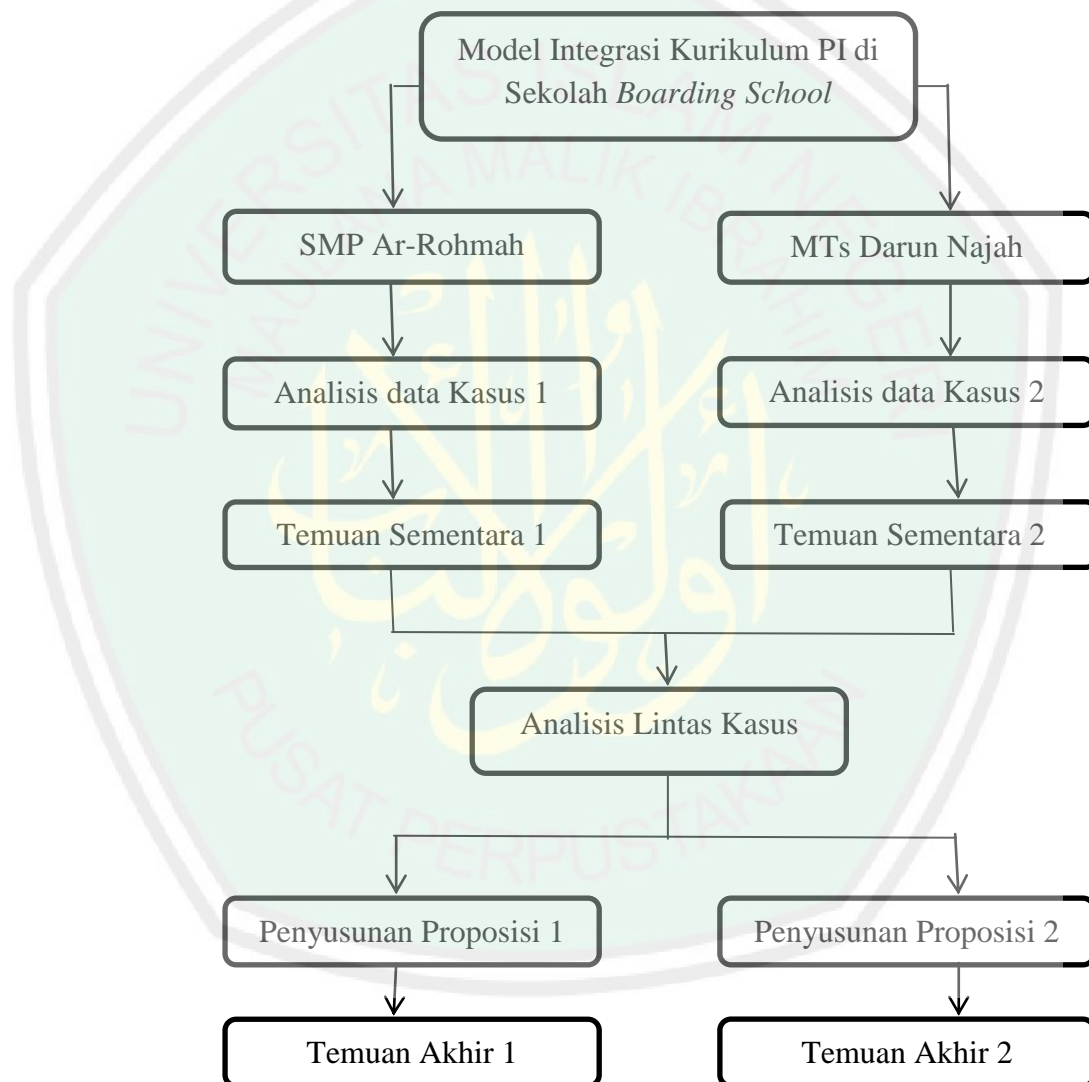
Pada tahap terakhir, dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan II secara sistematis. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama untuk menyusun konsepsi sistematis.²⁷

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3)

²⁶ Mulyadi,....., hlm. 136.

²⁷ Mulyadi,..... hlm. 136.

mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.²⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Bagan 3.1 Analisis Data Multikasus

²⁸ Mulyadi,....., hlm. 137.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika memenuhi persyaratan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian, yaitu: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*). Kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kredibilitas terpenuhi, maka haruslah: (1) waktu yang digunakan penelitian cukup lama, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) mengadakan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, (4) mendiskusikan dengan teman seprofesi, (5) menganalisis kasus negatif, yaitu kasus yang bertentangan dengan hasil penelitian pada saat-saat tertentu, (6) menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data seperti tape recorder, tustel, video, dan sebagainya, dan (7) menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah apabila hasil penelitian dapat digunakan pada kasus atau situasi lainnya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi. Suatu yang berlaku pada lokasi lain belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu perlu memelajari beberapa kelompok lain sampai terdapat kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Untuk memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara *audit trail* (memeriksa kebenaran data dan penafsirannya) yang dilakukan oleh pembimbing. Oleh karena itu, peneliti hendaknya menyiapkan: (1) data mentah, (2) hasil analisis data, (3) hasil sintesis data, yaitu penafsiran, kesimpulan, tema, pola, hubungan dengan kepustakaan, dan laporan akhir.²⁹

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 88-89.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Penelitian

1. Sejarah SMP Ar-Rohmah Putri

a. Sejarah Berdirinya SMP Ar-Rohmah Putri

Malang sebagai salah satu daerah standar pendidikan nasional sangat tepat untuk menjadi solusi tempat melakukan peningkatan ilmu pengetahuan dan ibadah. Bercampurnya berbagai perguruan tinggi favorit adalah salah satu indikasi bahwa malang menjadi tujuan utama untuk pendirian tempat belajar. SMP Ar-Rohmah Putri pesantren Hidayatullah Malang terletak di perbatasan kota Malang dan kota Batu. Kampus LPI Ar-Rohmah putri didesain sebagai peragaan kampus bersyariah ini beralamatkan di Jl. Raya Jambu No. 1 Semanding Sumbersekar Malang dengan jenjang KB-TA, SD, SMP. Kampus ini adalah pengembangan dari LPI Ar-Rohmah putra yang sebelumnya sudah berdiri dengan jenjang pendidikan SMP-SMA berasrama. Pesantren Hidayatullah berpusat di Balikpapan Kalimantan Timur, dan saat ini telah memiliki lebih dari 250 cabang yang ada di seluruh wilayah nusantara.

Setelah sukses mengantarkan LPI Ar-Rohmah Putra sebagai sekolah unggulan, maka para pengurus melanjutkan program dengan mendirikan LPI Ar-Rohmah Putri. Berawal pada tahun 2004 dengan

memberikan pendidikan non formal kepada anak-anak. Sedangkan pendidikan formalnya, anak-anak disekolahkan di sekolah sekitar pesantren. Mulai tahun 2006 pendidikan formal untuk jenjang play group dan TK dibuka. Menyusul tahun 2007 dibuka sekolah untuk jenjang SD (putra/putri) dan SMP (khusus putri). Kini jumlah siswa yang ada sejumlah 1.500 siswa untuk semua jenjang. Kampus LPI Ar-Rohmah Putri menempati area seluas 4 hektar.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ar-Rohmah Putri

Melalui LPI Ar-Rohmah Putri, pengurus daerah Hidayatullah mempunyai harapan yang besar terhadap generasi baru yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi: mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif sehingga melahirkan generasi yang taqwa, cerdas dan mandiri.

Misi: menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah.

Tujuan:

- a. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap *tsaqofah Islamiyah* secara memadai untuk bekal hidup.
- b. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki *syakhsiyyah Islamiyyah* yang mulia.

¹ <https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2016/01/01/visi-misi-dan-tujuan-lembaga/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

- c. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islam.

3. Sejarah Berdirinya MTs Darun Najah

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan salah satu dari elemen pendidikan bangsa ini. Lembaga ini secara resmi bernama: Lembaga Pondok Pesantren Pendidikan Perguruan Agama Islam (PPAI) Darun Najah. Nama Pendidikan Perguruan Agama Islam (PPAI) merupakan label yang meruntut pada pondok induk, yaitu Pondok Pesantren PPAI Ketapang Kapanjen Malang. Sedangkan nama "Darun Najah" merupakan nama khusus bagi lembaga ini.

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Bapak K.H. Achmad Muchtar Ghozali dan hingga kini beliau adalah pengasuhnya. K.H. Achmad Muchtar adalah putera dari Bapak H. Ghozali dan Hj. Siti Ruqoyyah, seorang putera dari desa Ngijo Karangploso Malang Jawa Timur.

Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1967, Pondok Pesantren PPAI Darun Najah semenjak awal hingga saat ini menggunakan ciri pendidikan salaf sebagai pola dasar pendidikannya. Yakni pola pendidikan yang melestarikan corak pengajaran berbasis kitab kuning salaf sebagai ciri khas

pengajaran dan pendidikannya. Hingga kini, corak pendidikan tersebut masih dipertahankan kelestariannya.

Secara geografis Pondok Pesantren PPAI Darun Najah yang beralamat di Jl. Pesantren No. 51, Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Kode Pos 65152 Jawa Timur, ini merupakan Pondok Pesantren yang berada di kawasan setrategis karena berada di jalur pariwisata Surabaya - Batu Malang. Lokasinya pun cukup tenang dan alami dengan kanan kiri masih dikelilingi oleh hamparan lahan pertanian yang cukup luas dan perumahan yang tidak padat penduduk.

Ada dua jalur yang dapat dilalui untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren PPAI Darun Najah, yaitu dari arah timur, tepatnya 8 km dari arah pabrik rokok Bentoel, dan dari arah barat, tepatnya 12 km dari kota wisata Batu Malang. Tidak jauh dari lokasi juga terdapat sungai yang alami air bersih yang melimpah dimana sebagian telah dikelola oleh PDAM dan sebagian lagi dikelola oleh PPAI Darun Najah dengan sistem pompanisasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air bersih dan masyarakat sekitar pondok.²

² <http://profilppaidarunnajah.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darun Najah

a. Visi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren PPAI Darun Najah mempunyai visi untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan berwawasan serta beradab sesuai dengan idealitas insan “*Ulul Albab*”, sebagaimana difirmankan Allah dalam QS. Ali Imron; 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*

b. Misi Pondok Pesantren

Misi yang diemban oleh Pondok Pesantren PPAI Darun Najah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan dan mengoptimalkan pendidikan akhlak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- 2) Memberikan pendidikan Islam salafi dalam disiplin ilmu agama dengan basis kitab kuning (kuno) sebagai materi pendidikannya.
- 3) Merangsang tumbuhnya kreatifitas dan keyakinan diri para santri.
- 4) Melatih pola hidup yang disiplin, bersih dan sehat serta menumbuhkan tabiat yang baik dan Islami kepada semua santri.
- 5) Mengusahakan pendidikan dan pelatihan kemasyarakatan yang *marketable* dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai sosial.³

c. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren PPAI Darun Najah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang agama yang kelak dapat menjadi kekuatan penggerak pendidikan Islam dan pengajar agama serta pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan.
- 2) Menghasilkan para tenaga ahli agama yang berdedikasi tinggi dalam memperjuangkan cita-cita Islam dan penerus perjuangan ulama, bertaqwa kepada Allah berakhlaqul karimah serta berpengetahuan dan berwawasan.⁴

³ <http://profilppaidarunnajah.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁴ <http://profilppaidarunnajah.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

B. Karakteristik Pendidikan Islam yang Dikembangkan

1. Karakteristik Pendidikan Islam yang dikembangkan di SMP Ar-Rohmah Putri

a. Landasan Filosofis

Setiap lembaga pendidikan sudah tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik pendidikan yang berbeda-beda tersebut dikarenakan landasan filosofis yang digunakan juga berbeda. Sebagaimana Lembaga Pendidikan Islam SMP Ar-Rohmah Putri yang mempunyai label pesantren Hidayatullah. Sudah barang tentu mempunyai karakteristik atau ciri khas yang sesuai dengan Hidayatullah. Peneliti mencari data berkenaan dengan karakteristik pendidikan Islam melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri yaitu Ustadz Rully sebagai berikut:

“Ar-Rohmah ini sebetulnya masuk dalam jaringan pesantren Hidayatullah, jadi Hidayatullah itu kan pesantren yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said di Balikpapan. Seiring berjalannya waktu dan dakwah Hidayatullah itu sendiri, dan hampir sekarang itu ada di seluruh kota di Indonesia, salah satunya ada di Malang. Jadi sebetulnya visi dan misi Hidayatullah itu ya sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam, salah satu dakwahnya ya tarbiyah, pendidikan. Jadi, Hidayatullah sebagai ini ya, harakah dakwah dan tarbiyah ya. Pendidikan ini adalah salah satu amal usaha yang digagas oleh Hidayatullah untuk menjadikan modal dalam berdakwah. Jadi sebetulnya esensi dari pesantren Hidayatullah itu adalah dakwah, pendidikan ini hanya salah satu cara untuk mewujudkan dakwah itu sendiri.”⁵

⁵ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

Berkenaan dengan landasan filosofis yang digunakan dalam kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri, berikut lanjutan wawancara dengan Ustadz Rully:

“Ya kalau landasan secara filosofis itu kan, prosesnya ya tilawah, tazkiyah dan ta’limah. Nah tiga hal ini menjadi landasan filosofis kita dalam membuat sistem pendidikan yang ada di sini, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan lain sebagainya. Landasan filosofisnya itu.”⁶

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan kesamaan tentang landasan filosofis di SMP Ar-Rohmah Putri yang mempunyai pendidikan berbasis tauhid. Dalam brosur lembaga disebutkan:⁷

- 1) Tilawah yaitu fase yang mengantarkan peserta didik untuk mengenal Allah lewat ayat-ayat atau pertanda-pertandaNya yang berada dalam Al-Qur’an, alam semesta dan dirinya sendiri. Dari proses tilawah ini diharapkan akan lahir kesadaran bertauhid yang terangkum dalam kalimat *laa ilaaha illallaah*.
- 2) Tazkiyah. Pengertian dasar kata ini yaitu berarti tumbuh, berkembang dan bersih. Ini bermakna, dengan mengenal Allah, seseorang akan tersucikan dari hal-hal yang dapat merusak dan pada saat yang sama tumbuh berkembanglah seluruh potensi kebajikannya. Ia akan menjadi insan adabi atau manusia yang beradab.
- 3) Ta’lim. Fase ini pada prinsipnya adalah proses pembekalan ilmu, yakni memberikan landasan rasional terhadap apa yang dipercaya, direncanakan, dan diamankan dengan cara mengajarkan nilai-nilai Qur’ani dan sunnah.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

⁷ Brosur LPI Ar-Rohmah Putri tahun pelajaran 2017-2018.

b. Sikap

Kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pendidikan sudah barang tentu mempunyai visi, misi serta harapan agar outputnya nanti berkualitas. Begitu pula dengan SMP Ar-Rohmah putri, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rully, beliau menjelaskan sikap yang harus tertanam dalam jiwa para siswa adalah:

“Sikap yang kita harapkan yang pertama kemandirian, oleh karena itu kita kan ada asrama, nah di asrama itulah mereka belajar kemandirian, kan sudah jauh dari orang tua, sudah saatnya mereka mandiri. Kemudian yang kedua tanggung jawab, kemudian yang ketiga rajin beribadah dan belajar, yang keempat mereka menghormati orang lain, utamanya guru dan kelima disiplin. Kelima ini benar-benar kita pantau. Tentu bukan saya langsung, kalau di asrama ya para Musyriyah itu yang selalu mendampingi. Sikap pokoknya ya ada 5 itu tadi, tapi sebenarnya masih ada beberapa.”⁸

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para Musyriyah mendampingi dan membimbing santri pada setiap kegiatan di asrama, sehingga santri dapat belajar hidup mandiri dan tetap terkontrol ibadah serta belajarnya.⁹

Siswa di SMP Ar-Rohmah diharapkan memiliki adab atau akhlak yang bagus sehingga pada masing-masing pelajaran guru menilai adab siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Farida:

“Penilaian adab itu setiap materi ada raportnya, jadi setiap guru mata pelajaran itu menilai adab santri. Setiap mata pelajaran, ada. Karena kan guru mata pelajaran lebih faham ya, belajar bahasa Arab misalnya, adab ini anak ini seperti apa seperti apa. Adab pembelajarannya seperti apa, adab materi seperti apa, adab

⁸ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

⁹ Hasil observasi pada tanggal 06 November 2017 pukul 16.00 WIB

terhadap guru seperti apa, adab pribadinya seperti apa. Jadi kita beri penilaian adab itu ada 4 aspek itu: adab terhadap guru, pembelajaran kemudian materi dan adab pribadi, setiap mata pelajaran ada.”¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika berada di lingkungan SMP Ar-Rohmah dan bertemu dengan siswa yaitu sebagai berikut:

Ketika peneliti berbincang-bincang dengan siswi SMP Ar-Rohmah putri mereka tampak antusias, berani dan percaya diri. Beberapa pertanyaan yang diajukan dijawab dengan baik. Mereka juga kritis dalam menyikapi persoalan-persoalan terkait dengan lembaga Ar-Rohmah, misalnya ada sarana prasarana yang kurang memadai selalu mereka laporkan kepada pendamping kamar masing-masing yaitu Musyrifah untuk diperbaiki dan dicarikan solusi untuk menangani. Juga seperti ketika ada kajian tentang keislaman yang diselenggarakan oleh lembaga, pada sesi tanya jawab mereka berebut untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, di asrama mereka sudah sangat mandiri yaitu mengerjakan pekerjaan masing-masing, mencuci baju, menyetrika, melipat, serta merapikan lemari. Mereka juga menata buku mereka masing-masing.¹¹

c. Budaya Keislaman

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang seluruh sistem yang dibentuk di lembaga ini sudah ada ketentuan dari Hidayatullah pusat termasuk budaya atau tradisi keagamaan. Mulai dari cara berpakaian, cara muamalah dan yang lainnya sudah sesuai dengan ketentuan dari Hidayatullah pusat, termasuk konsep pendidikan yang dibangun sangat berkaitan dengan visi Hidayatullah sendiri.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Farida Sumanti, S.HI pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

¹¹ Hasil observasi di SMP Ar-Rohmah putri pada tanggal 8 November 2017 pukul 09.45 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Rully sebagai berikut:

“Secara umum mengarah ke sana. Jadi visi besar ya, visi besar ya membangun peradaban Islam, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan seperti kita saat ini ya miniatur, kalau bisa miniatur peradaban Islam ada di pesantren kita, jadi miniatur kecil ya, miniatur peradaban Islam itu kita coba terapkan di pesantren kita. Jadi penerapan syiar Islam, penerapan adab, kemudian pembinaan dan semuanya ini bagian dari miniatur peradaban Islam, cara berpakaian, cara bermuamalah itu ada di pesantren kita.¹²

Aturan cara berpakaian di lingkungan pesantren Hidayatullah juga diungkapkan oleh Ustadzah Ary selaku Wakil Kepala bidang kurikulum:

“Cuman kalau misalnya apa penampilan itu harus, jadi mau gak mau kalau sudah masuk sini, bajunya harus seperti ini. Kalau misalnya belum punya, baru kan gak ngerti, kalau beli kan butuh dana, makanya kita kan menyediakan seragam, kalau enggak ya kita pinjem dulu. Tapi temen-temen biasanya cepet kok kayak gitu menyesuaikan. Apalagi sekarang kan sudah biasa krudung lebar-lebar.”¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menyatakan hal yang sama:

Model pakaian yang dikenakan seluruh warga sivitas Ar-Rohmah senada yaitu putri menggunakan gamis atau baju yang longgar, jilbab juga lebar menutupi tangan dan badan, serta wajib mengenakan kaos kaki. Juga terlihat beberapa yang mengenakan cadar (niqob).¹⁴

¹² Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

¹⁴ Observasi peneliti di Ar-Rohmah putri pada tanggal 06 November pukul 10.00 WIB.

Budaya keislaman yang dilaksanakan di lingkungan SMP Ar-

Rohmah putri menurut penuturan Ustadz Rully adalah:

“Budaya keislaman ya. Jadi di sini itu sebenarnya kan ada 5 *core* ya yang kita kembangkan, jadi akademiknya bagus, diniyyahnya bagus, Al-Qur’annya bagus, kemudian bahasanya bagus, kemudian adabnya bagus. Di asrama itu sebagai dari implementasi keilmuan yang sudah dipelajari baik di sekolah maupun di diniyyah. Jadi, implementasinya ya di asrama. Jadi konsep yang sudah dipelajari di sekolah dan di diniyyah itu bisa diterapkan di asrama. Terutama, visi kita itu kan taqwa, cerdas dan mandiri ya. Jadi kemandirian itu juga muncul di sana. Jadi mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur kembali, anak-anak juga dibiasakan untuk mandiri dalam setiap kegiatannya. Peningkatan adab dan lain sebagainya.”

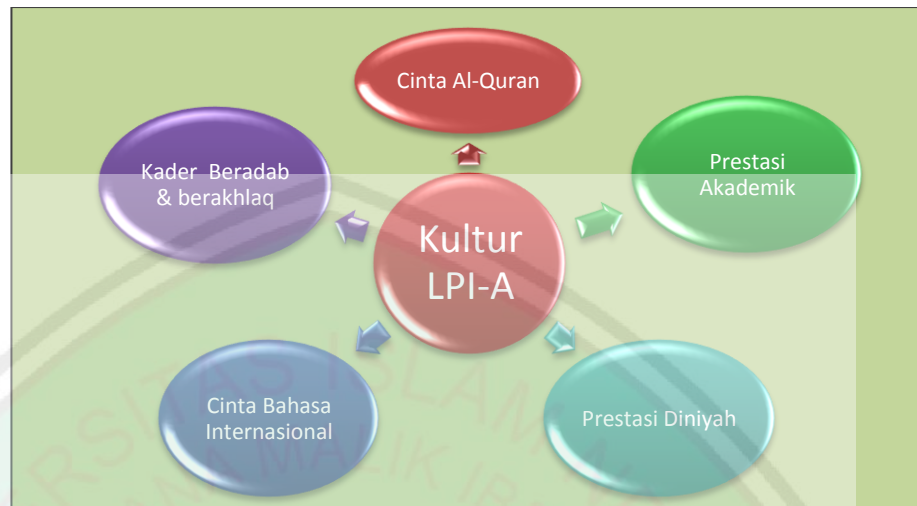
“Kemudian yang ketiga tentu peran pengasuh ya, Musyrifah kalau di sini itu. Peran Musyrifah ya cukup urgen. Jadi pendampingan-pendampingan harus setiap kamar. Satu kamar 1 Musyrifah. Satu kamar ada 12 anak, 12-14 ya, yang banyak biasanya satu kamar 12 anak, atau 14 anak itu satu Musyrifah, satu pendamping.”¹⁵

Peneliti juga melihat kegiatan santri yang padat mulai bangun tidue hingga tidur lagi merupakan wujud usaha lembaga untuk mengembangkan nilai ke-Islaman yang ingin diciptakan dan ditanamkan pada santri. Mulai dari pembelajaran Al-Qur’an, sekolah akademik, pembelajaran diniyyah serta pembiasaan ibadah serta kemandirian santri.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 08 November 2017 pukul 10.00 – 16.00 WIB

Bagan 4.1 Kultur SMP Ar-Rohmah Putri



Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang hendak memfokuskan pada penanaman kultur ma'had yang dirangkum dalam lima kultur Ar-Rohmah. Lima kultur tersebut adalah dalam rangka menguatkan basis pesantren yang akan terus diperjuangkan sebagai aplikasi kampus peradaban Islam.

d. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Tidak bisa dipungkiri bahwa hal yang paling urgent dari pelaksanaan kurikulum adalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kependidikan baik di akademik maupun diniyyah dan seluruh karyawan, sehingga peneliti mencari data terkait dengan manajemen SDM di SMP Ar-Rohmah Putri dengan beberapa teknik, salah satunya wawancara dengan Ustadz Rully, berikut penuturan beliau:

“Kita butuh SDM yang punya pemahaman agama yang baik, kan begitu, karena mayoritas untuk pelajaran umum di SMP ini guru-

guru juga backgroundnya kan umum, bukan background dari pesantren, jadi kendala ini, jadi suatu kendala. Saat ini kan dicoba dengan pembinaan itu, walaupun mungkin masih perlu intensitas yang lebih baik lagi.”¹⁷

Beberapa pembinaan yang diadakan yaitu untuk memberikan pembekalan kepada para guru dan karyawan, pembinaan-pembinaan tersebut dijelaskan oleh Ustadz Rully:

“Ya pembinaan. Kita rutin, jadi pembinaan di sini ini satu minggu sekali ya. Jadi pembinaan rutin itu di sini setiap Jumat siang itu ada pembinaan guru. Siklusnya ini begini, minggu pertama terkait dengan spiritual, minggu kedua terkait dengan manhaj kehidayatullah-an, minggu ketiga terkait dengan profesionalisme, dan minggu keempat itu terkait dengan psikologi anak atau deteksi dini bahasa kita itu. Itu yang rutin ya. Yang insidental ya kita panggilkan beberapa pakar yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk internalisasi nilai-nilai ketauhidan. Seperti di akhir semester. Nah itu sarana untuk membekali guru-guru umum dalam memasukkan nilai-nilai ketauhidan pada proses pembelajaran.”¹⁸

Hal itu dibenarkan oleh penuturan dari Ustadzah Ary mengenai pembinaan yang diadakan oleh Ar-Rohmah:

“Di sini kita ada pembinaan rutin semua SDM setiap hari Jumat. Setiap hari Jumat itu yang semua SDM. Yang kedua koordinasi rutin hari Senin itu Kepala Sekolah selalu memberikan tausiyah sebelum rapat terus kemudian ada halaqoh Qur’an untuk guru-guru, untuk menstandarkan bacaan Al-Qur’an, kemudian ada halaqoh Musida, ini adalah bagian dari kaderisasi Hidayatullah, jadi semua guru itu ikut di situ, ikut halaqoh Mushida, halaqoh Qur’an, pembinaan hari Jumat.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M.KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

Selain dilaksanakan pembinaan rutin, juga ada pembinaan khusus dari Wakil Kepala bidang Kurikulum Ustadzah Ary yang memberikan masukan dan peringatan kepada para guru dan karyawan terkait tugas masing-masing:

“SDM dari berbagai latar belakang ya, kadang ada SDM yang sudah apa, faham, jadi secara otomatis begitu, atau yang baru-baru apalagi yang latar belakangnya umum itu ini harus dituntun begitu, dicek, terus kemudian apakah sudah melaksanakan ini apa belum, tapi kalau kita sih gak kaku-kamu amat, jadi yo humanis seperti itu. Kan ya butuh proses seperti anak-anak, guru-gurunya juga.”²⁰

Supervisi juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum kepada para guru pengajar tentang bagaimana mereka mengimplementasikan pembelajaran yang sudah direncanakan dan sudah sesuai dengan pendidikan berbasis tauhid atau belum. Hal itu dituturkan oleh Ustadzah Ary:

“Iya kita ada supervisi untuk guru yang ngajar, biasanya dilakukan 3 bulan sekali, kita lakukan bergantian. Nah, dari supervisi tadi kita bisa tau cara ngajarnya guru sudah sesuai atau belum. Dan untuk *follow up* nya kita sampaikan *face to face* kepada yang bersangkutan ya, kan biar gak malu juga, jadi disampaikan pribadi saja agar diperbaiki. Atau kalau memang sudah bagus ya kita sampaikan sudah bagus.”²¹

Selain itu juga pada tanggal 17-18 Oktober 2017 SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri berkesempatan untuk mendapatkan visitasi (kunjungan) dari Tim Pendidikan DPP Hidayatullah, terkait dengan

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

Standarisasi Pendidikan Hidayatullah. Rangkaian kegiatan ini dilakukan di beberapa sekolah model Pendidikan Hidayatullah, seperti di Timika, Makasar, Balikpapan, Medan, Batam, Yogyakarta, Depok Surabaya, dan Malang. Tim Pendidikan DPP Hidayatullah yang hadir di Ar-Rohmah Putri adalah Ustadz Aep Syaifuddin, Ustadz Syakir Syafi'i dan Ustadz Marni M. Semua tim yang ada (akademik, diniyah dan keasramaan) mendapatkan visitasi dan pendampingan terkait dengan Standar Pendidikan Hidayatullah. Kegiatan ini berlangsung pagi hingga sore hari menjelang maghrib.²²

Tujuan kegiatan Visitasi Standarisasi Pendidikan ini adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menilai kinerja sekolah berdasarkan Standar Pendidikan Hidayatullah (SPH).
- 2) Mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian Standar Pendidikan Hidayatullah (SPH).
- 3) Menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam pemenuhan Standar Pendidikan Hidayatullah (SPH).

²² <https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2017/10/25/visitasi-dan-standarisasi-tim-pendidikan-dpp-hidayatullah-di-lpi-ar-rohmah-putri-malang/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

²³ <https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2017/10/25/visitasi-dan-standarisasi-tim-pendidikan-dpp-hidayatullah-di-lpi-ar-rohmah-putri-malang/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

Adapun manfaat dari kegiatan Visitasi Standarisasi Pendidikan adalah:²⁴

- 1) Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta merancang pengembangan ke depan.
- 2) Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar pengembangan dan peningkatan dimasa mendatang.
- 3) Sekolah dapat memiliki peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas lembaga.

Selain ada pembinaan rutin, visitasi sekolah dan juga supervisi ternyata lembaga juga menyediakan *baby care* atau tempat penitipan anak khusus untuk guru dan karyawan Ar-Rohmah yang mempunyai anak balita (bawah lima tahun). Hal itu bertujuan agar profesionalitas guru dan karyawan dalam mengerjakan tugas bisa berjalan dengan maksimal dan tetap bisa memberikan ASI eksklusif kepada anak. Sebagaimana penuturan dari Ustadzah Ary:

“Iya kita ada semacam *baby care*, biar lebih fokus ya ngajarnya tapi hanya untuk guru-guru dan karyawan Ar-Rohmah saja. Kalo ada guru dari luar Ar-Rohmah ya gak boleh. Pembayarannya sendiri, tidak dikurangi dari gaji bulanan.”²⁵

²⁴ <https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2017/10/25/visitasi-dan-standarisasi-tim-pendidikan-dpp-hidayatullah-di-lpi-ar-rohmah-putri-malang/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

Kemudian yang tidak kalah penting adalah bagaimana memonitor kedisiplinan guru dan karyawan yang bekerja, peneliti menemukan:

Dilakukan absen menggunakan *fingerprint* yaitu alat yang dapat mendeteksi sidik jari tangan untuk memantau kehadiran guru dan karyawan. Dengan menggunakan alat tersebut akan lebih akurat, terdeteksi tepatnya jam berapa guru datang dan pulang dari lembaga. Peneliti melihat seorang Ustadzah datang dan absen menggunakan *fingerprint* kemudian memulai aktivitasnya.²⁶

2. Karakteristik Pendidikan Islam yang dikembangkan di MTs Darun Najah

a. Landasan Filosofis

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di MTs Darun Najah. Berikut ini pemaparan Gus Yazid selaku Kepala Madrasah tentang orientasi pendidikan Islam di MTs Darun Najah:

“Mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jama’ah bagi santri melalui pendidikan formal maupun diniyyah. Orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang *tafaqquh fiddin*, artinya bahwa tujuan utamanya adalah santri itu bisa mengaji, agar bisa mengaji. Jadi, sebetulnya pendidikan formal itu hanya sebagai pancingan atau umpan saja. Karena sekarang banyak anak yang mencari sekolah, ingin menjadi pintar tapi melakukan hal yang tidak benar. Benarnya santri itu kalau agamanya dididik, itu orientasinya. Maka, cuma kemudian, agar anak santri itu terjun masyarakat bisa mandiri dengan kesederhanaan yang ada di pesantren itu, maka kita bekal dengan ilmu-ilmu terapan, *life skill*, sesuai dengan bidangnya.”²⁷

²⁶ Observasi peneliti di Ar-Rohmah Putri pada tanggal 06 November pukul 10.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan kesamaan dengan yang telah dipaparkan oleh Gus Yazid, berikut hasil pengamatan dari peneliti:

Meskipun santri sudah banyak yang lulus dari sekolah formal, ternyata masih banyak dari mereka yang mengikuti Madrasah diniyyah di pesantren, dan banyak alumni yang masih mengikuti ‘ngaji kitab kuning’ bersama KH. Achmad Muchtar Ghozali, beliau merupakan pendiri dari Yayasan Darun Najah dan Pengasuh Pondok Pesantren. Santri masih sangat semangat menimba ilmu agama agar nanti dapat bermanfaat di masyarakat.²⁸

Ustadzah Ulya menyebutkan beberapa Kitab yang dijadwalkan untuk dikaji bersama Pengasuh adalah sebagai berikut:

“Kitab-kitab yang dikaji itu diantaranya ya *Ihya’ Ulumuddin, Shohih Bukhori, Muqori, Tanwirul Qulub*. Selain itu juga belajar *balaghah* setiap pagi pukul 06.10-07.30 WIB dan setelah dzuhur juga ada pukul 13.00-14.00 WIB yang menyampaikan langsung dari Syaikhina KH. Achmad Machfud Ghozali. Kalau hari libur kita itu ya kayak di pesantren-pesantren pada umumnya, hari Jumat.”²⁹

Kemudian di pesantren Darun Najah juga mempunyai landasan filosofis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam. Hal itu dipaparkan oleh Gus Yazid sebagai berikut:

“Landasan yang pertama ya, ini adalah ajaran salafunas sholih, kenapa kok ajaran salafunas sholih? Otomatis Qur’annya sudah mengikuti, sunnahnya juga sudah termasuk ke dalamnya. Sebab kalau memelajari Al-Qur’an saja, banyak orang sekarang katanya yang membela Al-Qur’an, namun perilakunya tidak bisa meniru Nabi Muhammad SAW. Jadi makanya yang dijadikan pegangan adalah salafunas sholih. Makanya yang dikaji pertama di sini ya kitab kuning. Sebab kitab kuning itu serapan dari ajaran Al-Qur’an dan sunnah.”

²⁸ Observasi peneliti pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mufrodatul Ulliya, Amd. pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 WIB.

b. Sikap

Gus Yazid juga menjelaskan tentang sikap atau karakter yang dibangun di pesantren darun Najah sebagai berikut:

“Kita harus mengerti bahwa pesantren itu memiliki karakter yang kuat, ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta bahkan bila perlu ada istiqomah, itu semua menjadi pertimbangan, bukan hanya menjadi budaya di lingkungan tapi juga pertimbangan, karena memang nilai itu tidak hanya sekedar kognitif, tapi juga afektif, psikomotorik. Artinya bahwa santri di sini ini bukan yang pintar yang naik itu, meskipun pintar tapi kalau ndak bener ya tidak bisa naik kelas. Kenapa? Karena nilai itu dipengaruhi oleh afektif, akhlaknya dan bagaimana kita bisa membangun akhlak itu? Karena memang kekuatan utama di sini adalah pesantren ini harus menjadi sekolahnya manusia yang bisa memanusiakan manusia agar outputnya jadi manusia semua, yang utuh dengan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.”³⁰

Ciri khas yang kuat yang merupakan budaya di pesantren akan terwujud jika memiliki lingkungan yang kondusif. Hal itu juga beliau sampaikan dalam wawancara bersama peneliti:

“Maka itu sebabnya santri ini harus dibuatkan lingkungan yang kondusif dan kekuatan di sini adalah pesantren. Maka itulah sebabnya meskipun ada di formal, mata pelajaran agamanya itu baik fiqh, terus kemudian apa namanya akhlak, kemudian aqidah akhlak, kemudian Al-Qur’an Hadits itu berbasis kitab kuning dan itu menjadi karakter ciri khas kita. Fiqhnya pake kitab kuning, kemudian akhlak, hadits itu adalah kurikulum kita sendiri dengan buku dari pengasuhnya *taysirul khalaq* yang ini isinya adalah bagaimana santri bisa berakhlak ala ahlussunnah wal jama’ah bukan sekedar ngerti dalil Qur’an, tidak sekedar ngerti hadits, tapi itu menjadi penerapan dalam kehidupan nyata. Ya seperti itu.”³¹

³⁰ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan kesamaan mengenai karakteristik kurikulum di MTs

Darun Najah:

“Ciri utama lembaga pendidikan pesantren ini adalah berkarakter salafiyah, dimana pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama. Dengan karakter ini pesantren PPAI Darun Najah mempunyai misi utama pada aspek pengawasan terhadap moralitas masyarakat dan moralitas bangsa, serta menyebarkan nilai-nilai ajaran salafuna as-sholihun dengan sebaik-baiknya sesuai dengan cita-cita al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Dan misi tersebut telah terbukti dengan lahirnya banyak alumni-alumni dari pesantren ini yang menjadi agen-agen dakwah Islamiyah yang tersebar di berbagai kota di Jawa, bahkan beberapa ada di Sumatra dan juga Kalimantan.”³²

Meskipun yang dijadikan rujukan di pesantren ini adalah kitab kuning dan menjiwai karakter para salafunas sholih, namun sebenarnya rujukan utama tetap Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang Gus Yazid utarakan:

“Jadi basisnya ya tetep Al-Qur’an dan sunnah Rosulillah, tapi penerapannya adalah bagaimana mereka mampu berakhlak secara sosial yang baik, jangan sampai pulang itu pinter ndalil, ndalil wong, tapi mereka itu pinter ndalil tapi juga bisa menerapkan dalil itu dan bisa menempatkan dalil itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”³³

Peneliti juga melakukan observasi terkait dengan sikap atau akhlak siswa/santri di MTs Darun Najah:

Ketika beberapa santri putri sedang berbincang di di depan kelas, dan waktu itu Gus Yazid berjalan memalui mereka, seketika itu para santri diam dan menunduk menunjukkan sikap ketertundukan

³² <https://rmi-nukabmalang.com/2017/02/10/pp-salafiyah-ppai-darun-najah-karangploso/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

³³ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

terhadap Kyai atau Pengasuh. Begitu pula ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan Gus Yazid di Ndalem beliau, santri yang masuk menghadirkan minuman berjalan dengan lutut. Hal itu merupakan pemandangan yang menyejukkan, budaya yang ada di berbagai pesantren salafy sebagaimana Darun Najah. Selain itu santri juga sangat mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka, mulai dari mencuci baju, menyetrika, melipat, serta menata baju di lemari dan juga buku-buku mereka.³⁴

c. Budaya Keislaman

Budaya keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk cara berpakaian. Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai cara berpakaian baik santri, guru maupun pengasuh pesantren yaitu:

Berpakaian menutup aurat sesuai ajaran Islam dan masih memertahankan kekhasan Nusantara. Seragam di akademik sudah ditentukan yaitu menggunakan baju atasan dan bawahan rok, dan jilbab yang menutup dada. Sedangkan santri putra atasan baju hem, bawahan celana dan menggunakan songkok hitam. Begitu pula ketika di pesantren santri putri menggunakan baju muslimah dan bawahan rok/sarung wanita atau gamis, putra menggunakan atasan baju muslim dan bawahan celana/sarung.³⁵

Selain itu, budaya atau tradisi keagamaan yang dilakukan di pesantren Darun Najah ini juga sangat berkaitan dengan tradisi yang dilakukan oleh ahlu sunnah wal jama'ah yaitu: tahlil, yasinan, maulidan (peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW). Santri juga diajarkan untuk mencintai tanah air Indonesia, mempelajari Pancasila beserta dalil-dalil yang dijadikan landasan dalam penyusunan Pancasila. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Gus Yazid:

³⁴ Observasi peneliti pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.00 WIB dan 10 November 2017 pukul 13.00 WIB

³⁵ Hasil observasi pada tanggal 06 November 2017 pukul 10.00 WIB

“Maka bab-bab yang ada di dalam akhlak hadits itu ya berkaitan dengan amaliyah juga termasuk dalil-dalil, contoh: tahlil, yasinan, maulidan, cinta tanah air, *hubbul wathan minal iman*, Pancasila itu dalilnya apa itu kita pelajarkan di situ. Dan ini... kurikulum itu tidak sekedar kurikulum, tapi juga penerapan dalam lingkungan yang kondusif. Kenapa? Karena kekuatan santri itu Kyai, santri itu nek ndelok Kyaine mesti wes beres semuanya, gitu. Jadi, itulah budaya yang dibangun, jadi budaya yang di pesantren ini tetap dipertahankan sampai kapanpun.”³⁶

Ustadzah Ulya juga menjelaskan tentang budaya keislaman di pesantren Darun Najah:³⁷

“Kegiatan rutin yang dilaksanakan baik santri putra maupun santri putri yaitu santri berkumpul di ruang aula setiap malam Jumat untuk pembacaan Rotibul Hadad setelah shalat Maghrib, kemudian setelah Isya’ ngaji Kitab Ta’limul Muta’allim yang disampaikan oleh Ning Maryam Luailik untuk santri putri atau pembacaan shalawat Burdah, maulid Diba’. Jumat pagi juga membaca surah Kahfi, Yasin dan membaca tahlil bersama-sama.”³⁸

Budaya atau tradisi itu akan selalu dilestarikan dan diajarkan kepada para santri yang menuntut ilmu di MTs Darun Najah sehingga dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Serta menyampaikan dan memperluas dakwah Islam kepada umat di tanah air Indonesia.

³⁶ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

³⁷ Observasi peneliti pada tanggal 16 November 2017 pukul 19.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mufrodatul Ulliya, Amd. pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 WIB.

d. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pendidikan memegang peran yang sangat krusial demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Tidak terkecuali di MTs Darun Najah juga mempunyai pengelolaan untuk memaksimalkan kinerja dari para guru dan karyawan. Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan Gus Yazid:

“Yang diperlukan lembaga itu maju, satu Sumber Daya Manusia, itu harus dibangun terlebih dahulu dan Sumber Daya Manusia itu untuk bisa tercapai sampai ke arah yang diinginkan ya harus ada pelatihan, harus ada upaya pendidikan yang mereka lakukan, dan ini tentu membutuhkan biaya, maka syarat yang kedua adalah adanya sumber daya finansial yang mencukupi. Itu. Nah, sumber daya finansial ini tentu harus ada dukungan yang total dari yayasan, dari pengasuh, karena hakikatnya sebetulnya pondok pesantren ini ya, madrasah yang ada di sini itu adalah pondok pesantren yang tujuannya adalah untuk ibadah. Termasuk juga sarana dan prasarana itu juga cukup membutuhkan sumber daya finansial yang mencukupi. Sebab tanpa itu maka integrasi kurikulum yang diinginkan bisa jadi akan jadi gagal, karena kekuatan dari kurikulum itu adalah tenaga gurunya, pendidikannya, tenaga peserta didiknya dan serta sarana prasarana.”³⁹

Pelatihan atau pembinaan yang diselenggarakan untuk para guru dan karyawan tersebut disampaikan oleh Ustadz Alfi:

“Iya ada. Pembinaannya itu dilaksanakan ini ya, oleh tim pengembang kurikulum dan disosialisasikan kepada dewan guru, ya tentang integrasi kurikulum. Di samping itu kepala Madrasah juga telah berupaya mengundang beberapa narasumber yang ahli pada bidang kurikulum serta mengadakan pelatihan.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Ustadzah Ani Maelasari selaku Waka Kurikulum juga menambahkan terkait pelatihan untuk guru:

“Seperti kita datangkan narasumber untuk mengisi pelatihan tentang aplikasi penilaian dan administrasi. Itu dilakukan seminggu 2 kali, sampai guru-guru benar-benar menguasai. Gunanya adalah agar sistem penilaian kita lebih efisien dan efektif, trus juga untuk mempermudah kita dalam menginput nilai siswa, jadi nantinya kita pake aplikasi itu. Sekarang pelatihannya belum selesai, masih akan dilanjutkan lagi. Kemudian ada juga ya visitasi dari pengawas itu sebulan sekali.”⁴¹

Supervisi juga dilakukan untuk memantau cara mengajar guru. Setiap hari Kamis, bidang Kurikulum melakukan supervisi kepada guru secara bergantian. Jadi setiap guru mendapat jadwal supervisi setiap tiga bulan sekali atau satu semester 2 kali. Kemudian *follow up* atau masukan-masukan diberikan kepada guru yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Alfi:

“Supervisi dilakukan setiap hari apa itu, Kamis. Jadi setiap guru bergantian sesuai jadwal dari Kurikulum untuk disupervisi. Sekitar tiga bulan sekali satu mendapat giliran supervisi sekali. Jadi kalau 1 semester setiap guru mendapat jadwal supervisi 2 kali ya. Kemudian setelah itu kita *follow up* prosesnya. Iya proses belajar mengajarnya tadi. Supervisi ini baru dilakukan bulan Oktober November ini sih.”⁴²

Hasil pengamatan atau observasi peneliti terkait dengan pengelolaan SDM kependidikan adalah:

Budaya yang diciptakan di MTs Darun Najah adalah *ta'awun* atau saling tolong menolong. Tidak terkecuali jika ada guru yang

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Ani Maelasari, S.Si, S.Pd pada tanggal 20 November 2017 pukul 09.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

mempunyai balita dan sedang ada jam mengajar, maka guru yang sedang kosong akan membantu mengasuh. Hal itu membawa sisi positif yaitu seluruh guru dan karyawan di MTs Darun Najah menjadi akrab dan terasa seperti keluarga. Namun hal tersebut juga berdampak negatif yaitu guru atau karyawan lain yang membantu mengasuhkan bayi menjadi kurang fokus dalam melaksanakan tugas pendidikan dan suasana menjadi kurang kondusif.⁴³

Untuk memantau kedisiplinan para guru dan karyawan, Darun Najah juga menyediakan alat untuk mendeteksi kehadiran yaitu *fingerprint*:

Peneliti melihat beberapa guru dan karyawan yang datang segera melakukan absen pada alat *fingerprint* secara bergantian. Mereka menekan jari mereka ke alat tersebut dan terdeteksi oleh alat tersebut sidik jari siapakah itu kemudian masuk absen, secara otomatis tersambung ke server pusat Kepala Sekolah.⁴⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Alfi:

“Iya kita pakai *fingerprint*, nanti datanya langsung otomatis masuk ke server pusat, Kepala Sekolah. Setiap bulan diadakan follow up untuk absen guru oleh Gus Yazid sendiri. Kan ketahuan siapa yang paling rajin dan yang paling banyak ijin.”⁴⁵

Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah dan MTs Darn Najah

Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		SMP Ar-Rohmah	MTs Darun Najah
Karakteristik pendidikan Islam	Pembinaan/ pelatihan guru, supervisi guru, adanya <i>fingerprint</i> untuk memantau kehadiran guru dan karyawan.	a. Landasan filosofis sesuai dengan visi dan misi manhaj Hidayatullah yaitu sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun	a. Mempertahankan ajaran <i>ahlus sunnah wal jama'ah</i> (aswaja) melalui pendidikan formal & diniyyah,

⁴³ Observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

		<p>peradaban Islam. Melakukan proses tilawah, tazkiyah dan ta'lim.</p> <p>b. Sikap mandiri, tanggung jawab, rajin beribadah dan belajar, menghormati orang lain, dan disiplin. Dalam berkomunikasi dan pembelajaran siswa atusias, berani, percaya diri dan kritis.</p> <p>c. Cara berpakaian sesuai dengan ketentuan Hidayatullah pusat yaitu gamis atau baju yang longgar, jilbab lebar menutupi tangan dan badan, serta wajib mengenakan kaos kaki. Mengembangkan 5 <i>core</i> (akademik, diniyyah, Al-Qur'an, bahasa, dan adab).</p> <p>d. Fasilitas <i>baby care</i> untuk guru dan karyawan yang mempunyai balita.</p>	<p>orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang <i>tafaqquh fiddin</i>.</p> <p>Mengadakan pengajian kitab kuning.</p> <p>b. Sikap salafiyah (pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama), ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta istiqomah.</p> <p>c. Berpakaian menutup aurat sesuai ajaran Islam dan masih memertahankan kekhasan Nusantara, membaca tahlil, yasin, kahfi, shalawat Burdah, maulidan (peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW), rotibul haddad, santri diajarkan cinta tanah air Indonesia dan mempelajari Pancasila beserta dalil-dalil yang</p>
--	--	---	---

			<p>dijadikan landasan dalam penyusunan Pancasila.</p> <p>d. Budaya ta'awun sesama guru utamanya yang mempunyai balita.</p>
--	--	--	--

C. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

1. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri

Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah merupakan lembaga pendidikan yang mengusung konsep kurikulum integral, memiliki beberapa kurikulum yang diintegrasikan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah Ustadz Rully menerangkan:

“Jadi di sini itu ada 3 kurikulum sebetulnya, kurikulum diknas, kemudian kurikulum diniyyah dan ada kurikulum keasramaan. Integrasinya untuk kurikulum diknas kita menggunakan istilahnya pendidikan berbasis tauhid. Jadi, kita mencoba mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. dan sunnah dan hadits ya, itu dalam setiap proses pembelajaran yang kita lakukan.”⁴⁶

Kurikulum pendidikan formal yang ada di SMP Ar-Rohmah putri memakai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013 dan sebagian masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Namun, pada pengembangannya, SMP Ar-Rohmah putri mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mereka sebut dengan pendidikan berbasis

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

tauhid. Berikut penuturan dari Ustadzah Ary selaku Wakil Kepala bidang

Kurikulum:

“Kalau di sini, ini khusus yang akademik ya. Karena yang apa itu, di sini itu ada diniyyah, ada akademik. Kalau diniyyah itu sudah unit sendiri, kalau sekolah ya sekolah seperti sekolah umum pada biasanya, hanya saja karena kita pendidikan berbasis tauhid, maka kurikulumnya ya berbasis tauhid. Berbasis tauhid itu apa? Kalau di akademik, yang kelas 7 itu masuk K13 sesuai dengan dinas, yang kelas 8 sama kelas 9 itu masih KTSP. Emm tapi porsi jamnya tidak sama dengan dinas, karena di jam akademik itu ada jam Al-Qur’an, kan mengurangi normalnya. Mungkin ada beberapa mata pelajaran itu yang dimerger, dijadikan satu karena menurut kita itu serumpun misalnya IPS sama PKn itu jadi satu, yang ngajar Ustadzahnya ya satu. Karena KD-KD yang ada di PKn itu kadang muncul di IPS. Jadi kita masukkan ke IPS sekalian.”⁴⁷

Berikut ini merupakan struktur kurikulum diknas di SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang:⁴⁸

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Akademik SMP Ar-Rohmah

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU MINIMAL PER MINGGU (JP)			
	Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Thfzh
A. Mata Pelajaran				
Al - Qur'an (Tilawah)	6	4	0	8
1. Pendidikan Agama	0	0	2	0
2. Pendidikan Kewarganegaraan	0	0	2	0
3. Bahasa Indonesia	4	4	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	6	6	6	6
6. Biologi	3	3	3	3
7. Fisika	3	3	3	3
8. IPS	4	4	4	4

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

⁴⁸ Struktur Kurikulum Akademik SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang.

9. Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	0
B. Muatan Lokal				0
10. Seni Budaya (Pendekatan IT)	2	2	2	0
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	0	2	2	2
12. Pengembangan Diri /Prakarya	2**	2**		2**
PANDU HIDAYATULLAH	3	3		
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	36	36	36	36

Selain itu, di SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang juga memiliki program ekstrakurikuler sebagai bekal siswa untuk mempunyai kecakapan dalam bidang tertentu (*life skill*):

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler SMP Ar-Rohmah Putri

Materi	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Ekskul Pilihan:			
1. MPA (Mat, Fis, Bio, BIG, IPS)			
2. MPD (Beladiri; tapak suci, karate), Handy Craft, KIR, English, Arabic, PMR)	2	2	2
Ekskul Wajib:			
Pandu Hidayatullah	3	3	2
Jumlah	5	5	5

Pendidikan berbasis tauhid yang diterapkan oleh SMP Ar-Rohmah ini tetap tidak terlepas dari yang namanya RPP dan silabus dalam perencanaan pembelajaran. Namun yang membedakan dengan yang lain adalah pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru-guru di SMP Ar-Rohmah selalu dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam, diselipkan dalil-dalil

yang berkaitan baik dari ayat Al-Qur'an maupun dari hadits Nabi Muhammad SAW. Berikut ini pemaparan lanjutan dari ustadz Rully:

“Mulai dari perencanaannya ya, di silabus dan RPP itu harus berbasis tauhid, jadi internalisasi nilai-nilai ketauhidan itu ya, Al-Qur'an dan hadits. Kemudian yang kedua otomatis dalam pelaksanaannya guru-guru mensitir dalam Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian yang ketiga evaluasinya ada raport adab, setiap bidang studi. Jadi RPP dan silabusnya itu mengandung hal-hal yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an dan Hadits.”⁴⁹

Hal itu dibenarkan dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Biologi. Di dalam RPP tersebut selain ada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran serta kegiatan pembelajaran, di RPP tersebut juga ada nilai ketauhidan yang akan disampaikan kepada para siswa. Guru menyampaikan nilai ketauhidan berupa ayat-ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan pada waktu itu adalah tentang Klasifikasi Benda, maka nilai ketauhidan yang ditanamkan dan diharapkan adalah siswa mampu memahami segala sesuatu yang ada di alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa alokasi waktu yang telah ditetapkan pemerintah mengalami pengurangan dikarenakan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dengan memasukkan jam Al-Qur'an pada jam akademik. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang perlu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid sebelum mereka memulai untuk menghafalkannya.

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

Perencanaan kurikulum dilakukan dengan membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh masing-masing guru mata pelajaran. Pengintegrasian mata pelajaran dengan nilai-nilai tauhid dilaksanakan pada saat pembuatan RPP, guru memasukkan ayat-ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Berikut penuturan Ustadzah Ary:

“Integrasinya itu di ini, di masing-masing mapel itu guru menyampaikan pelajaran itu tidak asli sesuai diknas, tapi dikaitkan dengan adab, akhlak Islam. Di RPP nya itu akan muncul karakter yang akan diinginkan itu apa, kemudian masih apa itu ‘ayatisasi’, jadi saya kan ngajar IPS, pelajaran IPS dikaitkan fenomena sekarang ini kemudian hubungannya dengan ajaran Islam itu seperti apa. Jadi, di situ itu integrasinya.”⁵⁰

Pada implementasi atau pelaksanaan integrasi kurikulum, guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga menyampaikan nilai-nilai ketauhidan yang berkenaan dengan materi tersebut.

Setelah pelaksanaan integrasi kurikulum, hal yang wajib dilakukan adalah melakukan evaluasi atau penilaian siswa. Penilaian yang dilakukan oleh SMP Ar-Rohmah adalah meliputi 3 aspek kognitif, psikomotorik dan juga aspek afektif. Pada penilaian aspek afektif, yang dinilai adalah adab atau akhlak siswa. Dalam hal ini, siswa dievaluasi sejak pemberian materi

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

dimulai. Penilaian adab ini nantinya juga akan masuk ke dalam raport dan menjadi pertimbangan untuk kenaikan kelas. Berikut penuturan Ustadzah Ary:

“Kalau penilaiannya, mata pelajaran sama kayak dinas, Cuma kita ada penilaian adab, nah nanti penilaian adab itu muncul di raport sendiri, ada raport diknas, ada raport adab.”⁵¹

Selain itu, salah satu bentuk integrasi yang dilakukan oleh SMP Ar-Rohmah adalah melakukan penilaian atau evaluasi yang berbasis adab atau akhlak santri. Bukan hanya penilaian pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga aspek afektinya yaitu adab. Berikut penuturan dari Ustadz Rully:

“Kemudian yang kedua, sistem penilaian kita juga ada sistem penilaian berbasis adab. Jadi setiap materi yang diajarkan untuk pelajaran-pelajaran akademik yang bersifat umum, itu harus disertai dengan penilaian adab. Jadi ada raport adab tersendiri. Katakanlah matematika gitu kan, dia dapat 80 ini adabnya berapa. Itu ada raportnya tersendiri. Itu bagian dari integrasi nilai-nilai keislaman di dalam pembelajaran.”⁵²

Penilaian adab siswa di SMP Ar-Rohmah ada di setiap kurikulum, termasuk juga kurikulum diniyyah, terdapat evaluasi adab yang dinilai oleh masing-masing guru mata pelajaran, berikut pemaparan Ustadzah Farida:

“Penilaian adab itu setiap materi ada raportnya, jadi setiap guru mata pelajaran itu menilai adab santri. Setiap mata pelajaran, ada. Karena kan guru mata pelajaran lebih faham ya, belajar bahasa Arab misalnya, adab ini anak ini seperti apa seperti apa. Adab pembelajarannya seperti

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

⁵² Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M.KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

apa, adab materi seperti apa, adab terhadap guru seperti apa, adab pribadinya seperti apa. Jadi kita beri penilaian adab itu ada 4 aspek itu: adab terhadap guru, pembelajaran kemudian materi dan adab pribadi, setiap mata pelajaran ada.”⁵³

Berikut ini merupakan struktur kurikulum Diniyyah di SMP Ar-

Rohmah Putri:⁵⁴

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Diniyyah SMP Ar-Rohmah Putri

No.	Bidang Studi	Mubtadi'			Mtawasith			Tahfizh						
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	
1	Al-Qur'an, meliputi:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Tilawah (Metode Ummi)	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4
	- Tahfizh	-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	- Tarjamah (GMBA)	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
	- Tafsir	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-
	- Ulumul Qur'an	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Aqidah, meliputi:	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-
	- Tafsir Tartib Nuzuli	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-
	- Aqidah Thahawiya	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	1	-
	- Mukhtashar Syu'abul Iman	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
	- Tema Pokok Al-Qur'an	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Hadits, meliputi:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Arba'in Nawawiyah	2	2	2	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-
	- Riyadush Sholihin	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-
	- Al-Lu'lu' wal Marjan	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	2	1	1
	- Minhatul Mughits	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Fiqh, meliputi:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Tadzhib (Syarah Taqrib)	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
	- Matn al-Waraqat	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
5	Siroh/tarikh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Khulashoh Nurul Yaqin	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
	- Qashashul Anbiya	-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	- Fiqh Siroh	-	-	-	1	1	1	-	-	-	1	1	1	1
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Farida Sumanti, S.HI pada tanggal 14 November 2017, pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Struktur Kurikulum Diniyyah SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang.

No.	Bidang Studi	Mubtadi'			Mtawasith			Tahfizh					
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
6	Adab-akhlaq: - <i>Adab Murid</i> - <i>Minhajul Muslim</i> - <i>Riyadush Sholihin</i>	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		-	-	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
		-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
7	Bahasa Arab, meliputi: - <i>Imla'-Khoth</i> - <i>Nahwu Wadhih</i> - <i>Ibtida' 2</i> - <i>Syarah Kaelany</i> - <i>Amtsilah</i> - <i>Tashrifiyah</i> - <i>'Arabiyah lin</i> - <i>Nasyi'in 1-6</i> - <i>Jurumiyah</i> - <i>Mufrodath/bi'ah</i> ⁽²⁾	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
		-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
		-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
		-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-
		-	-	-	(1	(1	(1	-	-	-	(1	(1	(1
))))))
8	Manhajiyah Tadris	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
9	Metode Baca Kitab	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4
10	Dauroh ⁽³⁾ , meliputi: - Kepemimpinan - Munakahat - Pemikiran Islam - Pergaulan Remaja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Asrama tempat santri tinggal di SMP Ar-Rohmah Putri mempunyai kurikulum tersendiri yang dinamakan kurikulum keasramaan. Kurikulum keasramaan salah satunya yaitu mengajarkan kemandirian santri. Asrama sebenarnya merupakan implementasi dari apa yang sudah dipelajari pada kurikulum diknas dan kurikulum diniyyah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Rully selaku kepala sekolah:

“Jadi di sini itu sebenarnya kan ada 5 *core* ya yang kita kembangkan, jadi akademiknya bagus, diniyyahnya bagus, Al-Qur’annya bagus, kemudian bahasanya bagus, kemudian adabnya bagus. Di asrama itu sebagai dari implementasi keilmuan yang sudah dipelajari baik di sekolah maupun di diniyyah. Jadi, implementasinya ya di asrama. Jadi konsep yang sudah dipelajari

di sekolah dan di diniyyah itu bisa diterapkan di asrama. Terutama, visi kita itu kan taqwa, cerdas dan mandiri ya. Jadi kemandirian itu juga muncul di sana. Jadi mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur kembali, anak-anak juga dibiasakan untuk mandiri dalam setiap kegiatannya. Peningkatan adab dan lain sebagainya.”

“Kemudian yang ketiga tentu peran pengasuh ya, Musyrifah kalau di sini itu. Peran Musyrifah ya cukup urgen. Jadi pendampingan-pendampingan harus setiap kamar. Satu kamar 1 Musyrifah. Satu kamar ada 12 anak, 12-14 ya, yang banyak biasanya satu kamar 12 anak, atau 14 anak itu satu Musyrifah, satu pendamping.”⁵⁵

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari peneliti, santri di asrama mendapatkan pelajaran dan dapat langsung mempraktikkannya, seperti:

Kemandirian santri nampak dari kegiatan santri merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, merapikan lemari, menyiapkan buku pelajaran dan keperluan yang lain. Karena santri hidup jauh dari kedua orang tua, mereka belajar hidup mandiri dengan tetap ada pendampingan dan arahan dari Musyrifah. Kedisiplinan juga nampak saat para santri mengikuti kegiatan demi kegiatan yang telah dijadwalkan.⁵⁶

SMP Ar-Rohmah dengan konsep asrama atau *boarding school* menciptakan lingkungan atau tempat yang kondusif. Sehingga para santri bisa maksimal beribadah dan belajar, dengan lingkungan yang Islamiah, alamiah dan ilmiah. Banyak pelajaran yang diajarkan di asrama, selain kemandirian, di asrama juga diajarkan dan diimplementasikan kebersihan dan ibadah santri, berikut penuturan salah satu Musyrifah atau pendamping yang bernama Ustadzah Yanif Sofiyah:

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd pada tanggal 06 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Observasi peneliti pada tanggal 11 November 2017 pukul 14.00 WIB.

“Ya tentang kebersihan, kebersihan lingkungan dan diri. Kebersihan lingkungan itu tercakup di dalamnya kebersihan kamar, bahkan ada halaqoh-halaqoh itu kerja kelompok bareng santri di kamar itu membahas tentang bagaimana tata cara menertibkan lemari itu seperti apa. Menata baju, terus peletakannya baju itu sebelah mana, trus apa buku itu yang paling atas barang-barang yang paling bawah, terus nanti penataan tempat tidurnya sampai maksal tempat cuci itu dan kamar mandi. Kebersihan diri ya di situ kana da yang namanya pondok mungkin ada kutu atau apa itu juga ada ceklistnya juga, dan itu biasanya seminggu dua kali kalo nggak salah. Kalau yang punya kutu nanti disendirikan dan dirawat di ruang yang disediakan, yang ngerawat ya Musyrifah. Selain itu yang termasuk kebersihan diri juga bau badan, jadi biar gak bau badan itu kita sepakat untuk membelikan trawas ya. Terutama yang kelas VII karena belum begitu bisa merawat diri.”⁵⁷

Keasramaan mempunyai penilaian sendiri terhadap santri. Fokus penilaian di asrama adalah mengenai ibadah dan kemandirian, serta belajar malam. Berikut ini aspek-aspek yang dinilai dan dimasukkan ke dalam raport keasramaan:⁵⁸

Tabel 4.5 Penilaian Keasramaan SMP Ar-Rohmah Putri

No.	ASPEK	KEGIATAN
1.	Ibadah	Melaksanakan sholat lail
		Mendirikan sholat subuh berjama'ah di musholla
		Mendirikan sholat dzuhur berjama'ah di musholla
		Mendirikan sholat asar berjama'ah di musholla
		Mendirikan sholat maghrib berjama'ah di musholla
		Melaksanakan sunnah
		Berpuasa sunnah
		Membaca wirid pagi dan sore
		Membaca Al-Qur'an

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Yanif Sofiyah pada tanggal 20 November 2017 pukul 13.30 WIB.

⁵⁸ Laporan pembinaan keasramaan SMP Ar-Rohmah putri.

		Memuroja'ah hafalan Al-Qur'an dan hadits
2.	Belajar	Menghadiri majlis ilmu
		Belajar malam
		Tuntas membaca buku berkualitas
3.	Adab	Berakhlak mulia
		Berbicara dengan sopan dan santun
		Memakai pakaian yang syar'I dan sesuai peraturan
		Menjalankan adab makan
4.	Kemandirian	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
		Melaksanakan piket harian
		Menjaga kesehatan diri
		Menjalankan aktivitas sehari-hari dengan disiplin
		Berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris

Bagan di bawah ini menjelaskan bahwa SMP Ar-Rohmah hadir dirancang untuk membangun “Miniatur Masyarakat Islam”, menyatukan Masjid, Sekolah, dan Masyarakat. Melalui masjid, tradisi ibadah dibangun dan dipelihara, melalui sekolah, budaya ilmu dibangun dan ditegakkan, dan melalui masyarakat, peragaan Islam dapat dilihat dan dinikmati sebagai realitas sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ PPT Pesantren Hidayatullah Malang pada Pertemuan Wali Santri.

Bagan 4.2 Sistem Pendidikan SMP Ar-Rohmah Putri



2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di MTs Darun Najah

Kurikulum yang digunakan di MTs Darun Najah saat ini pada kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran, kelas VIII menggunakan Kurikulum 2006 kecuali untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan kelas IX menggunakan Kurikulum 2006 untuk semua mata pelajaran.⁶⁰

Saat ini memang sedang digalakkan integrasi kurikulum, agar bisa seimbang antara ilmu umum dan juga ilmu agama. Begitu pula di MTs Darun Najah juga menerapkannya. Berikut ini penuturan dari Gus Yazid selaku Kepala Madrasah:

“Mempertahankan ajaran ahlus sunnah wal jama’ah bagi santri melalui pendidikan formal maupun diniyyah. Orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang *tafaqquh fiddin*, artinya bahwa tujuan utamanya adalah santri iso ngaji mbak, kersane saget ngaji. Jadi, pancingan aja

⁶⁰ Struktur Kurikulum MTs Darun Najah Tahun Pelajaran 2017/2018.

sebetulnya formal itu. Karena sekarang banyak anak yang mencari sekolah, mburu pintar tapi ora bener. Benere santri itu kalau dididik agomone, itu orientasinya. Maka, cuma kemudian, agar anak santri itu terjun masyarakat bisa mandiri dengan kesederhanaan yang ada di pesantren itu, maka kita bekali dengan ilmu-ilmu terapan, *life skill*, sesuai dengan bidangnya.”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Alfi berkenaan dengan kurikulum yang ada di MTs Darun Najah:

“Kurikulum di lembaga ini dirancang dengan karakteristik menerapkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik serta memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.”⁶²

Sementara untuk struktur kurikulum akademik di MTs Darun Najah berikut penuturan dari Ustadz Alfi:

“Jadi begini, di MTs Darun Najah ini struktur kurikulumnya menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX khusus mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab juga sudah menggunakan Kurikulum 2013, tapi untuk mata pelajaran umum masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Jadi yang kelas IX masih pake kurikulum kombinasi ya.”⁶³

Berikut ini merupakan struktur kurikulum akademik Departemen Agama di MTs Darun Najah untuk kelas VII dan kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018:⁶⁴

⁶¹ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Struktur kurikulum akademik MTs Darun Najah tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Kelas VII-VIII MTs Darun Najah

MATA PELAJARAN	Alokasi waktu belajar per minggu	
	Kelas VII	Kelas VIII
Kelompok A		
1. Pendidikan Agama		
a. Qur'an Hadist	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6
4. Bahasa Arab	3	3
5. Matematika	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4
Kelompok B		
1. Seni Budaya	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
3. Prakarya	2	2
Muatan Lokal		
4. Bahasa Jawa	2	2
5. Tarjimul Qur'an	2	2
Pengembangan Diri	2*	2*
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	52	52

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan pengembangan diri meliputi Bimbingan dan Konseling dan Estrakurikuler yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Darun Najah

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU (JAM)
A. Pengembangan Diri		
1.	Bimbingan dan Layanan Konseling	2*
B. Ekstrakurikuler		
1.	Pramuka	2**
2.	PMR	1,5***
3.	PBB	2***
4.	Pencak Silat	2***
5.	Tata Boga	1,5***
6.	MTQ	1,5***
7.	Al-Banjari	1,5***
8.	Desain menjahit	2**
9.	Sains Club	1,5***
10.	Keterampilan	1,5***
11.	Kaligrafi	2**

Keterangan:

* = Bimbingan & Layanan Konseling dilaksanakan diluar jam pelajaran

** = Dilaksanakan 1 minggu sekali

***= Dilaksanakan 2 minggu sekali

Sedangkan bentuk pengintegrasian kurikulum yang dilaksanakan di MTs Darun Najah adalah sebagai berikut:

“Jadi di sini itu mengintegrasikan pendidikan salafiyah dengan pendidikan nasional (formal). Jadi kita menggabungkan antara pendidikan salafiyah dan formal yang berorientasi pada kepentingan dunia dan akhirat, ya biar seimbang antara dunia dan akhirat gitu. Dengan sistem ini, semua siswa diwajibkan untuk tinggal di dalam asrama pesantren untuk menjamin pendidikan bisa dilaksanakan secara integral, menjamin kualitas keilmuan dan keimanan (*akhlakul karimah*) secara maksimal. Guru juga memberikan teladan yang baik bagi para siswa baik dari segi perilaku maupun ibadah, contoh berpenampilan baik dan sopan sehingga diharapkan dengan konsistensi ini siswa dapat mencontohnya.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Bentuk lain dari integrasi kurikulum yang ada di MTs Darun Najah adalah dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits. Sesuai penuturan dari ustadzah Ani:

“Jadi gini, RPP yang kita buat sebelum ngajar itu juga kita integrasikan. Integrasinya ya kita ambil ayat atau hadits yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya yang ada di RPP ini kan menjelaskan tentang makanan, ya kita cari dalil yang berkaitan dengan makanan begitu. Atau bisa juga kita kaitkan dengan kitab yang dipelajari di pondok.”

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi tentang integrasi kurikulum yang dilakukan di MTs Darun Najah:

Pada RPP yang disusun oleh salah seorang guru mata pelajaran IPS kelas VIII semester 1, dengan KD mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk. Di dalam RPP tersebut guru menyebutkan sebuah hadits dan satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hadits yang menganjurkan berbuat baik dengan memelihara dan melindungi binatang dengan cara memberikan makanan. Kemudian kewajiban memelihara lingkungan hidup terdapat pada surat Al-An'am [6]: 99”

Di MTs Darun Najah juga memiliki pendidikan berbasis global dan muatan lokal. Selain teknologi informasi, pelajaran Kitab Kuning merupakan keunggulan MTs Darun Najah sebagai ciri khas dari pendidikan MTs Darun Najah yang berbasis pesantren. Karena dengan semakin berkembangnya zaman semakin sedikit siswa yang mampu membaca dan memahami kitab kuning/*turots* padahal pada kenyataanya sumber ilmu terdahulu yang telah dikembangkan sekarang ini sumber awalnya itu adalah bertuliskan Arab. Oleh sebab itu, tujuan diadakannya muatan lokal kitab kuning di Madrasah kami ini adalah agar siswa mampu

membaca kitab kuning/teks arab dengan mudah serta dalam waktu yang singkat mereka mampu memahaminya.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ulya juga menambahkan dalam muatan lokal kurikulum akademik ditambahkan pelajaran Tarjamah untuk siswa, berikut penuturan beliau:

“Di sini itu ada pelajaran tarjamah, iya masuk muatan lokal. Tapi baru tahun ini dimasukkan, jadi ini program baru. Nah, karena ini pelajaran baru, makanya untuk setiap jenjang kelas itu materinya sama semua. Soalnya sama-sama belum pernah diajarkan. Untuk kitab tarjamahnya Gus sendiri yang membuat karena beliau kan tergabung di RMI Kabupaten Malang, dan sebenarnya tarjamah ini salah satu program di RMI yang dimasukkan ke Darun Najah. Kalo gak salah ada 7 pesantren di Malang yang pake sistem tarjamah ini. Tapi ini, masih belum selesai revisi.”⁶⁷

Integrasi kurikulum pendidikan Islam yang disusun harus memiliki lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikannya, oleh Karena itu semua siswa MTs Darun Najah wajib berada di pondok pesantren, terutama dalam membangun keistiqomahan. Hal itu disampaikan oleh Gus Yazid dalam wawancara bersama peneliti:

“Maka itu sebabnya santri ini harus dibuatkan lingkungan yang kondusif dan kekuatan di sini adalah pesantren. Maka itulah sebabnya meskipun ada di formal, mata pelajaran agamanya itu baik fiqh, terus kemudian apa namanya akhlak, kemudian aqidah akhlak, kemudian Al-Qur’an Hadits itu berbasis kitab kuning dan itu menjadi karakter ciri khas kita. Fiqhnya pake kitab kuning, kemudian akhlak, hadits itu adalah kurikulum kita sendiri dengan buku dari pengasuhnya *taysirul khalaq* yang ini isinya adalah bagaimana santri bisa berakhlak ala ahlussunnah wal jama’ah bukan sekedar ngerti dalil Qur’an, tidak sekedar ngerti hadits, tapi itu menjadi penerapan dalam kehidupan nyata. Ya seperti itu.”⁶⁸

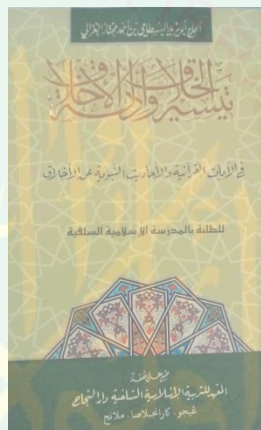
⁶⁶ Struktur Kurikulum MTs Darun Najah Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mufrodatul Ulliya, Amd. pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

Kitab *Taysirul Khalaq wa Adillatul Akhlak* merupakan kitab yang ditulis oleh Gus Yazid selaku Pengasuh sekaligus Kepala MTs Darun Najah. Kitab ini merupakan kitab kedua yang beliau tulis. Berikut ini gambar kitab *Taysirul Khalaq wa Adillatul Akhlak*. Kitab ini biasanya disampaikan oleh Gus Yazid langsung kepada para guru dan karyawan sebelum memulai rapat guru pada saetiap hari Senin.

Gambar 4.1 Kitab *Taysirul Khalaq wa Adillatul Akhlak*



Selain itu, Gus Yazid juga menyusun kitab Tarjamah yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal wajib bagi seluruh siswa MTs Darun Najah, dan saat ini masih dalam proses revisi.

Bentuk pengintegrasian kurikulum pendidikan Islam di MTs Darun Najah dan merupakan ciri khas pesantren adalah adanya kurikulum diniyyah atau pengajian kitab kuning. Berikut ini struktur kurikulum diniyyah di MTs Darun Najah:

Tabel 4.8 Struktur Kurikulum Diniyyah MTs Darun Najah

NO.	PELAJARAN	DESKRIPSI
Kelas I Tsanawiyah		
1)	Hadits	Kitab Bulughul Marom, murid membaca dan murodi, guru menerangkan (khatam 2 semester).
2)	Fiqh	Kitab Syarah Fathul Qorib (khatam 2 semester)
3)	Tauhid	Kitab Nurudz Dzolam (khatam 2 semester)
4)	Shorof	Menghafalkan Qiyas Istilahi dan Lughowi yang sulit-sulit serta faedah-faedah dalam tashrif.
5)	Nahwu	Kitab Syarah Al-Imrithy (4 semester)
6)	Khot Insyah	Guru mendiktekan dengan bahasa Indonesia, murid menyalinnya ke dalam bahasa Arab dengan tulisan yang baik dan benar dari kitab Mutakhobat juz 3.
7)	Khot Pego	Bagi murid yang tulisan pegonya belum baik diharuskan mengumpulkan setiap hari dan dikerjakan di luar jam pelajaran sekolah.
8)	Akhlak	Kitab Syarah Ta'limul Muta'allim (4 semester)
9)	Tarikh	Kitab Khulasoh Nurul Yaqin juz 3
10)	I'lal	Qowaidul I'lal (guru menerangkan dan memberi latihan kepada santri)
Kelas II Tsanawiyah		
1)	Hadits	Kitab Bulughul Marom, murid membaca dan murodi, guru menerangkan (khatam 2 semester).
2)	Fiqh	Kitab Fathul Qorib, murid membaca dan murodi, guru menerangkan (4 semester)
3)	Tauhid	Kitab Nurudz Dzolam (4 semester)
4)	Shorof	Menghafalkan Qiyas Istilahi dan Lughowi yang sulit-sulit serta faedah-faedah dalam tashrif. Semuanya harus hafal.
5)	Nahwu	Tahrir Imrithy (melanjutkan pelajaran kelas 1 MTs)
6)	B. Arab	Kitab Madarijud Durus Jilid 3. Guru membahasa Indonesiakan teks yang ada, murid menyalin ke dalam B. Arab muhadatsah

		(latihan bercakap-cakap) dengan baik dan benar.
7)	Khot Insha'	Guru mendiktekan dengan bahasa Indonesia, murid menyalinnya ke dalam bahasa Arab dengan tulisan yang baik dan benar dari kitab Mutakhobat juz 3.
8)	Khot Pego	Bagi murid yang tulisan pegonya belum baik diharuskan mengumpulkan setiap hari dan dikerjakan di luar jam pelajaran sekolah.
9)	Akhlak	Kitab Syarah Ta'limul Muta'allim (melanjutkan kelas 1 MTs)
10)	Faroidl	Kitab Faro'idh Syarah Nadhom Ruhbiyah susunan Pengasuh Pon. Pes. PPAI Darun Najah (4 semester)
11)	I'lal	Qowaidul I'lal (guru menerangkan dan memberi latihan kepada santri)
12)	Tafsir	Kitab Tafsir Jalalain
Kelas III Tsanawiyah		
1)	Ushul Fiqh	Kitab Aqoid Asasiyah (2 semester)
2)	Hadits	Kitab Bulughul Marom, murid membaca dan murodi, guru menerangkan (melanjutkan pelajaran kelas 2 MTs)
3)	Fiqh	Kitab Kifayatul Akhyar (melanjutkan pelajaran kelas 2 MTs), murid membaca dan murodi, guru menerangkan.
4)	Tauhid	Kitab Nurudz Dzolam (melanjutkan pelajaran kelas 2 MTs))
5)	Shorof	Menghafalkan Qiyas Istilahi dan Lughowi yang sulit-sulit serta faedah-faedah dalam tashrif.
6)	Nahwu	Memahami Tahrir Alfiyah dan hafalan nadhom (4 semester)
7)	Tafsir	Kitab Tafsir Yasin
8)	Khot Insha'	Guru mendiktekan dengan bahasa Indonesia, murid menyalinnya ke dalam bahasa Arab dengan tulisan yang baik dan benar dari kitab Mutakhobat juz 3.
9)	Akhlak	Kitab Idotun Nasyiin
10)	Ilmu Hadits	Kitab Aqoid Asasiyah ilmu hadits

11)	Faroidl	Kitab Faro'idh Syarah Nadhom Ruhbiyah (susunan Pengasuh Pon. Pes. PPAI Darun Najah)
12)	I'lal	Qowaidul I'lal (guru menerangkan dan memberi latihan kepada santri)

Dalam mengevaluasi siswa, guru sangat mempertimbangkan akhlak sebagai aspek terpenting. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustadzah Ani Maelasari:

“Iya, kita ada penilaian akhlak siswa sehari-hari, terhadap guru bagaimana, tingkah laku atau kepribadiannya. Nah, nanti siswa yang bermasalah atau punya akhlak yang kurang bagus akan ditangani oleh guru BK dan juga guru yang lain bertugas mengingatkan, dan itu masuk poin dalam raport juga.”⁶⁹

Tabel 4.9 Persamaan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah dan MTs Darun Najah

Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		SMP Ar-Rohmah	MTs Darun Najah
Model integrasi kurikulum pendidikan Islam	a. RPP diintegrasikan dengan mengutip ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Pengintegrasian antara kurikulum akademik dengan diniyyah serta asrama/pondok pesantren c. Penilaian akhlak atau adab siswa/santri.	-	-

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ani Maelasari, S.Si, S.Pd pada tanggal 20 November 2017 pukul 09.00 WIB.

D. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam penerapan atau implementasi integrasi kurikulum pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam, sudah barang tentu menimbulkan implikasi yang signifikan dari berbagai aspek. Dari tiga fokus penelitian tesis ini, akan dijelaskan beberapa implikasi yang ada di SMP Ar-Rohmah dan juga MTs Darun Najah.

1. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah

Putri

a) Implikasi bagi Guru

Salah satu implikasi dengan adanya integrasi kurikulum adalah guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran:

“Kurikulum akademik kita kan menggunakan integrasi berbasis apa itu tauhid, jadi secara otomatis guru-guru kita dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, ya biar asyik itu gimana, biar menyenangkan siswa gak gampang bosan itu gimana. Biar siswa bisa faham dan mengerti itu gimana, kan itu butuh kreatifitas dan butuh inovasi juga.”⁷⁰

Implikasi yang kedua adalah guru yang bertugas sebagai da'i harus menjadi uswah hasanah bagi para siswa:

“Guru di sini itu juga merupakan murobbi, jadi selain mengajar juga harus bisa mendidik, iya kan. Selain itu guru juga sebagai da'i yaitu menyampaikan ajaran Islam. Sehingga sebagai da'i guru harus bisa itu apa memberi contoh yang baik pada siswa. Kan berdakwah itu bukan hanya dengan kata-kata tapi juga dengan memberi contoh.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

Selain itu, implikasi dari integrasi adalah guru mata pelajaran umum lebih semangat mempelajari ilmu keislaman:

“Jadi dengan adanya integrasi ini, yang berbasis tauhid ya, semua guru itu jadi lebih semangat belajar tentang Islam. Apalagi pembuatan RPP itu kan harus dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Ngambil ayat Al-Qur’an atau hadits gitu. Jadi dikit-dikit tapi terus belajar juga.”⁷²

b) Implikasi bagi Siswa

Implikasi yang terjadi karena adanya integrasi kurikulum pendidikan Islam adalah siswa menjadi mandiri, bersih dan disiplin:

Terlihat dari kebiasaan yang ditanamkan di asrama, membudayakan untuk mandiri dengan menyelesaikan semua pekerjaan sendiri, selalu menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungan serta disiplin mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan oleh lembaga.⁷³

Implikasi yang kedua adalah siswa berprestasi dan mempunyai akhlak/adab yang mulia:

“Alhamdulillah ya, di sini itu siswa kita beberapa kali dikirim untuk ikut olimpiade dan lomba-lomba atau semacamnya dan beberapa kali mendapat juara...”⁷⁴

“Penilaian adab itu setiap materi ada raportnya, jadi setiap guru mata pelajaran itu menilai adab santri. Setiap mata pelajaran, ada. Karena kan guru mata pelajaran lebih faham ya, belajar bahasa Arab misalnya, adab ini anak ini seperti apa seperti apa. Adab pembelajarannya seperti apa, adab materi seperti apa, adab terhadap guru seperti apa, adab pribadinya seperti apa. Jadi kita beri penilaian adab itu ada 4 aspek itu: adab terhadap guru,

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

⁷³ Observasi peneliti di SMP Ar-Rohmah Putri pada tanggal 20 November 2017 pukul 16.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ary Puspitawati, S.S pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 08.45 WIB.

pembelajaran kemudian materi dan adab pribadi, setiap mata pelajaran ada.”⁷⁵

Kemudian, implikasi selanjutnya adalah siswa di SMP Ar-Rohmah putri menjadi agen dakwah Hidayatullah yang berjiwa pemimpin:

Hasil penelitian di lapangan, ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa adalah Pandu Hidayatullah yang akan mencetak kader-kader dakwah manhaj Hidayatullah. Dalam ekstrakurikuler ini siswa diajarkan banyak hal termasuk *leadership* atau kepemimpinan.⁷⁶

Selain itu, dampak lain atau implikasi dari adanya integrasi mata pelajaran PKn dengan IPS adalah wawasan kebangsaan dan kenegaraan siswa menjadi kurang:

Hal itu dikarenakan dalam struktur kurikulum akademik mata pelajaran PPKn untuk kelas VII dan VIII adalah 0 jam pelajaran. PKn hanya ada di kelas IX saja. Maka dari itu siswa menjadi kurang wawasan kenegaraan dan kebangsaan.⁷⁷

Implikasi lainnya adalah seimbang antara ilmu umum (akademik) dan ilmu agama (diniyyah) serta ibadahnya (asrama) juga istiqomah:

“Jadi di sini itu sebenarnya kan ada 5 *core* ya yang kita kembangkan, jadi akademiknya bagus, diniyyahnya bagus, Al-Qur’annya bagus, kemudian bahasanya bagus, kemudian adabnya bagus. Di asrama itu sebagai dari implementasi keilmuan yang sudah dipelajari baik di sekolah maupun di diniyyah. Jadi,

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Farida Sumanti, S.HI pada tanggal 14 November 2017, pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Observasi peneliti di SMP Ar-Rohmah Putri pada tanggal 11 November 2017 pukul 08.00 WIB.

⁷⁷ Studi dokumentasi peneliti pada Struktur Kurikulum Pendidikan SMP Ar-Rohmah Putri Tahun Pelajaran 2017/2018.

implementasinya ya di asrama. Jadi konsep yang sudah dipelajari di sekolah dan di diniyyah itu bisa diterapkan di asrama.”

Siswa juga bisa mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat masing-masing karena mendapat fasilitas dari lembaga, sesuai penuturan dari Wafa siswi kelas VIII:

“Pengen jadi juru masak. Gak ada pelajarannya, tapi itu kayak ada MPD ekstrakurikuler gitu, MPD itu Membangun Potensi Diri”.⁷⁸

Implikasi selanjutnya siswa semangat mengasah kemampuan berbahasa internasional (Inggris) dan bahasa Arab untuk mewujudkan kultur atau budaya cinta bahasa di lingkungan Ar-Rohmah:

Jadi kegiatan di asrama ada kegiatan muhadatsah atau latihan bercakap-cakap dengan teman menggunakan bahasa Inggris dan Arab itu secara bergantian. Dan kita sebagai Musyrifah bertugas memantau mereka.”⁷⁹

Kecintaan santri terhadap Al-Qur’an juga nampak dari keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an, sebagaimana penuturan Ustadzah Farida:

“Kita ada kelas tahfizh khusus ya, yang kelas khusus target hafalannya selama SMP itu 10 juz, sementara siswa yang reguler itu 3 tahun minimal 3 juz saja. Nah, karena target hafalannya itu ndak sama, jadi untuk materi pelajaran diniyyah juga kita kurangi, karena target kelas tahfizh lebih banyak dari yang reguler.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara peneliti dengan siswa SMP Ar-Rohmah putri pada tanggal 11 November 2017.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Yanif Sofiyah pada tanggal 20 November 2017 pukul 13.30 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Farida Sumanti, S.HI pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.

2. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di MTs Darun Najah

a) Implikasi bagi Guru

Implikasi yang nampak bagi guru dengan adanya integrasi kurikulum ini adalah:

Guru semakin kreatif dan inovatif, terutama ketika merancang proses pembelajaran atau pembuatan RPP. Guru mencari cara bagaimana agar materi tersampaikan dapat dipahami siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.⁸¹

Selain itu implikasi lain yang timbul dengan adanya integrasi kurikulum ini disampaikan oleh Ustadz Alfi:

“Dampaknya guru-guru jadi semakin memperbaiki diri ya, kan sekarang menjadi uswah hasanah atau teladan bagi siswa jadi mulai sikap dan keistiqomahan dalam ibadah benar-benar dijaga. Kita sesama guru juga saling mengingatkan kalau ada yang salah gitu. Pengasuh juga terus memantau kita kan.”

“Integrasinya di kitab kuningnya, termasuk juga nilai-nilai yang mereka itu butuhkan dalam menyebarkan misi dakwah yang menjadi tujuan dari pondok pesantren ini .”⁸²

Selain itu, guru mata pelajaran umum menjadi lebih semangat mempelajari ilmu keislaman. Berikut penuturan dari Gus Yazid:

“Karena sekolah itu kan ada guru yang umum ada guru agama, ya, untuk mengintegrasikan itu kan butuh waktu. Maka itu sebabnya, kita buat kultur bukan hanya untuk santri, karena pesantren ini juga untuk semua guru. Jadi guru-guru umum itu yang gak pernah mondok, katakanlah guru IPA, itu kita santrikan dulu. Disantrikan, dingajeni ya begitu , trus kulturenya juga demikian. Kenapa karena mereka ketika masuk di sini itu sudah dipanggil Ustadz, maka

⁸¹ Observasi peneliti di MTs Darun Najah pada tanggal 20 November 2017 pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Ustadz itu ada tanggungjawab moral agama yang harus diemban. Itu.”⁸³

b) Implikasi bagi Siswa

Implikasi yang ditimbulkan dengan adanya integrasi antara kurikulum akademik dengan kitab kuning dan budaya pesantren adalah cinta tanah air:

“Maka bab-bab yang ada di dalam akhlak hadits itu ya berkaitan dengan amaliyah juga termasuk dalil-dalil, contoh: tahlil, yasinan, maulidan, cinta tanah air, *hubbul wathan minal iman*, Pancasila itu dalilnya apa itu kita pelajarkan di situ. Dan ini... kurikulum itu tidak sekedar kurikulum, tapi juga penerapan dalam lingkungan yang kondusif. Kenapa? Karena kekuatan santri itu Kyai, santri itu nek ndelok Kyaine mesti wes beres semuanya, gitu. Jadi, itulah budaya yang dibangun, jadi budaya yang di pesantren ini tetap dipertahankan sampai kapanpun.”⁸⁴

Siswa di MTs Darun Najah juga memiliki wawasan yang luas dan berakhlak mulia:

“... meskipun pintar tapi kalau ndak bener ya ndak bisa naik kelas, karena nilai itu dipengaruhi oleh afektif, akhlaknya.... Fiqihnya pake kitab kuning, kemudian akhlak hadits itu pake kurikulum kita sendiri dengan buku dari pengasuhnya *taysirul khalaq wa adillatul akhlak* yang ini isinya adalah bagaimana santri bisa berakhlak ala ahlussunnah wal jama’ah. Bukan sekedar ngerti dalil Qur’an, tidak sekedar ngerti hadits, tapi itu menjadi penerapan dalam kehidupan nyata. Seperti itu.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

Implikasi selanjutnya adalah siswa MTs Darun Najah mempunyai prestasi akademik yang baik:

“Orientasi kita pendidikan ini tujuannya untuk mencetak santri itu betul-betul memiliki kapasitas tafaqquh fiddin, dan itu real, kenapa? Karena sekarang ini banyak output sekolah tapi banyak yang jadi pengangguran atau mungkin banyak orang pintar tapi ora bener kelakuane. Nah, kita itu menciptakan generasi yang ulul albab, tafaqquh fiddin, memiliki kapasitas akhlak yang baik, bisa memiliki prestasi yang baik di akademik, dan yang paling penting adalah berdaya saing dengan kemampuan keterampilan life skill yang mereka miliki.”⁸⁶

Siswa atau santri juga merupakan agen dakwah Ahlus sunnah wal jama’ah yang tafaqquh fiddin sesuai dengan harapan

Pengasuh/Kyai:

“Mempertahankan ajaran ahlus sunnah wal jama’ah bagi santri melalui pendidikan formal maupun diniyyah. Orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang *tafaqquh fiddin*, artinya bahwa tujuan utamanya adalah santri iso ngaji mbak, kersane saget ngaji. Jadi, pancingan aja sebetulnya formal itu. Karena sekarang banyak anak yang mencari sekolah, mburu pintar tapi ora bener. Benere santri itu kalau dididik agomone, itu orientasinya.”⁸⁷

Salah satu tujuan adanya integrasi kurikulum adalah siswa menjadi seimbang sikap spiritual dan sosial, dan itu menjadi implikasi dari penerapan integrasi kurikulum tersebut:

“Jadi basisnya ya tetep Al-Qur’an dan sunnah Rosulillah, tapi penerapannya adalah bagaimana mereka mampu berakhlak secara sosial yang baik, jangan sampai pulang itu pintar ndalil, ndalil wong, tapi mereka itu pintar ndalil tapi juga bisa menerapkan dalil

⁸⁶ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

itu dan bisa menempatkan dalil itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”⁸⁸

Siswa di MTs Darun Najah juga memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan agama:

“Kita harus mengerti bahwa pesantren itu memiliki karakter yang kuat, ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta bahkan bila perlu ada istiqomah, itu semua menjadi pertimbangan, bukan hanya menjadi budaya di lingkungan tapi juga pertimbangan, karena memang nilai itu tidak hanya sekedar kognitif, tapi juga afektif, psikomotorik. Artinya bahwa santri di sini ini bukan yang pinter yang naik itu, meskipun pinter tapi kalau ndak bener ya tidak bisa naik kelas. Kenapa? Karena nilai itu dipengaruhi oleh afektif, akhlaknya dan bagaimana kita bisa membangun akhlak itu? Karena memang kekuatan utama di sini adalah pesantren ini harus menjadi sekolahnya manusia yang bisa memanusiakan manusia agar outputnya jadi manusia semua, yang utuh dengan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.”⁸⁹

Siswa juga diberi fasilitas untuk mengembangkan potensi diri melalui program pengembangan diri atau *life skill*:

“Orientasi kita pendidikan ini tujuannya untuk mencetak santri itu betul-betul memiliki kapasitas tafaqquh fiddin, dan itu real, kenapa? Karena sekarang ini banyak output sekolah tapi banyak yang jadi pengangguran atau mungkin banyak orang pinter tapi ora bener kelakuane. Nah, kita itu menciptakan generasi yang ulul albab, tafaqquh fiddin, memiliki kapasitas akhlak yang baik, bisa memiliki prestasi yang baik di akademik, dan yang paling penting adalah berdaya saing dengan kemampuan keterampilan *life skill* yang mereka miliki.”

“..... maka, kemudian, agar anak santri itu terjun masyarakat bisa mandiri dengan kesederhanaan yang ada di pesantren itu, maka kita

⁸⁸ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

bekali dengan ilmu-ilmu terapan, *life skill*, sesuai dengan bidangnya.”⁹⁰

Selain itu implikasi lainnya adalah siswa atau santri memiliki semangat memperdalam ilmu agama di pesantren:

“.... Dan nilai jual dari pesantren ini ya ini, ya, maka itu sebabnya banyak santri itu yang terbukti meskipun sudah lulus MA itu 50% an itu ndak mau boyong tapi tetep pengen ngaji. Karena memang motivasinya anak-anak kalau ke sini bukan sekedar dapat ijazah bukan sekedar gugurkan kewajiban dalam hal pendidikan formal tetapi betul-betul pengen *tafaqquh fiddin* tadi itu.”⁹¹

Siswa juga sudah bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan pribadi sekalipun dalam kondisi yang sederhana:

“Kenapa orientasinya ulul albab dan *tafaqquh fiddin*? Karena memang jaman sekarang itu kurang Kyai ya, makanya pesantren di sini itu menengah ke bawah, sebab memang yang menengah ke bawah itu gampang dicetak dadi Kyai. Makanya yang sederhana yang apa, ya kesederhanaan kemandirian itu rata-rata mereka akan pulang bisa ilmunya manfaat. Itu menjadi pembeda kurikulumnya juga demikian. Jadi kitab kuning terapan gitu loh, bukan sekedar kitab kuning tapi betul-betul diterapkan.”⁹²

Tabel 4.10 Persamaan dan Perbedaan Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah dan MTs Darun Najah

Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		SMP Ar-Rohmah	MTs Darun Najah
Implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam	Bagi Guru: a. Guru lebih kreatif dan inovatif. b. Guru menjadi uswah hasanah (teladan) bagi	Bagi Siswa: a. Wawasan kebangsaan & kenegaraan siswa kurang. b. Menjadi agen	Bagi Siswa: a. Cinta tanah air b. Menjadi agen dakwah ahlus sunnah wal jama'ah yang

⁹⁰ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA pada tanggal 07 November 2017 pukul 19.30 WIB.

<p>siswa.</p> <p>c. Guru umum lebih semangat mendalami ilmu agama.</p> <p>Bagi Siswa:</p> <p>a. Mengembangkan <i>life skill</i> yang diminati.</p> <p>b. Seimbang ilmu umum dan agama.</p> <p>c. Prestasi akademik baik.</p> <p>d. Berakhlak mulia.</p>	<p>dakwah Hidayatullah yang berjiwa pemimpin.</p> <p>c. Mandiri, bersih dan disiplin.</p> <p>d. Semangat belajar bahasa Inggris & Arab.</p> <p>e. Siswa semangat menghafalkan Al-Qur'an.</p>	<p><i>tafaqquh fiddin.</i></p> <p>c. Mandiri dalam kesederhanaan</p> <p>d. Semangat memperdalam ilmu agama (diniyyah) hingga selesai.</p>
---	--	---

E. Temuan Penelitian

2. Karakteristik Pendidikan Islam

a. SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang

- 1) Landasan filosofis pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah putri sesuai dengan visi dan misi manhaj Hidayatullah yaitu sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam. Yang kedua yaitu: tilawah, tazkiyah dan ta'lim sesuai dengan QS. Al-Jumu'ah [62]: 2.
- 2) Sikap yang ditanamkan pada siswa adalah kemandirian, tanggung jawab, rajin beribadah dan belajar, menghormati orang lain, dan disiplin. Dalam berkomunikasi dan pembelajaran siswa atusias, berani, percaya diri dan kritis.
- 3) Budaya keislaman: cara berpakaian sesuai dengan ketentuan Hidayatullah pusat yaitu gamis atau baju yang longgar, jilbab lebar menutupi tangan dan badan, serta wajib mengenakan kaos kaki.

Mengembangkan 5 *core* (akademik, diniyyah, Al-Qur'an, bahasa, dan adab).

- 4) Manajemen SDM: Pembinaan terhadap guru (spiritual, manhaj ke-hidayatullah-an, profesionalisme, psikologi anak), supervisi guru, Visitasi Standarisasi Pendidikan dari Hidayatullah dan menyediakan fasilitas *baby care* untuk guru dan karyawan, adanya *fingerprint* untuk jurnal/absen kehadiran guru dan karyawan.

b. MTs Darun Najah Karangploso Malang

- 1) Mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah (aswaja) bagi santri melalui pendidikan formal maupun diniyyah, orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang *tafaqquh fiddin*. Mengadakan pengajian kitab kuning.
- 2) Sikap/karakter salafiyah (pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama), ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta istiqomah.
- 3) Berpakaian menutup aurat sesuai ajaran Islam dan masih memertahankan kekhasan Nusantara, membaca tahlil, yasin, kahfi, shalawat Burdah, maulidan (peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW), rotibul haddad, santri diajarkan cinta tanah air Indonesia dan memelajari Pancasila beserta dalil-dalil yang dijadikan landasan dalam penyusunan Pancasila.

- 4) Manajemen SDM: Pembinaan oleh tim pengembang kurikulum dan disosialisasikan kepada dewan guru, pelatihan tentang aplikasi penilaian dan administrasi, supervisi guru, budaya ta'awun sesama guru utamanya yang mempunyai bayi, adanya *fingerprint* untuk jurnal/absen guru dan karyawan.

3. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

a. SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang

- 1) Ada 3 kurikulum yang diintegrasikan: kurikulum diknas/pemerintah, kurikulum diniyyah dan kurikulum keasramaan.
- 2) Integrasi untuk kurikulum diknas menggunakan pendidikan berbasis tauhid yaitu mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan sunnah atau hadits ke dalam RPP dan silabus.
- 3) Sistem penilaian atau evaluasi siswa menggunakan sistem penilaian berbasis adab. Jadi setiap guru mata pelajaran menilai adab siswa yang nantinya akan dimasukkan ke dalam raport.

b. MTs Darun Najah Karangploso Malang

- 1) Mengintegrasikan pendidikan salafiyah berbasis kitab kuning dengan pendidikan nasional (formal) dan juga pondok pesantren.
- 2) RPP mata pelajaran umum diintegrasikan dengan Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Penilaian berdasarkan akhlak siswa/santri.

4. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

a. SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang

1) Implikasi bagi Guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- b. Guru yang bertugas sebagai da'i harus menjadi uswah hasanah bagi para siswa.
- c. Guru mata pelajaran umum lebih semangat mempelajari ilmu keislaman.

2) Implikasi bagi Siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi mandiri, bersih dan disiplin.
- b. Siswa berprestasi dan mempunyai akhlak/adab yang mulia.
- c. Siswa menjadi agen dakwah Hidayatullah yang berjiwa pemimpin.
- d. Wawasan kebangsaan dan kenegaraan siswa menjadi kurang.
- e. Seimbang antara ilmu umum (akademik) dan ilmu agama (diniyyah) serta ibadahnya (asrama).
- f. Siswa juga bisa mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat masing-masing.
- g. Siswa semangat belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- h. Siswa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. MTs Darun Najah Karangploso Malang

1) Implikasi bagi Guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru semakin kreatif dan inovatif, terutama ketika merancang proses pembelajaran atau pembuatan RPP.
 - b. Guru sebagai seorang da'i jadi semakin memperbaiki diri dan menjadi uswah hasanah atau teladan bagi siswa.
 - c. Guru mata pelajaran umum menjadi lebih semangat mempelajari ilmu keislaman.
- 3) Implikasi bagi Siswa adalah sebagai berikut:
- a) Siswa memiliki kecintaan terhadap tanah air.
 - b) Siswa memiliki wawasan yang luas dan berakhlak mulia.
 - c) Siswa mempunyai prestasi akademik yang baik.
 - d) Siswa merupakan agen dakwah Ahlus sunnah wal jama'ah yang *tafaqquh fiddin*.
 - e) Siswa menjadi seimbang sikap spiritual dan sosial.
 - f) Siswa memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan agama.
 - g) Siswa dapat mengembangkan potensi diri melalui program pengembangan diri atau *life skill*.
 - h) Siswa atau santri memiliki semangat memperdalam ilmu agama di pesantren (diniyyah) hingga selesai.
 - i) Siswa mandiri dalam kesederhanaan.

Tabel 4.11 Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		SMP Ar-Rohmah	MTs Darun Najah
Karakteristik pendidikan Islam	Pembinaan/ pelatihan guru, supervisi guru, adanya fingerprint untuk memantau kehadiran guru dan karyawan.	<p>e. Landasan filosofis sesuai dengan visi dan misi manhaj Hidayatullah yaitu sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam. Melakukan proses tilawah, tazkiyah dan ta'lim.</p> <p>f. Sikap mandiri, tanggung jawab, rajin beribadah dan belajar, menghormati orang lain, dan disiplin. Dalam berkomunikasi dan pembelajaran siswa atusias, berani, percaya diri dan kritis.</p> <p>g. Cara berpakaian sesuai dengan ketentuan Hidayatullah pusat yaitu gamis atau baju yang longgar, jilbab lebar menutupi tangan dan badan, serta wajib mengenakan kaos kaki. Mengembangkan 5 <i>core</i> (akademik, diniyyah, Al-Qur'an, bahasa, dan adab).</p> <p>h. Fasilitas <i>baby care</i> untuk guru dan karyawan yang</p>	<p>a. Mempertahankan ajaran <i>ahlus sunnah wal jama'ah</i> (aswaja) melalui pendidikan formal & diniyyah, orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang <i>tafaquh fiddin</i>. Mengadakan pengajian kitab kuning.</p> <p>b. Sikap salafiyah (pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama), ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta istiqomah.</p> <p>c. Berpakaian menutup aurat sesuai ajaran Islam dan masih memertahankan kekhasan Nusantara, membaca tahlil, yasin, kahfi, shalawat Burdah, maulidan</p>

		mempunyai balita.	(peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW), rotibul haddad, santri diajarkan cinta tanah air Indonesia dan memelajari Pancasila beserta dalil-dalil yang dijadikan landasan dalam penyusunan Pancasila. d. Budaya ta'awun sesama guru utamanya yang mempunyai balita.
Model integrasi kurikulum pendidikan Islam	d. RPP diintegrasikan dengan mengutip ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Pengintegrasian antara kurikulum akademik dengan diniyyah serta asrama/pondok pesantren f. Penilaian akhlak atau adab siswa/santri.		
Implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam	Bagi Guru: d. Guru lebih kreatif dan inovatif. e. Guru menjadi uswah hasanah (teladan) bagi siswa. f. Guru umum lebih semangat mendalami ilmu agama.	Bagi Siswa: f. Wawasan kebangsaan & kenegaraan siswa kurang. g. Menjadi agen dakwah Hidayatullah yang berjiwa pemimpin. h. Mandiri, bersih dan disiplin. i. Semangat belajar	Bagi Siswa: e. Cinta tanah air f. Menjadi agen dakwah ahlu sunnah wal jama'ah yang <i>tafaqquh fiddin</i> . g. Mandiri dalam kesederhanaan h. Semangat memperdalam ilmu agama

	Bagi Siswa: e. Mengembangkan <i>life skill</i> yang diminati. f. Seimbang ilmu umum dan agama. g. Prestasi akademik baik. h. Berakhlak mulia.	bahasa Inggris & Arab. j. Siswa semangat menghafalkan Al-Qur'an.	(diniyyah) hingga selesai.
--	---	---	----------------------------



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Islam untuk menciptakan karakter atau ciri khas pendidikan Islam di masing-masing lembaga.

Berdasarkan paparan data ditemukan kedua kasus penelitian tersebut bahwa karakteristik pendidikan Islam di masing-masing Lembaga Pendidikan Islam tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan. Landasan filosofis yang digunakan dalam pendidikan Islam yang diterapkan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ia juga berperan dalam pembentukan sikap atau perilaku siswa.

Pada pembahasan fokus penelitian ini meliputi karakteristik pendidikan Islam yang dikembangkan di masing-masing Lembaga Pendidikan Islam tersebut. Pada fokus ini akan dibahas secara berurutan sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Landasan filosofis pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah putri sesuai dengan visi dan misi *manhaj* Hidayatullah yaitu sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam. Yang kedua yaitu: tilawah, tazkiyah dan ta'lim sesuai dengan QS. Al-Jumu'ah [62]: 2.

Sedangkan landasan filosofis di MTs Darun Najah adalah mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah (aswaja) bagi santri melalui pendidikan formal maupun diniyyah, orientasinya menjadikan santri sebagai generasi yang *tafaqquh fiddin*. Mengadakan pengajian kitab kuning seperti: *Ihya' Ulumuddin*, *Shohih Bukhori*, *Muqori*, *Tanwirul Qulub*, dll.

2. Sikap dan Budaya Keislaman yang Ditanamkan kepada Siswa

SMP Ar-Rohmah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai sistem *boarding school* yaitu seluruh siswa tinggal di dalam asrama yang telah disediakan dalam kurun waktu tertentu. Sikap yang ditanamkan pada siswa SMP Ar-Rohmah adalah kemandirian, tanggung jawab, rajin beribadah dan belajar, menghormati orang lain, dan disiplin. Dalam berkomunikasi dan pembelajaran siswa atusias, berani, percaya diri dan kritis.

Budaya keislaman di SMP Ar-Rohmah mulai dari cara berpakaian sesuai dengan ketentuan Hidayatullah pusat yaitu gamis atau baju yang longgar, jilbab lebar menutupi tangan dan badan, serta wajib mengenakan kaos kaki. Mengembangkan 5 *core* (akademik, diniyyah, Al-Qur'an, bahasa, dan adab).

Sementara di MTs Darun Najah mempunyai sistem pondok pesantren dengan sikap/karakter yang ditanamkan pada siswa di MTs Darun Najah adalah sikap salafiyah (pendidikan agama menjadi prioritas

utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama), ketertundukan kepada Kyai, ketulusan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah, mujahadah dalam belajar, serta istiqomah.

Di MTs Darun Najah cara berpakaian menutup aurat sesuai ajaran Islam dan masih memertahankan kekhasan Nusantara, membaca tahlil, yasin, kahfi, shalawat Burdah, maulidan (peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW), rotibul haddad, santri diajarkan cinta tanah air Indonesia dan mempelajari Pancasila beserta dalil-dalil yang dijadikan landasan dalam penyusunan Pancasila.

Berdasarkan dengan hasil temuan penelitian tentang karakteristik pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah maka dapat dikaitkan dengan teori tentang Islam Puritan dan Islam Moderat. Secara teoritis istilah puritan menunjuk pada keyakinan absolutisme yang tidak kenal kompromi, dan dalam banyak hal otoritasnya cenderung *puris*, yakni tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas plural sebagai bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.¹

Islam puritan memperlakukan Islam secara kaku dan tidak dinamis. Mereka sangat membesar-besarkan peran teks dan memperkecil peran aktif manusia dalam menafsirkan teks keagamaan. Dalam hal ini orientasi Islam puritan mendasarkan diri di balik kepastian makna teks, sehingga

¹ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 29.

implementasi perintah Tuhan yang seutuhnya dan secara menyeluruh seakan sudah termaktub di dalam teks,² bukan pada nuansa kontekstualisasi.

Sedangkan Islam moderat menurut Abou Fadl adalah mereka yang meyakini Islam, menghormati kewajiban-kewajiban kepada Tuhan dan meyakini bahwa Islam sangat pas untuk setiap saat dan zaman, *li kulli zaman wa makan*. Mereka tidak memperlakukannya dengan kerangka iman yang dinamis dan aktif. Konsekuensinya, Islam moderat menghargai pencapaian-pencapaian sesama Muslim di masa silam untuk direaktualisasikan konteks kekinian.³

Jika melihat dari temuan penelitian di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah yaitu mulai dari landasan filosofis, sikap dan budaya keislaman yang ditanamkan maka dapat ditarik kesimpulan karakteristik pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri adalah karakteristik Islam Puritan yang menunjuk pada keyakinan absolutisme yang tidak kenal kompromi. Sedangkan MTs Darun Najah adalah karakteristik Islam Moderat yang bercorak Konservatif Nasionalis yaitu melestarikan budaya para *salafunas sholih* serta menghargai pencapaian-pencapaian sesama muslim di masa silam untuk direaktualisasikan konteks kekinian, dan menanamkan jiwa nasionalisme pada para siswa.

² Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan.....*, hlm. 118.

³ Khaled M. Abou Fadl, *Selamatkan.....*, hlm. 133-134.

3. Manajemen SDM (Sumber Daya Manusia)

Pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting dalam peningkatan SDM. Dalam kerangka fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas SDM, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Namun, pendidikan Islam hingga saat ini kelihatan masih terlambat merumuskan diri merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat sekarang dan masa akan datang. Sistem pendidikan Islam tetap lebih cenderung berorientasi ke masa silam ketimbang berorientasi ke masa depan, atau kurang bersifat *future-oriented*.⁴

Hasil penalaran Azra, bahwa usaha pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam selama ini belum maksimal atau tidak komprehensif dan menyeluruh. Karena, sebagian besar sistem pendidikan Islam belum dikelola secara profesional. Kebanyakan lembaga pendidikan Islam masih dikelola dengan semangat “keikhlasan”, sehingga tidak terjadi esensial dalam pendidikan Islam. Tetapi menurutnya, tanpa harus mengorbankan semangat keikhlasan dan jiwa pengabdian, sudah waktunya sistem dan lembaga pendidikan Islam dikelola secara profesional, bukan hanya dalam soal penggajian, pemberian honor, tunjangan atau pengelolaan administrasi dan keuangan. Profesionalisme mutlak pula

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 67.

diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan itu sendiri.⁵

Manajemen SDM di SMP Ar-Rohmah adalah mulai dari pembinaan terhadap guru (spiritual, manhaj ke-hidayatullah-an, profesionalisme, psikologi anak), supervisi guru, Visitasi Standarisasi Pendidikan dari Hidayatullah dan menyediakan fasilitas *baby care* untuk guru dan karyawan, adanya *fingerprint* untuk jurnal/absen kehadiran guru dan karyawan.

Sedangkan manajemen SDM juga dimulai dari adanya pembinaan oleh tim pengembang kurikulum dan disosialisasikan kepada dewan guru, pelatihan tentang aplikasi penilaian dan administrasi, supervisi guru, budaya ta'awun sesama guru utamanya yang mempunyai bayi, adanya *fingerprint* untuk jurnal/absen guru dan karyawan.

Maka, analisis dari hasil penelitian dan kajian teori tentang Sumber Daya Manusia (SDM) di LPI tersebut sudah membangun sistem pengelolaan SDM pendidikan Islam yang bagus, sedangkan di MTs Darun Najah melaksanakan sistem pengelolaan SDM pendidikan Islam yang sedang.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, 2002, h. 59-60.

B. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

Setiap Lembaga Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kurikulum yang menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama pasti akan berupaya untuk mengintegrasikan kurikulum tersebut. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan pada masing-masing lembaga, maka kurikulum yang direncanakan pun juga disesuaikan dengan arah tujuan yang ingin dicapai.

Di SMP Ar-Rohmah mata pelajaran PPKn dimasukkan ke dalam mata pelajaran IPS karena dianggap serumpun. Maka pada kasus ini sesuai dengan teori jenis kurikulum *board fields*. *Broad fields* merupakan bentuk organisasi kurikulum yang dibuat dengan melebur mata pelajaran sejenis ke dalam satu bidang studi.⁶ Kurikulum *broad fields* kadang-kadang disebut kurikulum *fusi*. Taylor dan Alexander menyebutnya dengan sebutan *The Broad Fields of Subject Matter*. *Broad Field* menghapuskan batas-batas dan menyatukan mata pelajaran (*subject matter*) yang berhubungan erat. Wiliam B. Ragam mengungkapkan enam macam *broad fields* yang umumnya ditemukan di dalam kurikulum sekolah dasar. Keenam *broad fields* itu adalah bahasa (*language*), ilmu pengetahuan sosial (*sosial studies*), matematika (*maths*), sains (*science*), kesehatan dan pendidikan olah raga (*health and sport*), dan kesenian (*arts*).⁷

Salah satu model integrasi kurikulum dalam buku Robin Fogarty yaitu pembelajaran model berbagi (*shared*). Pembelajaran model berbagi (*shared*)

⁶ Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*..... hlm. 112.

⁷ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*..... hlm. 44.

merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran. Misalnya mata pelajaran matematika dan IPA menjadi sains. Penggabungan antara konsep pelajaran, ketrampilan dan sikap yang berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema. Pada model ini tema yang memayungi dua mata pelajaran, dimana aspek konsep, ketrampilan dan sikap menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi model *shared* lebih luas. ⁸

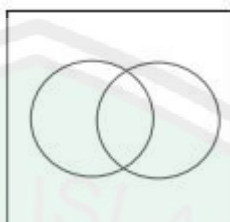
Selanjutnya, Ada 3 kurikulum yang diintegrasikan di SMP Ar-Rohmah Putri yaitu kurikulum diknas, kurikulum diniyyah dan kurikulum keasramaan. Integrasi untuk kurikulum diknas menggunakan pendidikan berbasis tauhid yaitu mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. dan sunnah atau hadits ke dalam RPP dan silabus. Sistem penilaian atau evaluasi siswa menggunakan sistem penilaian berbasis adab. Jadi setiap guru mata pelajaran menilai adab siswa yang nantinya akan dimasukkan ke dalam raport.

Sementara di MTs Darun Najah konsep integrasi kurikulum pendidikan Islam yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan salafiyah berbasis kitab kuning dengan pendidikan nasional (formal) dan juga pondok pesantren. RPP mata pelajaran umum diintegrasikan dengan Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Akhlak siswa juga menjadi pertimbangan dalam penilaian atau evaluasi.

Maka, pada model integrasi yang dilaksanakan di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah menggunakan model *shared*. Pembelajaran

⁸ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 57-63.

model berbagi (*shared*) merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran.⁹ Berikut ini merupakan bagan model berbagi (*shared*).



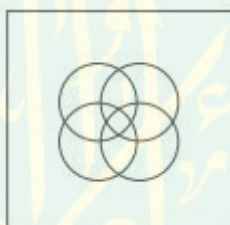
Bagan 2.5 Integrasi Kurikulum Model Berbagi (*Shared*)

Dalam konteks integrasi sains dan agama adalah memasukkan unsur sains pada mata kuliah keagamaan murni, yakni aqidah, ibadah dan akhlak, dan atau juga bisa memasukkan unsur keagamaan pada mata kuliah profesi keilmuan. Penjelasan aqidah, akan sangat bisa diterima logika, jika diperkuat penjelasan yang saintifik. Oleh sebab itu, perlu pelibatan sains dalam menjelaskan aqidah pada para siswa. Demikian pula dalam pembahasan fiqh, banyak hal yang memerlukan penjelasan saintifik, agar pelaksanaan agama menjadi tidak bertentangan dengan sains, dan bahkan sains akan sangat memperkuat doktrin keagamaan. Seperti penjelasan tentang air yang suci dan menyucikan. Kenapa ukuran air banyak yang tidak akan bisa menjadi musta'mal dan tidak akan mutanajis jika terkena sedikit najis itu diukur hanya dengan satu siku seperempat, dan kenapa dalam fiqh tidak identik air suci itu dengan air bersih. Itu semua memerlukan penjelasan saintifik, dan bahkan mungkin memerlukan fatwa baru tentang air suci menyucikan. Demikian pula

⁹ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 57-63.

dengan sains, akan sangat baik pada tema-tema yang sangat relevan dimasuki doktrin keagamaan, sehingga implementasi sains dan teknologi itu menjadi sangat agamis.

Model kedua yang juga relevan untuk integrasi sains dan agama adalah *integrated model*. Model *integrated* merupakan pepaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.¹⁰ Model *integrated* mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan untuk membentuk satu konsep, *skill* dan sikap. Bila divisualkan maka irisan integrasinya menjadi tiga atau lebih banyak irisan.



Bagan 2.8 Integrasi Kurikulum Model Keterpaduan (*Integrated*)

Sebagaimana terlihat pada bagan di atas, di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah memiliki beberapa kurikulum yang diintegrasikan, yaitu kurikulum akademik, kurikulum diniyyah dan *boarding school* atau pondok pesantren. Terdiri dari beberapa irisan yang saling dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

¹⁰ Robin Fogarty. *How to integrate the Curricula*,....., hlm. 92-94.

C. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

1. Implikasi terhadap Metode Pembelajaran

Pendekatan yang berusaha membumikan Islam yang didasari dengan ajaran Tauhid dalam wawasan berpikir dan berfilsafat, untuk menemukan pendidikan yang Qur'ani. Sehingga jika kita berfilsafat dengan menggunakan metode kontemplatif, tentulah bentuk kontemplasi kita sebagaimana perenungan yang diajarkan dalam Islam yang selalu merujuk pada konsep Maha Suci Allah. Sedangkan jika kita memakai metode spekulatif, tentu spekulatif yang terbatas pada ciptaan-Nya dan tidak berdekatan dengan dzat Allah, demikian juga ketika menggunakan metode deduktif, Al-Qur'an lah kitab-Nya yang lengkap yang dibarengi dengan metode induktif melalui *checking*, *re-checking* dan *cross-checking*. Karena filsafat pendidikan Islam mengemban fungsi sebagai pemikiran mendasar yang melandasi dan mengarahkan proses pelaksanaan pendidikan Islam. Di samping itu juga berfungsi untuk melakukan kritik dan koreksi tentang metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan sekaligus mengarahkan/memberi evaluasi mendasar tentang bagaimana metode tersebut harus didayagunakan atau diciptakan agar efektif untuk mencapai tujuan.¹¹

¹¹ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 175-176.

Implikasi bagi Guru SMP Ar-Rohmah Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- b. Guru yang bertugas sebagai da'i harus menjadi uswah hasanah bagi para siswa.
- c. Guru mata pelajaran umum lebih semangat mempelajari ilmu keislaman.

Implikasi bagi Guru MTs Darun Najah Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru semakin kreatif dan inovatif, terutama ketika merancang proses pembelajaran atau pembuatan RPP.
- b. Guru sebagai seorang da'i jadi semakin memperbaiki diri dan menjadi uswah hasanah atau teladan bagi siswa.
- c. Guru mata pelajaran umum menjadi lebih semangat mempelajari ilmu keislaman.

Maka beberapa implikasi pada Guru dari pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Islam telah sesuai dengan teori di atas, yakni mengarahkan proses pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu juga memperbaiki metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan sekaligus mengarahkan/memberi evaluasi bagaimana metode tersebut harus dimaksimalkan agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

4. Implikasi terhadap Sikap

Secara metodologis pendidikan harus diarahkan pada pembentukan integrasi individu (*integrated individual*), antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga prinsip *unity*, rasionalisme dan toleransi dapat menjadi milik peserta didik yang dijiwai dan dihayati secara utuh.¹²

Ranah kognitif yang dijadikan sasaran bagi pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* akan tetapi merupakan transformasi pengetahuan untuk membentuk *character building* peserta didik. Pengetahuan peserta didik tidak akan pernah terwujud tanpa adanya kesatuan unsur pengetahuan itu sendiri. Sebuah pengetahuan akan terbentuk/terbangun manakala segenap unsur-unsur pengetahuan tersebut dapat disatukan, diintegrasikan dan diselaraskan menjadi suatu bangun pengetahuan yang utuh. Sebaliknya, jika unsur-unsur suatu peradaban tidak dapat diintegrasikan atau diunifikasikan, maka apa yang terbentuk bukanlah sebuah bangunan peradaban, namun hanyalah sebuah bentuk konglomerasi campuran unsur yang tidak teratur.¹³

Sebagai suatu bentuk pengakuan akan kesatuan Tuhan, Tauhid merupakan pengakuan akan adanya kesatuan kebenaran. Kesatuan tuhan berarti pula kesatuan nilai kebenaran. Jika Tuhan pencipta alam, pencipta kebenaran maka manusia adalah pewaris pengetahuan. Pendidik harus

¹² Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 176.

¹³ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 176.

menyadarkan peserta didik akan ranah afektif akan nilai-nilai ilahiah yang harus diyakini dan diterapkan dalam realitas kehidupannya.¹⁴

Ranah psikomotorik, didasarkan pada *conviction* bahwa Tuhan (Allah) tidak akan meninggalkan umatnya tanpa terlebih dahulu mengirim rasul di antara umatnya yang mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai afeksinya sehingga manusia dapat berbuat sesuai misi rasul.¹⁵

Implikasi bagi Siswa di SMP Ar-Rohmah Malang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi mandiri, bersih dan disiplin.
- b. Siswa berprestasi dan mempunyai akhlak/adab yang mulia.
- c. Siswa menjadi agen dakwah Hidayatullah yang berjiwa pemimpin.
- d. Wawasan kebangsaan dan kenegaraan siswa menjadi kurang.
- e. Seimbang antara ilmu umum (akademik) dan ilmu agama (diniyyah) serta ibadahnya (asrama).
- f. Siswa juga bisa mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat masing-masing.
- g. Siswa lebih semangat belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- h. Siswa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Implikasi bagi Siswa MTs Darun Najah Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kecintaan terhadap tanah air.
- b. Siswa memiliki wawasan yang luas dan berakhlak mulia.

¹⁴ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 177.

¹⁵ Abdur Rahman Assegaf....., hlm. 177-178.

- c. Siswa mempunyai prestasi akademik yang baik.
- d. Siswa merupakan agen dakwah Ahlus sunnah wal jama'ah yang *tafaqquh fiddin*.
- e. Siswa menjadi seimbang sikap spiritual dan sosial.
- f. Siswa memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan agama.
- g. Siswa dapat mengembangkan potensi diri melalui program pengembangan diri atau *life skill*.
- h. Siswa atau santri memiliki semangat memperdalam ilmu agama di pesantren.
- i. Siswa mandiri dalam kesederhanaan.

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁶

Maka jika dianalisis, semua implikasi yang ada pada siswa baik di SMP Ar-Rohmah maupun di MTs Darun Najah adalah sesuai dengan teori yang digaungkan oleh KI Hajar Dewantara di atas, yaitu untuk memajukan budi pekerti atau akhlak, intelektualitas, jasmani siswa, selaras dengan alam dan masyarakat, dengan kecenderungan di SMP Ar-Rohmah Putri siswa ditanamkan untuk cinta bahasa Inggris dan Arab dan di MTs Darun

¹⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 5.

Najah siswa ditanamkan untuk cinta terhadap tanah air dan bangsa. Semua implikasi siswa dari integrasi kurikulum pendidikan Islam merupakan integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri adalah karakteristik Islam Puritan yang menunjuk pada keyakinan absolutisme yang tidak kenal kompromi, dengan sistem pengelolaan SDM yang sangat bagus. Sedangkan MTs Darun Najah adalah karakteristik Islam Moderat yang bercorak Konservatif Nasionalis yaitu melestarikan budaya para *salafunas sholih* serta menghargai pencapaian-pencapaian sesama muslim di masa silam untuk direaktualisasikan konteks kekinian, dan menanamkan jiwa nasionalisme pada para siswa, dengan sistem pengelolaan SDM yang sedang.
2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah menggunakan model berbagi (*shared*), yakni memasukkan dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran (integrasi sains dan agama). Model kedua yang juga relevan untuk integrasi sains dan agama adalah *integrated model*, yakni mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan untuk membentuk satu konsep, *skill* dan sikap. Di SMP Ar-Rohmah Putri juga menggunakan jenis kurikulum *board fields*, yaitu merupakan bentuk organisasi kurikulum yang dibuat dengan melebur mata pelajaran sejenis ke dalam satu bidang studi.

1. Implikasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam SMP Ar-Rohmah dan MTs Darun Najah.

Implikasi terhadap metode pembelajaran dari pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah telah mengarah pada proses pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu juga memperbaiki metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan sekaligus mengarahkan/memberi evaluasi bagaimana metode tersebut harus dimaksimalkan agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Implikasi terhadap sikap siswa yaitu sudah berhasil memajukan budi pekerti atau akhlak, intelektualitas, jasmani siswa, selaras dengan alam dan masyarakat, dengan kecenderungan di SMP Ar-Rohmah Putri siswa ditanamkan untuk cinta bahasa Inggris dan Arab dan di MTs Darun Najah siswa ditanamkan untuk cinta terhadap tanah air dan bangsa. Semua implikasi siswa dari integrasi kurikulum pendidikan Islam merupakan integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. SMP Ar-Rohmah dan MTs Darun Najah, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan berorientasi pada masa depan tanpa meninggalkan kekhasan pada masing-masing lembaga.

2. Para Guru atau Ustadza/ah agar meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yaitu dalam pengintegrasian antara ilmu umum dan ilmu agama dengan harapan agar antara ilmu agama dan ilmu umum dapat seimbang dan menjadi pribadi yang terintegrasi. Kemudian berusaha mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan di Sekolah atau Madrasah agar bermanfaat untuk masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang model integrasi kurikulum Pendidikan Islam di sekolah maupun madrasah sehingga mampu membentuk siswa yang berkarakter dan terintegrasi, seimbang antara ilmu umum dan agama dan bisa dikaji lebih dalam kajian teorinya yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan model integrasi kurikulum pendidikan Islam yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. Mushaf Firdausi: *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Penerbit Hilal.
- _____. Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003.
- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli At-Tarbiyyah al-Islamiyyah. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Alhamuddin. *Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD)*, "Al-Furqan" Jurnal: Studi Pendidikan Islam Vol. I No. 1. 2012.
- Ali, Moh. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*, cetakan ke-3. Pustaka Firdaus. 1996.
- Azra, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1998.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2007.
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro. 2012.
- Chirzin, Muhammad dkk. *Belajar dari Kisah Kearifan Sahabat: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Cholil, Uman. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara. 1998.
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Cet. III. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, cetakan ke-23. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2009.
- Echols, John M. & Hasan Shadili. *An English-Indonesian*. Jakarta: Gramedia. 1996.
- Fadl, Khaled M. Abou. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Fogarty, Robin. *How to integrate the Curricula*. USA: Corwin a Sage Company. 2009.
- Gozali, Muhtar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiroatul Kutub di Madrasah Aliyah Lingkungan Pesantren: Studi Multikasus di MA Darul Hikam dan MA Arrisalah Jember*. Disertasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Haitami, Moh. & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hamka. *Rekonstruksi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 1. April 2009.

- Kartanegara. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: Arasy Mizan dan UIN Jakarta Press. 2005.
- Lestari, S. & Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lorinda, Regina. *Dukungan Sosial pada Penderita Kanker Nasofaring berdasarkan Gender Universitas Pendidikan Indonesia*, repository.upi.edu. 2014.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN 1 Malang dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press. 2008.
- Nasir, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 10 No.1. Juni 2013.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2007.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Nurdin, Syafruddin. *Pengembangan Kurikulum PTAI Terkait dan Spedan dengan Kurikulum Madrasah*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 5. Juli 2013.

- Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media. 2010.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernity: Transformation of An Intellectual Tradition*. London, Chicago: The University of Chicago Press. 1982.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiSYogyakarta. 2009.
- Sa'idah, Ratnatus. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.
- Saifulloh, Ahmad Munir. *Pengembangan Kurikulum PAI di SMA (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VII. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suryosubroto. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Susilana, Rudi. *Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Sekolah dasar (Studi tentang Kontribusi Efikasi Diri Tim Pengembang Kurikulum, Kualitas Dokumen Kurikulum terhadap Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di Jawa Barat)*. Disertasi Doktor Ilmu Pendidikan Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.
- Sutrisno, Edi. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang)*, Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, SPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke-2. Bandung: Pustaka Setia. 1998.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jararta: Bumi Aksara. 2000.

Wage dan A. Sulaeman. *Pemberdayaan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal: Islamadina, Volume XVII, No. 2. Juni 2016.

Wahab, Abul. Menulis Karya Ilmiah, Surabaya: Airlangga University Press. 1999.

Wibowo, A.M. *Dampak Implementasi Kurikulum PAI terhadap Perilaku Keagamaan*, Jurnal “Analisa” Volume XVII, No. 01. Januari-Juni 2010.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo. 1992.

Zuraya, Helva. *Konsep Pendidikan Fazlur Rahman*, Volume 3 Nomor 2, Jurnal Khatulistiwa, Journal of Islamic Studies. September 2013.

Brosur PPAI Darun Najah Malang

Brosur LPI Ar-Rohmah Putri tahun pelajaran 2017-2018

<http://arrohmahmalang.com/>

<http://profilppaidarunnajah.blogspot.co.id/>

<https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2016/01/01/visi-misi-dan-tujuan-lembaga/>

<https://www.arrohmahputri.sch.id/index.php/2017/10/25/visitasi-dan-standarisasi-tim-pendidikan-dpp-hidayatullah-di-lpi-ar-rohmah-putri-malang/>

<https://rmi-nukabmalang.com/2017/02/10/pp-salafiyah-ppai-darun-najah-karangploso/>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/171/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah IBS Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Iva Nichlatul Ulvy
NIM : 14770042
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I
Judul Penelitian : Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Boarding School (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah IBS dan MTs Darun Najah Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/172/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

23 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MTs Darun Najah Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Iva Nichlatul Ulvy
NIM : 14770042
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I

Judul Penelitian : Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Boarding School (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah IBS dan MTs Darun Najah Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri
Pesantren Hidayatullah Malang
SMP AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU
NPSN: 20562769 NSS: 202051830001
Website: www.arrohmah-putri.com Email: smparohmahputrimalang@yahoo.com
Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang Telp. 0341 532088 Fax. 0341 463442 KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 094/052709.323/SMP.ARPI/S.Ket/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Rully Cahyo Nufanto, M.KPd**
Jabatan : Kepala SMP Ar Rohmah Putri Dau


Menerangkan bahwa:

Nama : Iva.Nichlatul ulvy
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 1 September 1991
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Pasca Sarjana
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
NIM : 14770042

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMP Ar Rohmah Putri Dau Malang dan MTs Darun Najah Karangploso Malang" dari 05 Oktober 2016 s/d 23 November 2017 di SMP Ar Rohmah Putri Dau.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 November 2017
Kepala Sekolah


Rully Cahyo Nufanto, M.KPd



YAYASAN MA'HAD DARUN NAJAH AS-SALAFY
MADRASAH TSANAWIYAH
" DARUN NAJAH "

NSM : 121235070169 NPSN : 69853216

Sekretariat : Jl. Pesantren 51 Ngijo Karangploso Malang Kode pos :65152 Telp. (0341) 503 4501

SURAT KETERANGAN

Nomor: 39/YPA/MTs.S.6/XI/2017

Yang bertandatangan di bawa hini :

Nama : H. ABU YAZID, MA
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Darun Najah

Menerangkan bahwa :
Nama : IVA NICHLATUL ULVY
NIM : 14770042
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

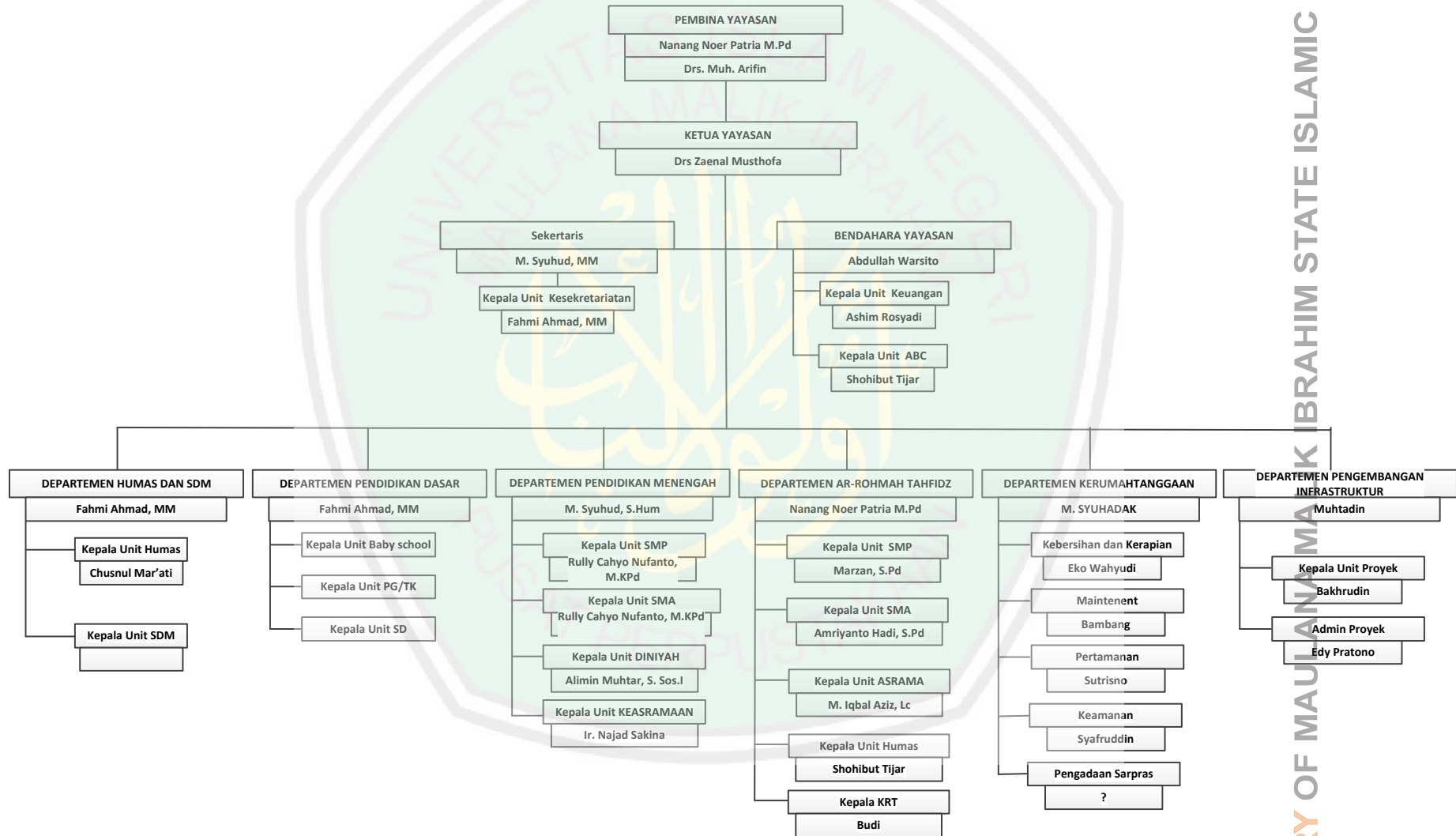
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ngijo Karangploso, terhitung tanggal 5 Oktober 2017 – 22 November 2017 Guna penulisan Tesis dengan judul: **"MODEL INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MULTIKASUS DI SMP AR-ROHMAH PUTRI DAU MALANG DAN MTs DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

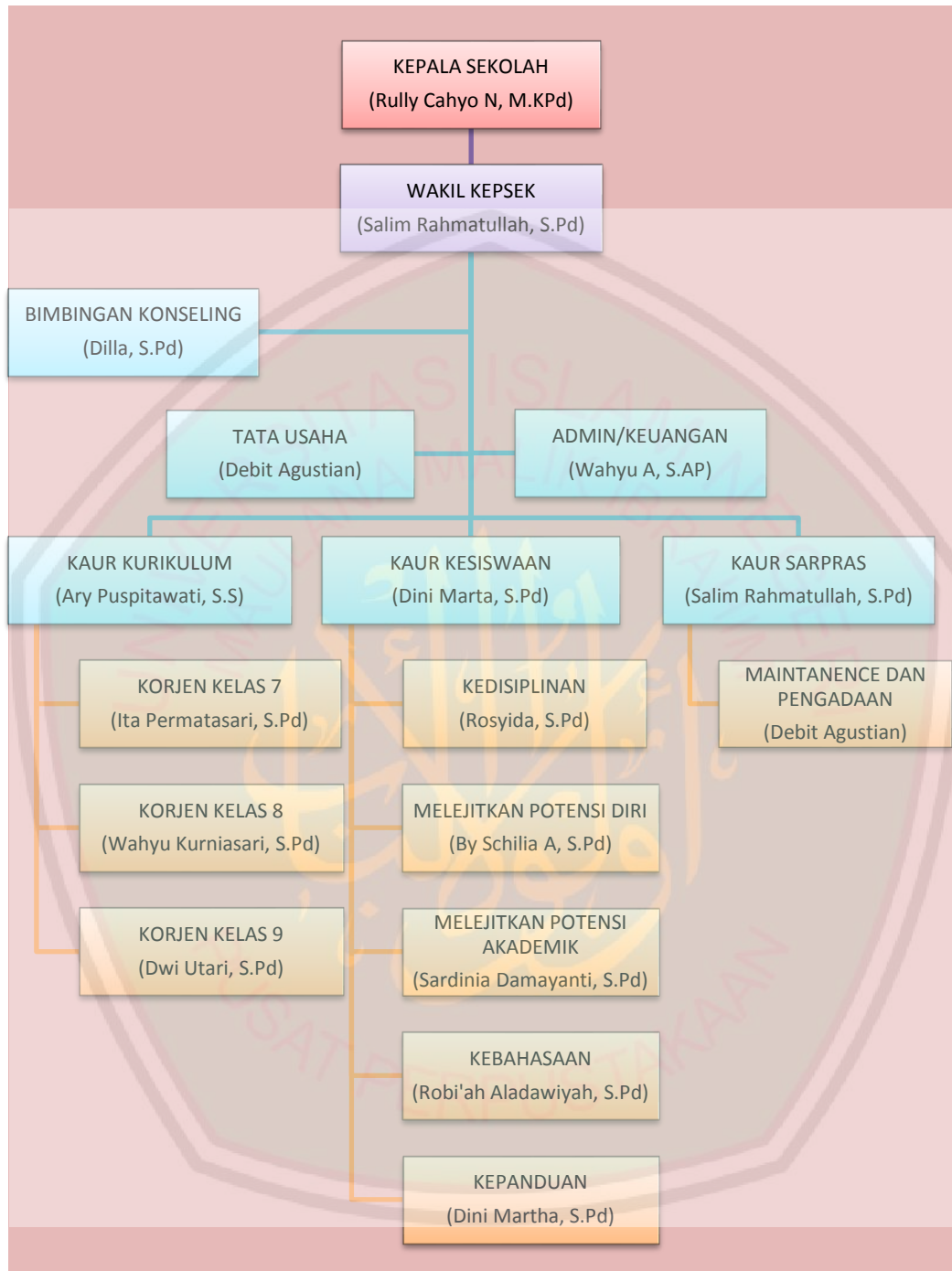
Malang, 5 Desember 2017



STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AR-ROHMAH



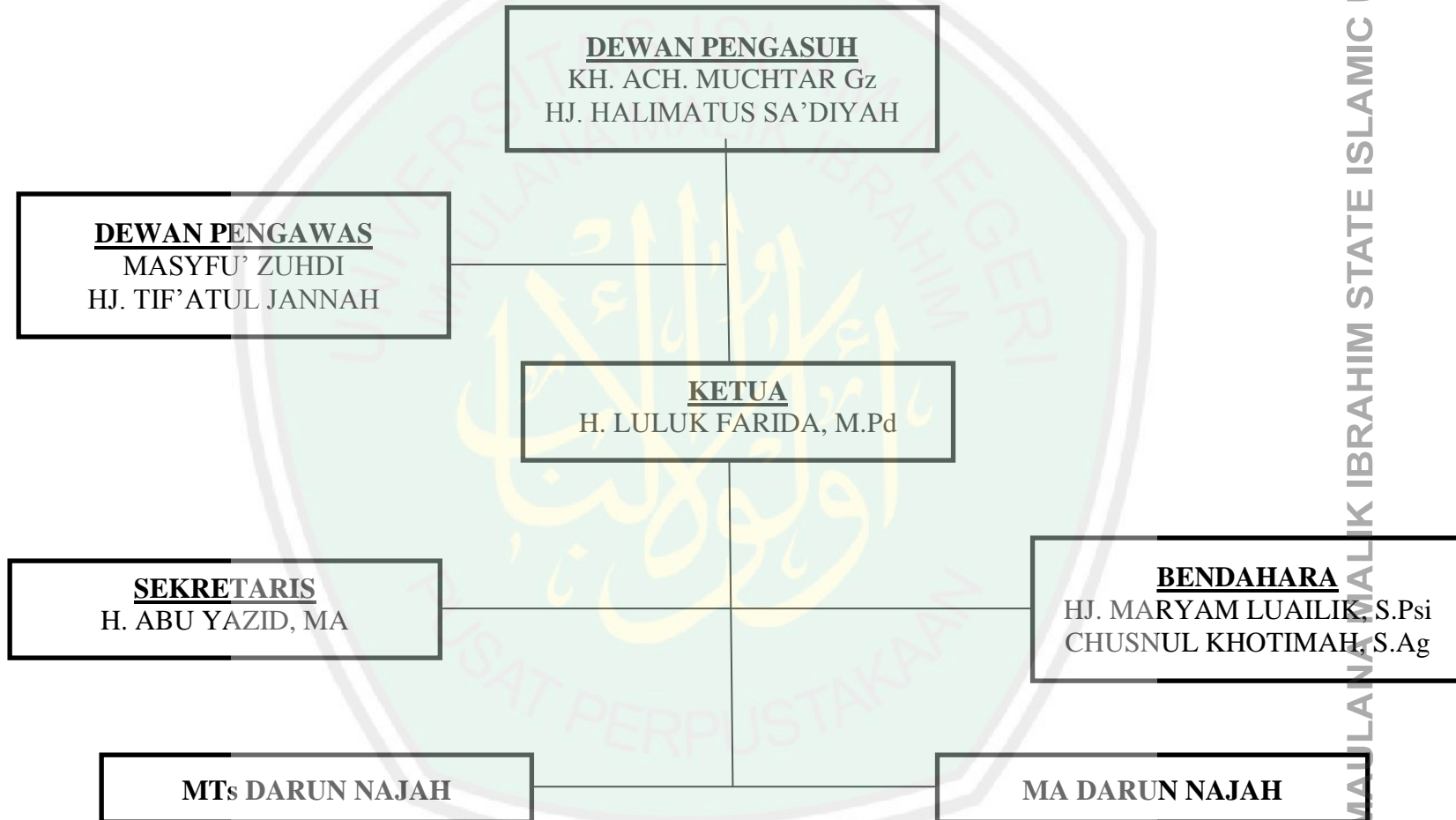
**“STRUKTUR ORGANISASI SMP AR-ROHMAH PUTRI “BOARDING SCHOOL”
DAU MALANG**



DEWAN GURU

MURID / PESERTA DIDIK

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MA'HAD DARUN NAJAH AS-SALAFY



STRUKTUR ORGANISASI
MTs DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG

NO	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Madrasah	H. Abu Yazid, MA
2.	Wakil Kepala:	H. Abu Yazid, MA
	a. Waka Kurikulum	Ani Maelasari, S.Si, S.Pd
	b. Waka Kesiswaan	Ika Diana Shofi, S.Pd
	c. Waka Sarana Prasarana	Ahmad Muhyidin
3.	Bendahara	Dita Ayu Kristanti
4.	Wali Kelas:	
	a. Wali Kelas VII A	Nurul Badriyah, S.S
	b. Wali Kelas VII B	M. Syahrul Mubarak, S.Pd
	c. Wali Kelas VII C	Mufrodatul Ulya, Amd.
	d. Wali Kelas VII	Mar'atuz Zayyanah F., S.Pd
	e. Wali Kelas VIII A	Mohammad Zaelani, S.Pd
	f. Wali Kelas VIII B	Misbahul Ulum
	g. Wali Kelas VIII C	Rufa'idatul Hasanah, S.Pd
	h. Wali Kelas VIII D	Siti Latifah, S,Pd
	i. Wali Kelas IX A	Ika Dianan Shofi, S.Pd

	j. Wali Kelas IX B	Ahmad Muhyidin
	k. Wali Kelas IX C	Ratnawati, S.Pd
	l. Wali Kelas IX D	Nailul Fadilah
5.	Kepala Perpustakaan	Isniah Devianti, S.Pd
6.	Kepala Tata Usaha	Habbadal Muqtafa, S.Kom
7.	Kepala Lab. IPA	Ani Maelasari S.Si, S.Pd
8.	Staff TU	Maya Fatmawati
		Himmatul Mufidah
9.	Operator Madrasah	Habbadal Muqtafa, S.Kom
10.	Tukang Kebun	Zaenal Abidin
11.	Keamanan	Anas Wafa
12.	Pembina Ekstrakurikuler:	
	a. Pramuka	Ika Diana Shofi, S.Pd
	b. Qiro'ah	Moch. Zaelani
	c. PMR	Siti Dewi Wahyunis
	d. Pencak Silat	Fahrudin
	e. Tata Boga	Margareth
	f. Al-Banjari	Muhammad Misbakhul Ulum
	g. Desain Menjahit	Cholifah
	h. Kaligrafi	Ahmad Fauzi



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AR ROHMAH PUTRI
 PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG
 Jl. Raya Jambu 01 dan Malang – Jawa Timur – Indonesia
 Telp. (0341) – 7062724, 7013254 Fax. (0341) 462738
 Email: arrohmah_putri_mlg@yahoo.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : IPA Biologi
 Kelas/Semester: IX/ Genap

<p>Standar Kompetensi : 2. Memahami kelangsungan hidup makhluk hidup.</p>	<p>Kompetensi dasar : 2.1 Mengidentifikasi kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakan.</p>	<p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan hubungan antara cara-cara adaptasi pada beberapa hewan dan tumbuhan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki. Memprediksikan punahnya beberapa jenis makhluk hidup akibat seleksi alam. Menjelaskan peran perkembangbiakan bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Mendeskripsikan cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. 	<p>Alokasi Waktu : 15x40'</p> <p>Metode Pembelajaran/Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Inkuiri Tanya jawab Studi pustaka Penugasan
<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan studi pustaka, siswa dapat menyebutkan hubungan antara cara-cara adaptasi pada beberapa hewan dan tumbuhan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki. Melalui kegiatan studi pustaka, siswa dapat memprediksikan punahnya beberapa jenis makhluk hidup akibat seleksi alam. Melalui kegiatan tanya jawab di kelas, siswa mampu menjelaskan peran perkembangbiakan bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Melalui kegiatan studi pustaka, siswa dapat mendeskripsikan cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. 	<p>Materi Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> Adaptasi. Seleksi alam. Perkembangbiakan makhluk hidup. 	<p>Langkah Pembelajaran : Pertemuan pertama a. Kegiatan awal (10 menit) Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dengan bimbingan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa. Guru memeriksa kehadiran siswa Nilai Tauhid : QS. Hud (11): 6 وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (6) <p>Terjemahnya : <i>Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan untuk melakukan apersepsi: “Pernahkah kalian mengamati diversitas makhluk hidup di bumi? Bagaimana pendapat kalian tentang kepunahan spesies?” 	<p>Tanya Jawab</p>

<p>Karakter siswa yang diharapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Dapat dipercaya (<i>trustworthines</i>) 3. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 4. Tekun (<i>diligence</i>) 5. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 6. Kerja keras 7. Cermat 8. Santun 		<ol style="list-style-type: none"> 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6) Siswa memahami kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa di arahkan untuk memahami cara-cara adaptasi pada beberapa hewan dan tumbuhan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki <p>b. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa di arahkan melakukan pengamatan di halaman sekolah mengenai adaptasi yang dilakukan baik hewan dan tumbuhan yang mereka jumpai di sekitar sekolah <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang di dapat sehingga bisa dipercaya (<i>trustworthies</i>) dan tekun (<i>diligence</i>) 2) Siswa mengerjakan tugas secara individu <p><i>Konfirmasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 4) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa. 2) Siswa memahami rencana kegiatan pertemuan berikutnya. 3) Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa <p>Pertemuan kedua</p> <p>a. Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa dengan bimbingan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa 4) Nilai Tauhid : <p>QS. al-An'am (6): 99, Allah berfirman ;</p> <p>وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ</p>	<p>Studi pustaka</p> <p>Refleksi</p>
---	---	---	--------------------------------------

		<p style="text-align: right;">لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ(99)</p> <p>Terjemahnya :</p> <p><i>Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.</i></p> <p>5) Guru memberikan pertanyaan untuk melakukan apersepsi: "Pernahkah kalian mencermati alat-alat tubuh makhluk hidup beserta perilakunya?"</p> <p>6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>7) Siswa memahami kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran.</p> <p>Motivasi</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>1) Siswa di arahkan melakukan pengamatan di halaman sekolah mengenai adaptasi yang dilakukan baik hewan dan tumbuhan yang mereka jumpai di sekitar sekolah</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang di dapat sehingga bisa dipercaya (trustworthies) dan tekun (diligence)</p> <p>2) Siswa mengelompokkan jenis adaptasi dari hasil amatan</p> <p>3) Siswa mempresentasikan hasil amatanya</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan Presentasi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Refleksi</p>
--	--	---	---

		<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa memahami rencana kegiatan pertemuan berikutnya. 3) Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. <p>Pertemuan ketiga a. Kegiatan awal (10 menit) Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Nilai Tauhid : <p>QS. Abasa (80): 24-32, sebagai berikut :</p> <p>فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ(24)أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبَابًا(25)ثُمَّ شَفَقْنَا الْأَرْضَ شَفَقًا(26)فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا(27)وَعِنَبًا وَقَضْبًا(28)وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا(29)وَحَدَائِقَ غُلْبًا(30)وَفَاكِهَةً وَأَبًّا(31)مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ(32)</p> <p>Terjemahnya :</p> <p><i>maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.</i> <i>Sesungguh-nya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, Zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan pertanyaan untuk melakukan apersepsi: “Apakah kalian masih ingat tentang perubahan populasi kupu-kupu <i>Biston betularia</i> hitam dan putih?” 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Siswa memahami kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa di arahkan untuk memahami konsep seleksi alam 2) Siswa diminta menjelaskan fenomena perubahan paruh burung finch 3) Siswa diminta menjelaskan pentingnya seleksi alam bagi 	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>
--	--	--	-------------------------------------

		<p>keseimbangan ekosistem</p> <p>b. Kegiatan Inti (60 menit) <i>Eksplorasi</i> 4) Siswa membaca dan mencermati materi pembelajaran 5) Guru mendampingi siswa dan melakukan tanya jawab dan meminta siswa mengerjakan soal di buku paket</p> <p><i>Elaborasi</i> 6) Siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang di dapat sehingga bisa dipercaya (trustworthies) dan tekun (diligence) 7) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu</p> <p><i>Konfirmasi</i> 8) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit) 4) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa. 5) Siswa memahami rencana kegiatan pertemuan berikutnya. 6) Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p> <p>Pertemuan keempat a. Kegiatan awal (10 menit) Apersepsi 1. Siswa dengan bimbingan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Nilai Tauhid :</p> <p>QS. Al-Hijr (15): 22 sebagai berikut :</p> <p>وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ (22)</p> <p>Terjemahnya :</p> <p><i>Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum</i></p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p> <p>Tanya Jawab</p>
--	--	--	---

		<p><i>kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan pertanyaan untuk melakukan apersepsi: "Mengapa gajah lebih langka daripada tikus?" 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Siswa memahami kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa di arahkan untuk memahami kemampuan makhluk hidup mempertahankan spesiesnya. <p>b. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta melakukan studi pustaka tentang perkembangbiakan vegetatif dan generatif pada hewan dan tumbuhan 2) Siswa diminta melakukan presentasi dari hasil studi pustaka 3) Siswa diminta melakukan diskusi dari hasil presentasi <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang di dapat sehingga bisa dipercaya (trustworthies) dan tekun (diligence) 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu <p><i>Konfirmasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa. 2) Siswa memahami rencana kegiatan pertemuan berikutnya. 3) Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. <p>Pertemuan kelima</p> <p>a. Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dengan bimbingan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa. 2) Guru memeriksa kehadiran siswa 3) Guru memberikan pertanyaan untuk melakukan apersepsi: 	<p>Penugasan Presentasi Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Refleksi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan Presentasi Tanya jawab</p>
--	--	---	---

		<p>“Mengapa gajah lebih langka daripada tikus?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 5) Siswa memahami kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa di arahkan untuk memahami kemampuan makhluk hidup mempertahankan spesiesnya. <p>b. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta melakukan studi pustaka tentang perkembangbiakan vegetatif dan generatif pada hewan dan tumbuhan 2) Siswa diminta melakukan presentasi dari hasil studi pustaka (kelompok lanjutan) 3) Siswa diminta melakukan diskusi dari hasil presentasi <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang di dapat sehingga bisa dipercaya (trustworthies) dan tekun (diligence) 5) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu <p><i>Konfirmasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 7) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa. 8) Siswa memahami rencana kegiatan pertemuan berikutnya. <p>Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Refleksi</p>
--	--	---	--------------------------------

<p>Penilaian :</p> <p>a. Teknik : Tes tulis dan sikap</p> <p>b. Bentuk Instrumen : Tes pilihan ganda dan tes uraian</p> <p>c. Soal/Instrumen (lampiran)</p>	<p>Sumber Pembelajaran: (di tulis sesuai daftar pustaka)</p> <p>1) Purwanto, Budi dan Nugroho, Arianto. 2008. Eksplorasi Ilmu Alam 3: untuk kelas IX SMP dan MTs. Solo: Platinum.</p> <p>2) Windarsih, Gut dan Abadi, Rinawan. 2001. IPA Terpadu untuk SMP/MTs kelas IX. Klaten: PT Intan Pariwara.</p> <p>3) Istamar, Syamsuri. 2007. IPA BIOLOGI: untuk SMP kelas IX. Malang: Erlangga</p>
<p>Evaluasi :</p>	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rully Cahyo Nufanto, M. KPd

Malang, 17 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran,

Elan Herlina, S.Si.



Lampiran 1 Materi Pembelajaran

KELANGSUNGAN HIDUP MAKHLUK HIDUP

Setiap makhluk hidup berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup adalah adaptasi, seleksi alam dan tingkat perkembangbiakan.

1. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Ada 3 macam cara adaptasi:

a) *Adaptasi Morfologi*

Adaptasi morfologi adalah penyesuaian bentuk tubuh, struktur tubuh atau alat-alat tubuh organisme terhadap lingkungannya. Contoh: bentuk paruh burung, bentuk kaki burung, bentuk mulut serangga, bentuk tumbuhan sesuai dengan tempat hidupnya (xerofit, hidrofit, higrofit).

b) *Adaptasi Fisiologi*

Adaptasi fisiologi adalah penyesuaian fungsi alat-alat tubuh organisme terhadap lingkungannya. Contoh: jumlah sel darah merah yang tinggal di pegunungan lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tinggal di pantai, ikan air tawar minum sedikit air dan banyak mengeluarkan urine.

c) *Adaptasi Tingkah Laku*

Adaptasi tingkah laku adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan mengubah tingkah laku supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contoh: rayap memakan kembali kelupasan kulitnya, kerbau berkubang di lumpur.

2. Seleksi Alam

Adanya bencana alam maupun persaingan dapat mengakibatkan kepunahan makhluk hidup. Individu-individu yang tidak dapat mempertahankan diri akan punah. Jadi, alam seolah-olah menyeleksi setiap individu. Contoh: terjadinya spesies baru burung finch di kepulauan Galapagos, jerapah berleher panjang, punahnya dinosaurus.

3. Perkembangbiakan

Perkembangbiakan adalah suatu cara untuk memperbanyak jenis sehingga makhluk hidup dapat mempertahankan kelestarian jenisnya dari bahaya kepunahan.

a) *Perkembangbiakan Vegetatif*

Perkembangbiakan vegetatif adalah perkembangbiakan yang tidak melibatkan sel kelamin. Contoh: umbi, tunas, rhizoma, mencongkak, merunduk.

b) *Perkembangbiakan Generatif*

Perkembangbiakan generatif adalah perkembangbiakan yang melibatkan sel kelamin. Contoh: perkembangbiakan makhluk hidup yang diawali dengan penyerbukan.

Lampiran 2

Tugas 1

Buatlah contoh untuk masing-masing adaptasi berikut :

- A. Adaptasi morfologi : 3 contoh
- B. Adaptasi fisiologi : 2 contoh
- C. Adaptasi tingkah laku : 3 contoh

Total score : 100

TUGAS 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan 3 faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup organisme!
2. Sebutkan bentuk adaptasi morfologi pada ikan yang hidup di perairan dalam!
3. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan suatu spesies!
4. Jelaskan hubungan antara seleksi alam, adaptasi dan evolusi!
5. Bagaimanakah peranan perkembangbiakan dalam kelangsungan hidup organisme!
6. Ceritakan seleksi alam yang yang dialami ngengat *Biston betularia*!
7. Jelaskan mengapa gajah termasuk hewan yang rentan terhadap kepunahan?
8. Jelaskan perbedaan perkembangbiakan vegetatif dan generatif!
9. Apakah perbedaan rhizoma dan stolon?
10. Jelaskan tentang pembuahan ganda yang terjadi pada tumbuhan biji!

Total score : 100





YAYASAN MA'HAD DARUN NAJAH AS-SALAFY
MADRASAH TSANAWIYAH
“ DARUN NAJAH ”

NSM : 121235070169 NPSN :69853216
 Sekertariat : Jl. Pesantren 51 Ngijo Karangploso Malang Kode pos :65152 Telp. (0341) 503 4501

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTs. Darun Najah
 Mata Pelajaran : IPA Terpadu
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Materi Pokok : Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya
 Alokasi Waktu : 13 jam pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya.
2. Siswa dapat melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian interaksi.
4. Siswa dapat menjabarkan pola-pola interaksi.
5. Siswa dapat menjelaskan konsep bentuk saling ketergantungan makhluk hidup.
6. Siswa dapat menyebutkan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan, rantai makanan *de tritus* dengan rantai makanan perumput.
7. Siswa dapat menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya baik lisan maupun tulisan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya. 2. Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik. 3. Menjelaskan pengertian interaksi. 4. Menjabarkan pola-pola interaksi. 5. Menjelaskan konsep bentuk saling ketergantungan makhluk hidup. 6. Menyebutkan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan, rantai makanan <i>de tritus</i> dengan rantai makanan perumput.
4	4.1 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya baik lisan maupun tulisan

C. Materi Pembelajaran

- Materi Reguler
 1. Lingkungan
 2. Interaksi dalam Ekosistem Membentuk Suatu Pola
 3. Bentuk-bentuk Saling Ketergantungan
 4. Pola Interaksi Manusia Mempengaruhi Ekosistem
- Remedial
 1. Evaluasi Materi yang belum tuntas
 2. Penguatan materi yang belum tuntas
 3. Evaluasi (tes) materi yang belum tuntas
- Pengayaan
 - Pendalaman mengenai aliran energi pada suatu ekosistem

D. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran: *Cooperative Learning*
- Metode pembelajaran: diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi

E. Media/Alat, Bahan, dan sumber Belajar

- 1) Media/Alat, Bahan
 - Gambar hutan, sungai, laut, dsb.
- 2) Sumber Belajar
 - Buku siswa: Ilmu Pengetahuan Alam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
 - Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Alam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang pelajaran sebelumnya. ▪ Guru bertanya tentang lingkungan. ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati seluruh lingkungan sekolah ▪ Siswa menuliskan hasil pengamatan seperti benda-benda yang terdapat dalam lingkungan sekolah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat pertanyaan tentang hasil pengamatan. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok masing-masing 4 orang 	55 menit

	<p>(kelompok berlaku dalam 1 KD)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengumpulkan data tentang pengertian lingkungan dan komponen dalam suatu lingkungan ▪ Siswa mengelompokkan hasil pengamatannya ke dalam komponen biotik dan abiotik <p>Mengasosiasi dan mengomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi interaksi antara komponen biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan ▪ Siswa mengidentifikasi peran setiap komponen dalam suatu lingkungan ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelas <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara bergantian menyebutkan kesimpulan pembelajaran. ▪ Guru memberikan penguatan tentang lingkungan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab tentang keseluruhan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tugas membaca untuk materi selanjutnya yaitu interaksi dalam suatu sistem ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit

Pertemuan ke-2 (3 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang komponen dalam suatu lingkungan ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul dengan kelompoknya ▪ Siswa melakukan pengamatan tentang interaksi yang terjadi antar organisme dari gambar ▪ Siswa menuliskan hasil pengamatannya <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa Bertanya tentang hasil pengamatan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengumpulkan informasi tentang interaksi-interaksi yang mungkin terjadi dalam suatu ekosistem. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup pada peristiwa makan dan simbiosis ▪ Siswa mengidentifikasi rantai makanan dan bentuk interaksi dari suatu jaring-jaring makanan ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya kepada teman 	85 menit

	<p>sekelas</p> <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara bergantian menyebutkan kesimpulan pembelajaran. ▪ Guru memberikan penguatan materi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab tentang keseluruhan pembelajaran. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	20 menit

Pertemuan ke-3 (2 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu																												
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang jaring-jaring makanan dan simbiosis ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 	15 menit																												
Inti	<p>Mengamati dan Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul dengan kelompoknya ▪ Siswa melakukan pengamatan pada lingkungan sekolah. ▪ Siswa menuliskan hasil pengamatan ke dalam tabel bentuk-bentuk saling ketergantungan <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr style="background-color: #4a7c9c; color: white;"> <th>No.</th> <th>Makhluk hidup I</th> <th>Makhluk hidup II</th> <th>Bentuk saling ketergantungan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> <tr><td>2.</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> <tr><td>3.</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> <tr><td>4.</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> <tr><td>5.</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> <tr><td>...</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr> </tbody> </table> <p>Mengasosiasi, menanya dan mengomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelas ▪ Siswa bertanya tentang bentuk-bentuk saling ketergantungan <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara bergantian menyebutkan kesimpulan pembelajaran. ▪ Guru memberikan penguatan materi 	No.	Makhluk hidup I	Makhluk hidup II	Bentuk saling ketergantungan	1.	2.	3.	4.	5.	55 menit
No.	Makhluk hidup I	Makhluk hidup II	Bentuk saling ketergantungan																											
1.																											
2.																											
3.																											
4.																											
5.																											
...																											
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab tentang keseluruhan 	10																												

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	menit
--	---	-------

Pertemuan ke-4 (3 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang bentuk-bentuk saling ketergantungan ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 	15 menit
Inti	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul dengan kelompoknya ▪ Siswa melakukan kajian tentang pola interaksi manusia mempengaruhi sistem <p>Mengasosiasi dan mengomunikasi</p> <p>Dalam diskusi kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyampaikan pola interaksi manusia mempengaruhi sistem termasuk contoh dan dampaknya bagi lingkungan ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelas <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara bergantian menyebutkan kesimpulan pembelajaran. ▪ Guru memberikan penguatan tentang keseluruhan pembelajaran 	95 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab tentang keseluruhan pembelajaran. ▪ Guru memberikan tugas rumah ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit

Pertemuan ke-5 (2 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melaksanakan ulangan harian 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengevaluasi materi yang belum dipahami siswa berdasarkan jawaban (ulangan) siswa ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	30 menit

Pertemuan ke-6 (1 JP)

Tahap kegiatan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan presensi 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan kegiatan remidi 	30 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	5 menit

G. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap spiritual
 - b. Penilaian sikap social
 - c. Tugas (Terlampir)
 - d. Tes tulis (Ulangan Harian Terlampir)
 - e. Penilaian keterampilan
2. Instrumen Penilaian
 - a. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga
 - 1) **Instrumen observasi sikap spiritual**

No	Perilaku yang diamati	YA	TIDAK
1	Berdoa sebelum memulai belajar		
2	Berdoa sesudah melaksanakan belajar		

Penskoran:

YA = skor 2

TIDAK = skor 1

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

2) Instrumen Observasi sikap disiplin

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa datang di kelas tepat waktu	
2	Siswa mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir	
3	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	
4	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

3) Instrumen observasi sikap jujur

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek	
2	Siswa mengerjakan ulangan tanpa menyontek	
3	Siswa berkata jujur saat proses pembelajaran	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

b. Pertemuan keempat

1) Instrumen observasi sikap spiritual (misalnya; kebiasaan berdoa sebelum/sesudah aktifitas)

No	Perilaku yang diamati	YA	TIDAK
1	Berdoa sebelum memulai belajar		
2	Berdoa sesudah melaksanakan belajar		

Penskoran:

YA = skor 2

TIDAK = skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

2) Instrumen Observasi sikap disiplin

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa datang di kelas tepat waktu	
2	Siswa mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir	
3	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	
4	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3) Instrumen observasi sikap jujur

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek	
2	Siswa mengerjakan ulangan tanpa menyontek	
3	Siswa berkata jujur saat proses pembelajaran	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

4) Penilaian Tugas (Terlampir)

5) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Skor		Jumlah
		Tulisan	Presentasi	
1				
2				
3				
dst				

Penskoran:

Aspek	Skor	Rubrik
Tulisan	4	Siswa menuliskan hasil kajian tentang pola interaksi manusia mempengaruhi sistem dengan lengkap, jelas, dan rapi
	3	Siswa menuliskan hasil kajian tentang pola interaksi manusia mempengaruhi sistem dengan lengkap, jelas, namun kurang rapi
	2	Siswa menuliskan hasil kajian tentang pola interaksi manusia mempengaruhi sistem dengan lengkap namun kurang jelas dan rapi
	1	Siswa menuliskan hasil kajian tentang pola interaksi manusia mempengaruhi sistem dengan kurang lengkap, jelas, dan rapi
Presentasi	4	Siswa melakukan presentasi dengan percaya diri, jelas, dan lancar
	3	Siswa melakukan presentasi dengan percaya diri, lancar, namun kurang jelas
	2	Siswa melakukan presentasi dengan percaya diri namun kurang jelas dan lancar
	1	Siswa melakukan presentasi dengan kurang percaya diri, kurang jelas, dan kurang lancar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

c. Pertemuan kelima

1) Instrumen observasi sikap spiritual (misalnya; kebiasaan berdo'a sebelum/sesudah aktifitas)

No	Perilaku yang diamati	YA	TIDAK
1	Berdo'a sebelum memulai belajar		
2	Berdo'a sesudah melaksanakan belajar		

Penskoran:

YA = skor 2

TIDAK = skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

2) Instrumen Observasi sikap disiplin

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa datang di kelas tepat waktu	
2	Siswa mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir	
3	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	
4	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3) Instrumen observasi sikap jujur

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek	
2	Siswa mengerjakan ulangan tanpa menyontek	
3	Siswa berkata jujur saat proses pembelajaran	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

Jumlah Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

4) Tes Tulis

(Soal Tes Tulis Terlampir)

d. Pertemuan keenam

1) Instrumen observasi sikap spiritual (misalnya; kebiasaan berdoa sebelum/sesudah aktifitas)

No	Perilaku yang diamati	YA	TIDAK
1	Berdoa sebelum memulai belajar		
2	Berdoa sesudah melaksanakan belajar		

Penskoran:

YA = skor 2

TIDAK = skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

2) Instrumen Observasi sikap disiplin

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa datang di kelas tepat waktu	
2	Siswa mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir	
3	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	
4	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3) Instrumen observasi sikap jujur

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek	
2	Siswa mengerjakan ulangan tanpa menyontek	
3	Siswa berkata jujur saat proses pembelajaran	
Jumlah		

Penskoran;

1 : Tidak pernah

2: Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

4) Remidi dan Pengayaan

3. Pembelajaran remidi
Mengulang pembelajaran materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan (dengan teknik pembelajaran ulang oleh guru)
Memberikan perbaikan bagi peserta didik yang belum mampu memahami organisasi kehidupan makhluk hidup dengan teknik penugasan;
4. Pengayaan
Memberikan pengayaan berupa pendalaman materi tentang aliran energy pada suatu sistem.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

H. ABU YAZID, MA

Karangploso, 2 Januari
2018
Guru IPA

ANI MAELASARI, S.Si.,
S.Pd

FOTO DOKUMENTASI
DI SMP AR-ROHMAH PUTRI “BOARDING SCHOOL” DAU MALANG



Gedung SMP Ar-Rohmah Putri
“Boarding School” Dau



Suasana setoran hafalan Al-Qur’an
siswi SMP Ar-Rohmah Putri



Visitasi Standarisasi Pendidikan
Integral Berbasis Tauhid dari Tim
Pendidikan DPP Hidayatullah



Kegiatan ekstrakurikuler memanah
santri putri SMP Ar-Rohmah



Juara ke-3 olimpiade IPS & juara
harapan 2 lomba *speech contest* tingkat
SMP/MTs se-Jawa Timur di SMAN
Taruna Nala Malang



Suasana Ujian Semester SMP Ar-
Rohmah Putri “Boarding School”
Dau



Latihan Dasar Kepemimpinan Pandu
Hidayatullah



Suasana apel pagi dan pemberian
motivasi siswi SMP Ar-Rohmah

Putri



FOTO DOKUMENTASI
DI MTs DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG



Wawancara dengan Ustadz Alfi Rohman
pelaksana tugas Waka Kurikulum



Wawancara dengan Gus H. Abu Yazid, MA
selaku Kepala MTs Darun Najah



Gedung PPAI Darun Najah Karangploso
Malang



Suasana Ngaji Kitab Kuning santri bersama
Gus H. Abu Yazid MA





Suasana Kegiatan Diba'iyah Santri Putri
PPAI Darun Najah



Senam Pagi Setiap Hari Jumat Santri Putri
PPAI Darun Najah



Prestasi-Prestasi Santri PPAI Darun Najah



Upacara Bendera di MTs-MA Darun Najah

BIODATA PENULIS



Nama : Iva Nichlatul Ulvy
TTL : Nganjuk, 01 September 1991
Alamat Asal : BTQ Nurul Falach, Jl. Masjid Akbar Ds. Watudandang RT 002 RW 007, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk.
Alamat di Malang : Jl. Arjuno No. 24 Dsn. Mojorejo Ds. Pendem RT 18 RW 04, Kec. Junrejo, Kota Batu.
Nama Suami : Abdul Mu'id
Nama Anak : Tuchfatul Fattachiyya Padmaswari
Nama Ayah : H. Ishomuddin
Nama Ibu : Hj. Siti Badriyah
Email : Nichlah99@yahoo.co.id
No. HP : 081555820464

Riwayat Pendidikan Formal

NAMA LEMBAGA/INSTITUSI	TAHUN
RA Al-Hidayah Nanggungang Prambon	1996 – 1998
MIN Nanggungang Prambon	1998 – 2004
MTsN Tanjungtani Prambon	2004 – 2007
SMAN 1 Ngadiluwih Kediri	2007 – 2010
S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2010 – 2014
S2 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2014 – 2017

Riwayat Pendidikan Non Formal

NAMA LEMBAGA	TAHUN
PP. An-Nur Al-Ghozali Tanjungtani Prambon diasuh oleh KH. Imam Ghozali (alm.), K. Ahmad Balya (alm.)	2004 – 2005
PPTQ. Al-Basyarie Ds. Branggahan Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri diasuh oleh KH. Mukhlas Chudlori (alm.)	2007 – 2010
Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2010 – 2011

Pengalaman Mengajar

NAMA LEMBAGA	TAHUN
Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2011 – 2014
MAN 3 Kediri	PKLI 2014
SMP Tazkia IIBS Malang	2014 – 2015
BTQ Nurul Falah Watudandang – Prambon – Nganjuk	2017 – Sekarang

Pengalaman Organisasi

JABATAN ORGANISASI	TAHUN
Sekretaris I OSIS MTsN Tanjungtani Prambon	2005 – 2006
Anggota Paduan Suara Qur'any (PSQ) Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Unit Mahasiswa UIN MALIKI Malang	2010 – 2012
Sekretaris I HTQ Unit Mahasiswa UIN MALIKI Malang	2012 – 2013
Musyrifah Divisi Ta'lim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali	2011 – 2014
Anggota Jam'iyah Hafizhoh se-Kecamatan Prambon Kab. Nganjuk	2013 – Sekarang
Anggota Jam'iyah Hafizhoh Desa Watudandang Kec. Prambon Kab. Nganjuk	2014 – Sekarang
Anggota Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kab. Nganjuk	2013 – Sekarang
Anggota Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Jawa Timur	2015 – Sekarang
Sekretaris JPZIS NU Watudandang	2017 – Sekarang